

Believer's Bible Commentary



Kejadian

Komentor & Penjelasan Perjanjian Lama
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

Ed. 01.01

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2020 (ed. 01.01)

Tafsiran Firman Tuhan Bagi Orang Percaya

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Terjemahan oleh Ratna J. Hutabarat serta regu SHI

Penerbit e-book (buku internet) ini:

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Ciptaan e-book ini disebarluaskan di bawah Lisensi *Creative Commons Attribusi-NonKommersial-Berbagai Serupa 4.0 Internasional CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/legalcode.id>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (ITL), Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (ITB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis.....	v
Daftar Singkatan Kitab.....	vi
Daftar Singkatan yang Lain.....	vii
Prakata Penerbit.....	ix
PENTATEUKH.....	xi
PENDAHULUAN LIMA BUKU PERTAMA.....	xi
I. Judul Pentateukh (Lima Kitab yang Pertama).....	xii
II. Latar Belakang dan Tema Pentateukh.....	xiii
III. Arti Penting Pentateukh.....	xiii
IV. Penulis Pentateukh.....	xiii
V. Tanggal Penulisan Pentateukh.....	xvi
VI. Kesimpulan.....	xvi
KEJADIAN.....	xix
PENDAHULUAN.....	xix
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	xix
II. Penulis.....	xx
III. Penerbitan.....	xx
IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok.....	xx
V. GARIS BESAR.....	23
PENJELASAN – KOMMENTAR.....	25
I. MASA AWAL BUMI (Pasal 1 – 11).....	25
II. LELUHUR ISRAEL (Pasal 12-50).....	41
PENJELASAN TAMBAHAN.....	81
I. Daftar Perjanjian-perjanjian utama dalam Firman Tuhan.....	81
II. Tanda Sunat.....	85
III. Homoseksualitas.....	86
IV. Tipologi.....	87
CATATAN AKHIR.....	89
BUKU-BUKU LAIN.....	93

Kata Pengantar Penulis

William MacDonald (1917 -- 2007)

Tujuan dari *Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru* (BBC - Believer's Bible Commentary) adalah menjelaskan pengetahuan dasar kepada para pembaca Kristen pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan (Alkitab).

BBC juga bertujuan untuk membangkitkan selera dan rasa cinta orang percaya kepada Firman Tuhan untuk bertambah suatu keinginan untuk menggali lebih dalam harta mulia yang tidak ada habis-habisnya. Walaupun orang-orang terpelajar akan mengharapkan mendapatkan makanan bagi jiwanya, mereka akan memperhatikan dengan kesadaran bahwa tujuan Alkitab dibentuk utamanya bukanlah untuk mereka.

Semua kitab telah dilengkapi dengan pendahuluan dan catatan dan disajikan dalam bentuk komentar ayat per ayat.

Kami telah mencoba mengatasi permasalahan teks dan memberikan alternatif penjelasan di mana hal tersebut memungkinkan. Banyak bagian merupakan keputusan komentator, dan kami harus mengakui bahwa pada bagian ini kami masih "*melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar*"

Lebih penting dari semua komentar adalah *Firman Tuhan sendiri*, yang diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Tanpanya tidak akan ada kehidupan kekal, pertumbuhan, kekudusan, atau pelayanan yang berkenan.

Kita harus

- *membacanya,*
- *mempelajarinya,*
- *menghafalkannya,*
- *merenungkannya,* dan
- *menaatinya* (di atas semuanya)

"Ketaatan adalah alat dari pengetahuan rohani."

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal
NU	Teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani " <i>Novum Testamentum Graece</i> " (http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece)
MT	Teks Mayoritas Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani (Teks Bizantin) (http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin)
LXX	<i>Septuaginta</i> (Terjemahan Firman Tuhan dalam Bahasa Latin)
BIS	Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari
KSILT	KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, versi 2008, © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
ITL	KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA, Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word© 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
ITB	ALKITAB TERJEMAHAN BARU, © LAI, 2000

Prakata Penerbit

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum **Tuhan** (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "**Tuhan**" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "**Tuhan**".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "**ilah**" atau "**dewa**" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: **Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.**

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

PENTATEUKH

PENDAHULUAN LIMA BUKU PERTAMA

“Kecaman modern berusaha untuk melemahkan dan menyerang hampir semua kitab di dalam Alkitab, namun tidak ada yang serangannya lebih besar dari pada Pentateukh (kitab Kejadian sampai dengan kitab Ulangan). Kita harus bertahan pada fakta yang menyeluruh, mendalam dan meyakinkan, bahwa otoritas Kristus telah menjawab tentangan tersebut bagi setiap orang yang percaya akan ketuhanan dan kemanusiaan-Nya.” (William Kelly)

“Pentateukh merupakan pengantar penting terhadap seluruh Firman Tuhan. Ia membuka pemahaman yang mengantar kita dalam pengharapan atas kegenapan, yang walaupun masih jauh, namun pasti.” (Samuel Ridout)

Sebelum memulai penjelasan kitab-kitab Perjanjian Lama, kita memandang atas lima kitab tulisan Musa (Pentateukh). Bagian ini merupakan bagian mendasar atas pemahaman Firman Tuhan. Beberapa fakta penting mengenai Pentateukh sebagai keseluruhan perlu diketahui.

I. Judul Pentateukh (Lima Kitab yang Pertama)

Lima kitab pertama Kitab Suci (Alkitab) biasanya disebut “**Pentateukh**”. Pada zaman kuno, buku-buku biasanya berbentuk gulungan, tidak dalam bentuk tumpukan kertas yang dijilid (berbentuk buku). Gulungan-gulungan kitab ini, dalam bahasa Yunani disebut *teuchoi*¹, dibungkus dalam suatu tempat penyimpanan. Kata Yunani untuk “lima gulungan” yaitu *pentateuchos*, yang merupakan asal kata “Pentateukh”

Orang Yahudi menyebut *Pentateukh* sebagai **Taurat** (bahasa Ibrani: *tôrâ*, “*hukum*”) dan memperlakukannya sebagai bagian paling penting dari Firman Tuhan mereka.

Judul lainnya yang umum digunakan untuk buku-buku ini juga adalah “**Kitab-kitab Musa**”. Aneh sekali bahwa ada negara-negara di Eropa yang menolak Musa sebagai penulis Pentateukh. Orang Yahudi kerap menyebut buku-buku ini dari kata-kata pertama dari teks berbahasa Ibraninya. Misalnya Kejadian disebut *Berēshith* (“*Pada mulanya*”).

II. Latar Belakang dan Tema Pentateukh

Istilah *hukum* lebih sempit penerapannya dibandingkan artinya dalam bahasa Ibrani (*tōrâ*), sehingga istilah “Pentateukh” lebih tepat penggunaannya bagi umat Kristen untuk mengekspresikan pentingnya kelima kitab ini.

1. KEJADIAN

Judul yang tepat untuk kitab ini, berasal dari kata Yunani yang artinya permulaan. Kitab pertama ini menelusuri asal-usul semesta, bumi, manusia, pernikahan, dosa, agama yang benar, bangsa-bangsa, aneka bahasa, dan bangsa pilihan. Sebelas pasal pertama menggambarkan sejarah umat manusia secara luas, namun pasal duabelas sampai limapuluh menceritakan secara khusus garis keturunan Abraham, Ishak, Yakub, dan anak-anaknya.

2. KELUARAN

Dalam bahasa Yunani artinya *jalan keluar*, mengenai empat ratus tahun sejarah keturunan Abraham yang berkembang menjadi suatu bangsa yang menjadi tenaga kerja paksa di bawah Firaun Mesir dan penyelamatan mereka oleh Musa dari penindasan. Hukum Musa dan penggambaran detil mengenai tabut mengambil bagian selebihnya di dalam kitab ini.

3. IMAMAT

Merupakan panduan bagi para imam suku Lewi. Kitab ini menjelaskan ritual-ritual penting bagi manusia berdosa pada masa itu untuk bersekutu dengan Tuhan yang kudus. Kitab ini berisi gambaran dan sifat pengorbanan Kristus.

4. BILANGAN

Seperti namanya, kitab ini berisi penghitungan jumlah umat, atau sensus – satu di awal kitab, dan satu di bagian akhir. Judul kitab ini dalam bahasa Ibrani, “*di padang gurun*” (*Bemidbār*), lebih mengekspresikan isi kitab ini, karena kitab ini mengisahkan peristiwa sejarah yang dialami oleh bangsa Israel pada pengembaraan mereka di padang gurun.

5. ULANGAN

Judul kitab ini berasal dari kata Yunani yang artinya *hukum kedua*, yaitu penjelasan ulang atas hukum Musa kepada generasi baru. Kitab ini juga menyampung kitab-kitab *Pentateukh* dengan kitab-kitab sejarah selanjutnya, karena mencatat kematian Musa dan pengangkatan penggantinya, Yosua.

Griffith Thomas, dalam gaya tulisannya yang lugas dan ringkas, menyimpulkan kitab-kitab Musa ini sebagai berikut:

Kelima kitab Pentateukh mencatat pengenalan akan agama Ilahi ke dunia ini. Masing-masing kitab menggambarkan satu tahap rencana Tuhan, dan bersama mereka membentuk satu kesatuan.

Kejadian mengisahkan asal-usul agama, dan orang-orang yang dipilih Tuhan sebagai perantaranya.

Keluaran merekam pembentukan orang-orang ini menjadi suatu bangsa dan terbentuknya hubungan Tuhan dengan bangsa tersebut. Imamat menunjukkan berbagai macam cara hubungan ini dijaga.

Bilangan menggambarkan pengaturan orang-orang tersebut dengan tujuan memulai kehidupan agama Ilahi di Tanah Perjanjian. Kitab ini juga menceritakan kegagalan bangsa ini yang mengakibatkan penundaan akibat pengaturan ulang.

Terakhir **Ulangan** menunjukkan persiapan umat, saat mereka berada di perbatasan Tanah Perjanjian untuk segera memasukinya.

III. Arti Penting Pentateukh

Karena lima kitab pertama ini mendasari seluruh Perjanjian Lama, bahkan seluruh Kitab Suci, maka arti pentingnya Pentateukh atas agama pewahyuan tidak dapat dipungkiri. Jika para ahli yang rasional dan bukan orang percaya dapat melemahkan keyakinan akan integritas dan sifat otentik dari kelima kitab ini, asal usul Yudaisme akan dapat hilang di tengah lautan ketidakpastian. Penting bagi orang Kristen agar tidak menganggap serangan ini tidak mempengaruhi iman kita, karena Perjanjian Baru dan Tuan Yesus sendiri juga mengutip Kitab Musa sebagai sumber yang benar dan dapat dipercaya.

Dr. Merrill Unger menjelaskannya dengan amat gamblang:

Pentateukh adalah dasar dari semua kebenaran yang diwahyukan dan rencana penyelamatan Tuhan. Jika dasar ini tidak dapat diandalkan seluruh Alkitab menjadi tidak dapat diandalkan.³

IV. Penulis Pentateukh

Kecuali bagi umat Kristen awal yang melihat Ezra4 sebagai penulis Taurat, sebagian besar Yudea-Kristiani ortodoks sepanjang masa menganggap Musa sebagai penulis kitab tersebut, sampai saat ini.

A.) Kepenulisan Musa

Sebelum membahas secara singkat mengenai teori dokumenter, yang menyangkal kepenulisan Musa, mari kita melihat bukti positif yang mendukung kepenulisan Musa.

1. Kualifikasi Musa

Hartmann, kritikus Jerman abad kesembilan belas, menyangkal kepenulisan Musa dengan alasan tulis-menulis belum ditemukan pada zaman itu.

Arkeologi menunjukkan bahwa Musa mungkin saja menulis dalam bentuk tulisan Ibrani mula-mula, hieroglyph Mesir, atau kuneiform Akadia. Kisah Para Rasul 7:22 juga menuliskan jauh sebelum bukti arkeologi memastikan hal itu, bahwa Musa dididik “dalam segala hikmat orang Mesir.”

Jika kita mengatakan Musa “*menulis*” Pentateukh, artinya memungkinkan bahwa dia menggunakan tulisan-tulisan yang ada sebelumnya di kitab Kejadian. Juga dimungkinkan adanya penyesuaian editorial secara inspirasional terkait perubahan tulisan Ibrani dalam perjalanan waktu. Tentu saja, fakta bahwa Musa *mungkin menulis* Pentateukh tidak membuktikan bahwa dia penulisnya.

Namun, sebagai bapa orang beriman dalam kepercayaan Yahudi, tidak dapat dipungkiri bahwa ia akan membuat catatan permanen atas pewahyuan Tuhan bagi generasi selanjutnya. Dan Tuhan juga telah memberikan perintah demikian.

2. **Petunjuk Pentateukh**

Teks dalam Taurat pada kasus tertentu secara spesifik mengatakan bahwa Musa *memang* menuliskan perintah Tuhan. Sebagai contoh Keluaran 17:14; 24:4; 34:27; Bilangan 33:2; Ulangan 31:19.

3. **Petunjuk dalam kitab-kitab terkemudian**

Firman Tuhan selain Pentateukh menerima Musa sebagai penulis Pentateukh. Contohnya Yosua 1:7 dan 1 Raja 2:3; dan dalam Perjanjian Baru, Lukas 24:44 dan 1 Korintus 9:9.

4. **Kesaksian Kristus**

Untuk orang Kristen kenyataan bahwa Tuan Yesus sendiri menerima kepenulisan Musa seharusnya sudah menyelesaikan masalah. Anggapan bahwa dalam kemanusiaan-Nya Yesus tidak memiliki pengetahuan akan ilmu dan sejarah, atau bahwa sebenarnya Dia mengerti tapi mengakomodir ketidakpahaman dan prasangka orang sebangsa-Nya, seharusnya tidak menjadi pertimbangan orang percaya.

5. **Arkeologi dan Pentateukh**

Banyak tradisi, kata, penamaan, dan sejarah atau detil budaya yang dikritisi para liberal sebagai “terlalu muda” untuk diterima sebagai jaman Musa kemudian ditemukan bahwa sebenarnya mereka mendahului jaman Musa berabad-abad sebelumnya. Walaupun kenyataan ini tidak “membuktikan” kepenulisan Musa, pendapat tradisional ini lebih masuk akal daripada teori bahwa para “redaktur” atau editor yang hidup berabad-abad sesudahnya mengetahui semua tradisi ini (yang sebagian besar sudah musnah) dan menyusun

keseluruhannya secara amat baik.

B.) Hipotesa Dokumen-dokumen

Pada tahun 1753 Jean Astruc, seorang doktor berkebangsaan Perancis mengajukan teori bahwa Musa menyusun Kejadian dari dua dokumen. Ayat-ayat yang menggunakan nama *Yahweh* untuk *TUHAN* berasal dari satu sumber, tulisnya, dan yang menggunakan *Elohim* berasal dari sumber lainnya. Ia menamakan dokumen-dokumen ini “J” dan “E”.

Setelah itu, para ahli liberal mengembangkan teori lebih lanjut, yang pada akhirnya menempatkan sumber-sumber tersebut jauh setelah Musa. Dokumen-dokumen yang termasuk dalam usulan mereka adalah “D” (menurut “*Deutoronomy*” atau “*Ulangan*”) dan “P” (menurut “*Pastor*”). Pentateukh dilihat sebagai suatu karya tambal sulam dari sumber-sumber tersebut yang dibangun antara abad ke-sembilan SM sampai ke-enam SM. Teori ini kemudian dikenal dengan sebutan “*teori JEDP*.”

Beberapa hal membuat hipotesis ini mendapat perhatian dari para ahli abad kesembilanbelas. Pertama, teori ini amat sejalan dengan teori evolusi Darwin, yang banyak diterapkan di bidang lain selain biologi. Selain itu, semangat anti-supranatural jaman ini selalu mencoba menempatkan Alkitab sejajar dengan pemahaman manusia. Ketiga, kecenderungan humanis yang menggantikan pewahyuan ilahi dengan usaha manusia amat sesuai dengan teori ini.

Pada tahun 1878, Julius Wellhausen menyebarkan *hipotesa dokumen-dokumen* ini dengan cara yang cerdas dan masuk akal. Pada pengantar pendek ini, beberapa hal penting yang menentang teori ini perlu disebutkan.⁵

Permasalahan serius dalam teori ini termasuk:

1. **Kurangnya bukti manuskrip**
Tidak ada manuskrip yang membuktikan bahwa karya editorial yang dikemukakan oleh teori “JEDP” benar-benar terjadi.
2. **Fragmentasi yang subyektif dan bertentangan**
Para ahli membagi Pentateukh ke dalam bagian yang amat berbeda, yang menampakkan sudut pandang personal yang ekstrim dan tidak memiliki bukti yang obyektif terhadap teori ini.
3. **Arkeologi**
Bukti arkeologi cenderung mendukung penulisan, tradisi, pengetahuan keagamaan, dll dari Pentateukh berasal dari jaman yang amat kuno, dan dapat dipastikan *tidak* berasal dari komposisi di jaman yang lebih baru seperti yang diusulkan oleh teori Wellhausen.
4. **Linguistik**
Bentuk bahasa yang dianggap “baru” dan nama-nama individual yang

terdapat dalam Pentateukh telah ditemukan dalam sumber-sumber jauh sebelum jaman Musa. Sebagai contoh adalah penemuan terbaru “tablet Ebla”, yang berisi banyak nama-nama dari Pentateukh.

5. **Kesatuan Pentateukh**

Secara editorial, kelima kitab Musa menunjukkan kesatuan dan pertalian yang amat sulit dicapai jika terbentuk melalui proses evolusi “*potong dan tempel*” dari yang dianggap dokumen sumber.

6. **Kemiskinan Rohani**

Akhirnya, dari sudut pandang spiritual, teori dokumenter, bahkan yang sudah dimodifikasi oleh bukti arkeolog dan teori-teori serupa lainnya, sungguh tidak layak bagi kebenaran yang agung dan indah yang diabadikan dalam kitab-kitab ini. Jika teori-teori ini benar, Pentateukh akan menjadi – meminjam istilah Dr. Unger – “tidak otentik, tidak historis, dan tidak dapat dipercaya, buatan manusia, bukan karya Tuhan.”⁶

V. Tanggal Penulisan Pentateukh

Isi Pentateukh membawa kita kembali ke masa penciptaan, tapi penulisannya, tentu saja, terjadi ribuan tahun kemudian. Tanggal penulisan yang kita pilih tentunya tergantung pada *siapa* penulisnya.

Para ahli liberal menentukan penanggalan dari tahap-tahap yang menjadi teori mereka secara garis besar seperti berikut:

Yang disebut “dokumen J” diberi tanggal sekitar 850 SM; “*dokumen E*” sekitar 750 SM; “*dokumen D*” sekitar 621 SM⁷; dan “*dokumen P*” sekitar 500 SM.

Ahli alkitabiah umumnya memperkirakan Pentateukh ditulis sekitar waktu saat peristiwa Keluaran, pada abad kelimabelas SM. Beberapa pihak cenderung memperkirakan peristiwa ini terjadi sekitar satu setengah abad kemudian.

Mungkin tanggal yang paling cocok dengan semua data alkitabiah adalah sekitar 1450 – 1400 SM.

VI. Kesimpulan

Pentateukh adalah karangan yang sebersama dan homogen dalam lima jilid, dan bukanlah kumpulan dari karya tulis yang terpisah dan mungkin hanya memiliki hubungan yang sekadarnya.

Pentateukh menggambarkan, dengan latar belakang sejarah yang sudah diakui, bagaimana Tuhan menyatakan diri-Nya ke umat manusia dan memilih bangsa Israel untuk tujuan khusus dan saksi di muka bumi dan dalam perjalanan sejarah.

Peran Musa dalam merumuskan karya sastra ini terlihat menonjol, dan bukan tanpa alasan ia diberi tempat terhormat dalam perkembangan kebangsaan Israel, dan

dihormati baik oleh orang Yahudi maupun orang Kristen sebagai seorang penengah agung Tuhan.⁸

Catatan

1. Kata *teuchos* awalnya berarti sebuah alat atau perkakas, dan kemudian berarti sebuah gulungan bahan tertentu untuk ditulis.
2. W.H. Griffith Thomas, *The Pentateuch*
3. Merrill F. Unger, *Unger's Bible Handbook*
4. Filsuf Yahudi Spinoza juga menganggap Ezra sebagai penulis Pentateukh.
5. Pendekatan Kristen dapat ditemukan di R.K. Harrison, *Introduction to the Old Testament* (Eerdmans Publishing Co., 1996). atau di dalam cerita Hermann Wouk, *"This is My God"*.
6. Unger, *Bible Handbook*
7. Pihak liberal menempatkan penanggalan yang begitu spesifik karena anggapan yang salah bahwa Yosia secara mudah "menemukan" (mengarang-ngarang) apa yang saat ini disebut kitab Ulangan untuk menonjolkan pusat tempat kudus di ibukotanya, Yerusalem.
8. Harrison, *Introduction*, p. 541.

KEJADIAN

PENDAHULUAN

“Kitab pertama di dalam Alkitab ini merupakan salah satu bagian yang paling menarik dari Kitab Suci, karena bermacam alasan. Posisinya dalam daftar kitab-kitab (Kanon), hubungannya dengan bagian lain dalam Alkitab, dan karakter isinya yang bervariasi dan menonjol bersatu-padu membuatnya menjadi salah satu bagian terpenting dalam Alkitab. Itulah sebabnya, dengan pemahaman rohani yang mendalam, para abdi Tuhan sepanjang masa menekuni kitab ini, dan memberikannya perhatian serius.” (W. H. Griffith Thomas)

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Kitab Kejadian (atau dalam bahasa Yunani: *“Permulaan”*), disebut *Berēshith* oleh orang Yahudi (*“Pada mulanya”*), merupakan nama yang tepat. Bagian ini amat menarik karena menyampaikan satu-satunya kisah yang sesungguhnya mengenai penciptaan oleh satu-satunya saksi yang ada pada saat kejadian tersebut – Sang Pencipta, Tuhan!

Melalui pelayan Tuhan Musa, Roh Kudus merekam jejak asal usul pria, wanita, pernikahan, tempat tinggal, dosa, pengorbanan, perkotaan, perdagangan, pertanian, musik, penyembahan, bahasa dan ras dan bangsa-bangsa di dunia. Semua hal tersebut tercatat dalam sebelas bab pertama.

Kemudian, pada pasal 12 sampai dengan pasal 50, kita melihat asal-usul Israel, *“bangsa ujicoba”* Tuhan sebagai dunia kecil rohani dari seluruh umat manusia. Kehidupan para leluhur yaitu Abraham, Ishak, Yakub dan duabelas putranya, terutama Yusuf yang cakap dan setia, menjadi inspirasi jutaan manusia, dari anak-anak sampai ke para ahli Perjanjian Lama.

Pemahaman yang kokoh atas kitab Kejadian penting supaya memahami 65 kitab lainnya dalam Alkitab dengan baik. Keseluruhannya dibangun atas dasar kitab Kejadian ini.

II. Penulis

Kami sependapat dengan ajaran kuno Yahudi dan Kristiani bahwa kitab Kejadian ditulis dan disusun oleh Musa sang abdi Tuhan dan pemberi hukum Taurat di Israel. Karena semua peristiwa dalam kitab ini terjadi sebelum Musa, hampir dapat dipastikan bahwa Musa, melalui pimpinan Roh Kudus, menggunakan catatan-catatan kuno dan mungkin dari tradisi lisan.

III. Penerbitan

Para ahli yang alkitabiah memperkirakan kisah Keluaran terjadi sekitar 1445 SM. Jadi Kejadian ditulis kemungkinan antara waktu tersebut sampai ke kematian Musa, sekitar 40 tahun kemudian. Tentu saja tetap ada kemungkinan satu kitab dalam Pentateukh ini ditulis sebelum Keluaran, karena seluruh peristiwanya terjadi sebelum Keluaran.

IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok

Kecuali bagi kelompok yang amat bias terhadap Alkitab, Yudaisme, atau Kekristenan, hampir semua setuju bahwa kitab Kejadian merupakan kisah dari jaman kuno yang menakjubkan dan berisi narasi yang amat indah, seperti kisah Yusuf.

Tetapi, apa sesungguhnya latar belakang kitab pertama dari Alkitab ini.

Mereka yang menolak adanya Tuhan sebagai Pribadi cenderung mengelompokkan kitab Kejadian sebagai kumpulan mitos yang diadaptasi dari mitos kepercayaan Mesopotamia dan “*dibersihkan*” dari unsur politeisme agar dapat dicerna oleh bangsa Ibrani yang monoteis.

Sebagian lain, yang tidak terlalu skeptis, melihat kitab Kejadian sebagai kumpulan saga atau legenda, yang memiliki nilai sejarah.

Sebagian lain lagi melihat kisah-kisah ini sebagai penjelasan atas asal muasal hal-hal di alam dan budaya. Memang ada etiologi dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab permulaan ini (asal usul dosa, pelangi, bangsa Ibrani, dll.), tetapi sama sekali tidak berarti penjelasan ini tidak historis.

Kitab Kejadian *adalah* kitab sejarah. Kitab ini merupakan sejarah secara *teologis*, atau fakta yang dipaparkan dalam kerangka rencana agung. Benarlah ungkapan yang menyatakan, “*sejarah ada kisah-Nya.*” (*Sejarah ada kisah Tuhan.*)

Walaupun kitab Kejadian merupakan kitab pertama dari “*hukum*”, hanya sedikit bahan *hukum* di dalamnya. *Kejadian* ini disebut “*hukum*” (“*Hukum Taurat*”) karena kitab ini meletakkan dasar untuk Keluaran sampai Ulangan dan pemberian Hukum dari Tuhan melalui Musa. Terlebih lagi, kitab ini meletakkan dasar untuk seluruh sejarah Alkitab – ya, bahkan sejarah itu sendiri.

Ada dua macam *pokok*, yaitu *berkat* dan *kutuk* yang terjalin dengan rapi sepanjang kisah Kejadian, dan bahkan keseluruhan Firman Tuhan. Ketaatan mendatangkan kelimpahan berkat, dan ketidaktaatan sebaliknya.

KUTUK terbesar adalah hukuman atas kejatuhan dosa, air bah, dan pengacauan bahasa di Babel.

BERKAT terbesar adalah janji akan Juruselamat, keselamatan untuk yang tersisa dari air bah, dan pilihan atas suatu bangsa yang dikhususkan sebagai saluran berkat Tuhan, Israel.

Jika kitab Kejadian merupakan kenyataan sejarah, bagaimana Musa dapat mengetahui semua silsilah kuno, percakapan, kejadian-kejadian, dan penjelasan yang tepat atas kejadian-kejadian tersebut?

Pertama, harus dikatakan, bahwa ilmu arkeologi mendukung (*tidak* membuktikan, *melainkan* menegaskan dan menjelaskan) kisah dalam kitab Kejadian di berbagai bidang, khususnya terkait para leluhur dan adat istiadat mereka.

Beberapa ahli yang liberal dari abad ke-19, seperti Hartmann¹ menjelaskan bahwa “*Pentateukh*” (lima kitab pertama, yaitu kitab *Kejadian* sampai dengan kitab *Ulangan*) tidak mungkin ditulis oleh Musa karena tulisan bahkan belum ditemukan! Tetapi pada saat ini kita tahu bahwa Musa mungkin saja menulis bermacam-macam tulisan lainnya, karena ia telah belajar seluruh ilmu pengetahuan Mesir.

Tidak dapat disangkal bahwa Musa menggunakan kisah yang ditinggalkan Yusuf, dan catatan, perkamen, dan terjemahan lisan dari Mesopotamia kuno yang dibawa oleh Abraham dan keturunannya. Termasuk di dalamnya catatan silsilah, yang sebagian besarnya dikenal sebagai “*keturunan Adam*”, dll.

Sebagai pemisahan akhir, penjelasan ini tetap belum cukup. Roh Kudus Tuhan mengilhamkan bahan yang tepat, benar dan layak dipercaya kepada Musa.

Pada akhirnya, semuanya ini berdasarkan atas *kepercayaan* dan *iman* kita. Apakah Tuhan sanggup menghasilkan karya tersebut melalui hamba-hamba-Nya atau tidak. Orang percaya semua jaman dari jaman purba sampai saat ini telah mengakui ketetapan bahwa Tuhan sungguh benar.

Ilmu arkeologi dapat membantu kita merekonstruksi budaya leluhur dan membuat kisah di Alkitab lebih jelas,² tetapi hanya Roh Kudus dapat menyatakan kebenaran kisah dalam kitab Kejadian ke dalam hati kita dan kehidupan sehari-hari.

Saat Anda membaca penjelasan mengenai kitab Kejadian ini – atau yang mengenai kitab-kitab Perjanjian Lama lainnya – Anda harus bergantung sepenuhnya pada pencerahan dari Roh Kudus terhadap Firman Kudus itu sendiri agar dapat menarik manfaat dari komentar-komentar tersebut.

Buku Komentar atau Penjelasan ini benar-benar bukanlah sebuah alat yang berdiri sendiri, tetapi sebuah penunjuk, yang mengarahkan kita kepada kebenaran:

“TUHAN berfirman.”

V. GARIS BESAR

I. MASA AWAL BUMI (Pasal 1 – 11)

- A. Penciptaan (1, 2)
- B. Pencobaan dan Kejatuhan (3)
- C. Kain dan Habel (4)
- D. Set dan Keturunannya (5)
- E. Dosa Merajalela dan Air Bah (6-8)
- F. Nuh Setelah Air Bah (9)
- G. Daftar Bangsa-bangsa (10)
- H. Menara Babel (11)

II. LELUHUR ISRAEL (Pasal 12 – 50)

A. Abraham (12:1 – 25:18)

- 1. Panggilan Terhadap Abraham (12:1 – 9)
- 2. Ke Mesir dan Kembali (12:10 – 13:4)
- 3. Peristiwa dengan Lot dan Abimelekh (13:5 – 14:24)
- 4. Ahli Waris Abraham yang Dijanjikan (15)
- 5. Ismael, Keturunan Daging (16, 17)
- 6. Sodom dan Gomora (18, 19)
- 7. Abraham dan Abimelekh (20)
- 8. Ishak, Anak Perjanjian (21)
- 9. Ishak Dipersembahkan (22)
- 10. Tempat Pemakaman Keluarga (23)
- 11. Pengantin bagi Ishak (24)
- 12. Keturunan Abraham (25:1 – 18)

B. Ishak (25:19 – 26:35)

- 1. Keluarga Ishak (25:19 – 34)
- 2. Ishak dan Abimelekh (26)

C. Yakub (27:1 – 36:43)

- 1. Yakub Menipu Esau (Ps. 27)
- 2. Yakub Melarikan Diri ke Haran (Ps. 28)
- 3. Yakub, Istri-istrinya, dan Keturunannya (29:1 – 30:24)
- 4. Yakub Memperdaya Laban (30:25 – 43)
- 5. Yakub Kembali ke Kanaan (Ps. 31)

6. Pemulihan Hubungan Yakub dan Esau (32, 33)
7. Dosa di Sikhem (34)
8. Kembali ke Betel (35)
9. Keturunan Esau, Kakak Yakub (36)

D. Yusuf (37:1 – 50:26)

1. Yusuf Dijual sebagai Budak (37)
2. Yehuda dan Tamar (38)
3. Ujian dan Kemenangan Yusuf (39)
4. Yusuf Mengartikan Mimpi Juru Minuman dan Juru Roti (40)
5. Yusuf Mengartikan Mimpi Firaun (41)
6. Saudara-saudara Yusuf di Mesir (42 – 44)
7. Yusuf Menyatakan Dirinya ke Saudara-saudaranya (45)
8. Yusuf Berkumpul Kembali dengan keluarganya (46)
9. Keluarga Yusuf di Mesir (47)
10. Yakub Memberkati Anak-anak Yusuf (48)
11. Nubuatan Yakub Mengenai Anak-anaknya (49)
12. Kematian Yakub dan Mengenai Yusuf di Mesir (50)

PENJELASAN – KOMMENTAR

I. MASA AWAL BUMI (Pasal 1 – 11)

A. Penciptaan (Pasal 1 - 2)

1:1 “Pada mulanya TUHAN”

Tiga kata pertama di Alkitab ini membentuk dasar iman. Percaya kata-kata ini, maka Anda dapat mempercayai semua yang mengikutinya di dalam Alkitab. Kitab Kejadian memberikan satu-satunya kesaksian mengenai penciptaan, bermakna bagi umat manusia sepanjang masa tetapi tidak terbatas. Catatan agung ini mengasumsikan keberadaan TUHAN, dan tidak berusaha membuktikan keberadaan-Nya.

Alkitab menyebutkan orang yang memilih untuk menyangkal keberadaan TUHAN sebagai *bebal* (Mzm. 14:1 dan 53:1). Tepat seperti Alkitab yang dimulai dengan TUHAN, Ia juga seharusnya berada di tempat utama dalam hidup kita.

1:2 Salah satu penjelasan dari kisah penciptaan, yaitu pandangan "*penciptaan-pembangunan kembali*", mengatakan bahwa antara ayat 1 dan 2 mungkin terjadi bencana dahsyat, kemungkinan jatuhnya Iblis (lihat Yeh. 28:11-19).³ Hal ini menyebabkan ciptaan TUHAN yang awal dan sempurna menjadi **belum berbentuk dan kosong** (*tōhū wāvōhū*). Karena TUHAN tidak *menciptakan* bumi gersang dan kosong (lihat Yes. 45:18), hanya malapetaka besar yang dapat menjelaskan kekacauan kondisi pada ayat 2. Yang mendukung pendapat ini mengatakan bahwa kata yang digunakan sebagai bentuk masa lampau (Ibrani: *hāyethā*) bisa juga diartikan kejadian yang terjadi sebelumnya.⁴ Sehingga disebutkan bumi “telah menjadi belum berbentuk dan kosong.”

Roh TUHAN melayang-layang di atas permukaan air, sebagai persiapan penciptaan agung dan tindakan rekonstruksi yang mengikuti. Ayat-ayat selanjutnya menjelaskan enam hari penciptaan yang mempersiapkan bumi sebagai tempat tinggal manusia.

1:3-5 Pada **hari pertama** TUHAN memerintahkan **terang** untuk mengusir **kegelapan** dan menetapkan siklus **Siang** dan **Malam**. Kisah ini tidak untuk dicampurkan dengan penciptaan matahari, bulan, dan bintang pada hari keempat. Di 2 Kor. 4:6, rasul Paulus menyetarakan kisah pemisahan terang dari kegelapan dengan pertobatan orang berdosa.

1:6-8 **Sebelum hari kedua**, sepertinya bumi sepenuhnya diliputi oleh lapisan tebal air, mungkin berbentuk kabut tebal. Pada **hari kedua** TUHAN memisahkan lapisan ini, bagian untuk melingkupi bumi dengan air, dan bagian yang membentuk awan, dengan lapisan atmosfer (**cakrawala** atau “kubah”) di antaranya. **TUHAN menyebut cakrawala itu**

langit – yaitu suatu lapisan yang langsung berada di atas bumi (bukan antariksa, maupun langit ketiga tempat TUHAN menetap). Pada ayat 20 terlihat lebih jelas bahwa langit di sini artinya tempat burung beterbangan.

1:9-13 Kemudian TUHAN membuat **daratan kering muncul** dari **air** yang menutupi muka bumi. Maka **lahirlah Darat dan Laut**. Juga pada **hari ketiga** Ia membuat tumbuh-tumbuhan dan segala jenis pohon tumbuh dari bumi.

1:14-19 Pada **hari keempat** barulah Tuhan menetapkan matahari, bulan dan **bintang-bintang** di **langit** sebagai alat penerang dan alat untuk menetapkan sistem penanggalan.

1:20-23 **Hari kelima** menunjukkan **air** yang dipenuhi dengan ikan dan bumi yang dipenuhi dengan burung dan serangga. Penggunaan kata **burung** di sini berasal dari kata yang berarti “yang terbang” sehingga termasuk di dalamnya kelelawar dan mungkin serangga bersayap.

1:24, 25 Pada **hari keenam** TUHAN mula-mula menciptakan hewan-hewan dan binatang melata. Hukum reproduksi diberikan berulang kali melalui kata-kata **menurut masing-masing jenisnya**. Masing-masing “jenis” secara biologis memiliki berbagai macam perbedaan yang signifikan, tetapi tetap tidak ada perpindahan dari satu jenis ke jenis yang lain.

1:26-28 Puncak penciptaan TUHAN adalah penciptaan **manusia dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya**. Ini berarti bahwa manusia ditempatkan-Nya di atas bumi sebagai wakil-Nya dan ia memiliki kesamaan dengan TUHAN dalam hal-hal tertentu.

Seperti TUHAN adalah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus), begitu juga manusia terdiri atas tiga wujud (tubuh, jiwa, dan roh). Seperti TUHAN, manusia memiliki akal budi, moralitas, kemampuan berkomunikasi dengan sesamanya, dan karakter emosional yang melampaui naluri. Kesamaan yang dimaksud bukanlah dalam bentuk fisik. Perbedaannya dengan hewan adalah manusia sebagai penyembah, komunikator yang baik, dan juga pencipta.

Bahkan disinggung juga mengenai Tritunggal pada ayat 26: **Berfirmanlah TUHAN** [Istilah Ibrani yang dipakai di tempat ini ada "*Elohim*" (*Tuhan*) yang dalam bentuk jamak. Tetapi, kata kerja "*berfirman*" berbentuk tunggal dalam bahasa Ibrani],

“Baiklah Kita [bentuk jamak] menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita...”

Firman Tuhan menggambarkan asal usul jenis kelamin sebagai tindakan penciptaan TUHAN. Konsep evolusi tidak dapat menjelaskan bagaimana jenis kelamin terjadi. Manusia diperintahkan untuk **beranak cucu dan bertambah banyak**.

TUHAN memberikan mandat untuk **menaklukkan** ciptaan dan **berkuasa** atasnya – untuk mempergunakannya, tetapi tidak menyalahgunakannya. Krisis lingkungan hidup saat ini terjadi karena keserakahan, keegoisan, dan kecerobohan manusia.

1:29, 30 Jelas pada ayat-ayat ini bahwa hewan pada awalnya bersifat herbivora dan manusia pemakan tumbuhan (vegetarian). Kondisi ini berubah setelah Air Bah (lihat 9:1-7).

Apakah enam hari penciptaan ini secara harfiah 24 jam per hari? Atau apakah yang

dimaksud adalah periode geologi? Atau apakah hari-hari tersebut adalah hari terkait “penglihatan dramatis” pada saat proses penciptaan *diwahyukan* kepada Musa?

Tidak ada bukti ilmiah yang dapat menyanggah pemahaman bahwa hari-hari tersebut adalah hari literal berdasarkan matahari.

Istilah “*petang dan pagi*” merujuk pada hari yang berlangsung selama 24 jam. Di bagian lain di Perjanjian Lama pun istilah ini menunjuk pada hari-hari biasa. Adam hidup dari hari ketujuh dan mati pada tahun yang ke 930, jadi hari ketujuh tidak mungkin merupakan periode geologi. Di manapun istilah “*hari*” disebut dengan angka dalam Perjanjian Lama (“*hari pertama*”, dll), artinya selalu hari yang dikenal secara harfiah. Saat TUHAN memerintahkan bangsa Israel untuk beristirahat di hari Sabat, Ia mendasarkan perintah ini pada kenyataan bahwa Ia beristirahat pada hari ketujuh, setelah bekerja enam hari lamanya (Kel. 20:8-11). Interpretasi yang konsisten mengharuskan kita menggunakan arti yang sama untuk kata “*hari*”.

Kesulitannya adalah bahwa penanggalan berdasarkan matahari seperti yang kita kenal saat ini tidak dimulai sampai hari keempat (ayat 14 – 19).

Sejauh yang dikisahkan di dalam Alkitab, kisah penciptaan langit dan bumi tidak memiliki tanggal. Penciptaan manusia juga tidak memiliki tanggal. Namun, dengan adanya penulisan silsilah dan bahkan dengan memperhitungkan kemungkinan adanya jarak kosong dalam silsilah tersebut, tidak mungkin manusia sudah ada di bumi selama jutaan tahun seperti yang dituntut oleh para penganut evolusi.

Kita belajar dari Yoh. 1:1, 14, Kol. 1:16, dan Ibr. 1:2 bahwa Tuhan Yesus merupakan Agen aktif dalam penciptaan. Atas keajaiban yang tidak habis-habisnya dalam penciptaan, Dia layak memperoleh pujian selamanya.

1:31 Pada akhir hari keenam penciptaan, **TUHAN melihat segala yang diadikannya itu sungguh amat baik.**

2:1-3 TUHAN **beristirahat** dari kegiatan penciptaan **pada hari ketujuh**. Istirahat di sini bukan disebabkan kelelahan melainkan berhenti karena merasa puas dan lengkap atas pekerjaan yang diselesaikan dengan baik. Walaupun TUHAN tidak memerintahkan manusia untuk menjaga hari Sabat pada saat itu, Ia mengajarkan prinsip satu hari istirahat dalam tujuh hari.

2:4-6 Nama “**TUHAN Tuhan**” (“*Yahweh Elohim*”) muncul untuk pertama kalinya di ayat 4, tetapi hanya setelah penciptaan manusia (1:27). Sebagai *Elohim*, TUHAN sebagai Pencipta. Sebagai *Yahweh*, Dia berada dalam hubungan perjanjian dengan manusia. Beberapa kritikus Alkitab gagal melihat perbedaan ini, menyimpulkan bahwa perbedaan nama TUHAN ini menunjukkan perbedaan penulis.

Demikianlah riwayat (ayat 4) mengacu pada asal usul yang dikisahkan di pasal 1. Ayat 5, tertulis, “*belum ada semak apapun di bumi, belum timbul tumbuhan-tumbuhan apapun di padang,*” menggambarkan kondisi di atas bumi di 1:10, ketika tanah kering muncul dan sebelum tumbuhan ada. **Bumi** dibasahi oleh **embun** dan bukan oleh **hujan**.

2:7 Penyampaian kisah lebih lengkap akan penciptaan **manusia** disampaikan di sini.

TUHAN membentuk manusia itu dari **debu tanah**, tetapi hanya oleh hembusan **nafas** TUHAN manusia menjadi **makhluk hidup**. Adam (“*merah*” atau “*tanah*”) dinamakan dari tanah merah yang menjadi bahan untuk membuat Adam.

2:8-14 Taman yang **TUHAN menempatkan di Eden** berada ke arah timur, yaitu timur Palestina, yang merupakan titik referensi orientasi arah di Alkitab. Lokasinya berada di daerah Mesopotamia, dekat sungai **Hiddekel** (Tigris) dan **Efrat**. **Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat** dibuat sebagai ujian ketaatan manusia. Satu-satunya alasan bahwa memakan buah pohon itu salah adalah karena TUHAN yang mengatakannya. Dalam bentuknya yang berbeda, buah itu *masih ada sampai saat ini*.

2:15-23 Akibat pelanggaran perintah ini adalah kematian (ayat 17) – kematian rohani sebagai akibat langsung dan kematian fisik yang bertahap. Pada saat memberi nama hewan-hewan dan burung-burung, Adam mungkin sudah memperhatikan bahwa mereka terdiri dari jantan dan betina. Masing-masing memiliki pasangan yang serupa, namun berbeda. Hal ini mempersiapkan Adam akan seorang **penolong** yang **sepadan** dengan dia. Pengantinya dibentuk dari **salah satu tulang rusuknya**, yang diambil daripadanya saat **ia tidur**. Begitu juga dari Kristus, pengantinNya diselamatkan saat Ia mencurahkan darahnya dalam kesakitan yang luar biasa. **Perempuan** diambil bukan dari kepala Adam untuk menguasai dia, bukan juga dari kakinya untuk diinjak-injak, melainkan dari tulang rusuknya untuk dilindungi, dan dekat pada hatinya untuk dicintai.

TUHAN memberikan kepemimpinan bagi laki-laki sebelum dosa masuk ke dunia. Paulus membuktikan ini berdasarkan urutan penciptaan (laki-laki diciptakan terlebih dahulu) dan tujuan penciptaan (perempuan diciptakan dari laki-laki) (1 Kor 11:8,9). Jadi walaupun Hawa yang pertama-tama berbuat dosa, Adam sebagai pemimpin, sehingga dikatakan dosa memasuki dunia melalui Adam. Ia berada di posisi sebagai kepala yang harus bertanggung jawab.

Ayat 19 lebih jelas dengan waktu lampau yang sempurna dalam bahasa asli⁵: “**TUHAN TUHAN telah membentuk . . . segala binatang hutan,**” yaitu *sebelum* Ia menciptakan manusia.

2:24 Melalui kata-kata yang digunakan pada ayat 24 TUHAN menetapkan dan menegaskan pernikahan sebetuk monogami, yaitu penggabungan satu orang perempuan bersama satu orang laki-laki. Seperti semua institusi ilahi, pernikahan dibangun untuk kebaikan manusia dan tidak dapat dilanggar tanpa mendapatkan hukuman. Ikatan pernikahan menggambarkan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya (jemaat-Nya) (Ef 5:22-32).

2:25 Walaupun Adam dan Hawa tinggal di Taman Eden tanpa berpakaian, mereka **tidak merasa malu**.

B. Pencobaan dan Kejatuhan Dosa (Pasal 3)

3:1-6 Ular yang dijumpai Hawa kemudian ternyata tidak lain dari sang Iblis itu sendiri (Why 12:9). Ada orang yang mencoba menghapuskan segala hal di dalam Firman Tuhan yang tidak alami. Mereka percaya bahwa kisah kejatuhan dosa merupakan kisah alegori

saja, bukan kisah nyata. Mereka menyatakan bahwa ular yang dapat berbicara adalah buktinya. Mungkinkah kisah ular yang membohongi Hawa dapat diterima sebagai kenyataan dan fakta?

Rasul Paulus berpendapat demikian (2 Kor 11:3). Begitu juga Rasul Yohanes (Why 12:9; 20:2). Kisah ini pun bukan satu-satunya kejadian yang menceritakan hewan yang dapat berbicara di dalam Firman Tuhan. TUHAN memberi suara kepada keledai Bileam untuk mencegah kegilaan sang nabi (Bil 22), dan Rasul Petrus menerima kisah ini juga secara literal (2 Pet 2:16). Ketiga rasul ini menerima inspirasi Roh Kudus saat mereka menulis yang mereka tulis. Jadi untuk menolak kisah kejatuhan ini sebagai kisah nyata berarti menolak pengilhaman Kitab Suci. Memang terdapat kisah alegori di Alkitab, tapi bagian ini bukanlah salah satunya.

Perhatikan proses yang mengarah pada kejatuhan umat manusia ke dalam dosa. Pertama-tama Iblis menimbulkan keraguan terhadap Firman TUHAN: **“Tentulah TUHAN berfirman?”** Ia membuat TUHAN seolah-olah melarang Adam dan Hawa **memakan segala-galanya buah dari semua pohon.**

Kemudian, Hawa menjawab bahwa mereka **tidak** boleh **makan** atau **raba** **“buah pohon yang ada di tengah-tengah taman ini.”** Padahal TUHAN tidak mengatakan apa-apa mengenai *meraba* pohon itu. Selanjutnya Iblis mengatakan hal yang secara terang-terangan bertentangan dengan TUHAN mengenai penghakiman yang tak terhindarkan bagi siapapun yang tidak taat, seperti juga para pengikutnya masih menyangkal kenyataan akan neraka dan penghukuman abadi. Iblis berkata seolah-olah TUHAN berusaha menyem-bunyikan dari Adam dan Hawa sesuatu yang akan menguntungkan mereka.

Hawa jatuh dalam tiga lapis pencobaan tersebut:

- 1) keinginan daging (**baik untuk dimakan**),
- 2) keinginan mata (**sedap kelihatannya**), dan
- 3) kebanggaan hidup (**pohon itu menarik hati karena memberi pengertian**).

Dengan melakukannya, ia bertindak di luar kepemimpinan Adam, yang merupakan kepala. Seharusnya ia berunding terlebih dahulu dengan Adam, dan tidak mengambil alih otoritasnya.

Dalam kata-kata **“ia mengambil dari buahnya dan dimakannya”** terletak penjelasan akan penyakit, kesedihan, penderitaan, ketakutan, rasa bersalah, dan kematian yang telah mewabahi umat manusia sejak saat itu. Seseorang mengatakan, “Kehancuran bumi dan adanya jutaan milyar kuburan menunjukkan bahwa TUHAN benar dan Iblis adalah penipu”. Hawa tertipu (1 Tim. 2:14), tapi Adam juga bertindak dalam keinginannya secara sadar memberontak terhadap TUHAN.

Perikemanusiaan duniawi (humanisme) selalu mendengungkan kebohongan Iblis, *“Kamu akan menjadi seperti TUHAN.”*

3:7-13 Akibat dosa yang pertama-tama muncul adalah perasaan malu dan takut. Cawat **daun pohon ara** menunjukkan usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya dengan agama-agama yang berpusat pada perbuatan baik dan tidak memiliki nadi. Ketika dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban oleh TUHAN, pendosa mencari-cari alasan. Adam berkata, **“Perempuan yang Kautempatkan di sisiku...”** seolah-olah menalahkan Tuhan

(lihat Ams 19:3). Hawa berkata, “**Ular itu...**” (ayat 13).

Oleh karena kasih dan kemurahan hati-Nya, TUHAN mencari ciptaannya yang telah berdosa dengan pertanyaan “**Di manakah engkau?**” Pertanyaan ini membuktikan dua hal, yaitu bahwa manusia telah terhilang dan bahwa TUHAN telah datang untuk mencari mereka. Hal ini membuktikan dosa manusia dan anugerah TUHAN.⁶ TUHAN mengambil inisiatif dalam karya keselamatan, mempertunjukkan hal utama yang Iblis inginkan agar diragukan oleh Hawa – cintanya kepada TUHAN

3:14 **TUHAN Tuhan** mengutuk **ular** dalam degradasi, aib, dan kekalahan. Kenyataan bahwa ular **dikutuk lebih dari segala ternak** atau **binatang hutan** lainnya menunjukkan bahwa yang dimaksud di sini adalah reptilia dan bukan Iblis.

3:15 Tetapi dalam ayat 15, tujuannya adalah si Iblis sendiri. Ayat ini dikenal sebagai *protevangeliem*, yang artinya “*Injil [Kabar Baik] yang Pertama.*” Di sini meramalkan permusuhan abadi **antara Iblis dan perempuan** (mewakili seluruh umat manusia), **dan antara keturunan Iblis** (para pengikutnya) **dan Keturunan Perempuan** (Sang Mesias, Kristus). **Keturunan** perempuan itu akan meremukkan **kepala** Iblis, luka mematikan yang memperlihatkan kekalahan total. Luka ini dilaksanakan di Kalvari saat sang Juruselamat tanpa diragukan menang atas Iblis. Iblis, dalam gilirannya, meremukkan **tumit** sang Juruselamat. Luka **tumit** di sini menyatakan penderitaan dan bahkan kematian jasmani, tetapi bukan kekalahan final. Kristus menderita di atas kayu salib, bahkan sampai mati, tetapi Ia bangkit kembali dari kematian, menang atas dosa, neraka, dan Iblis.

Fakta bahwa Ia disebut Keturunan perempuan itu mungkin maksud kelahiran-Nya dari sang perawan. Perhatikan kebaikan TUHAN dalam menjanjikan Juruselamat sebelum memberitakan hukuman dalam ayat-ayat berikutnya.

3:16-19 Dosa menimbulkan akibat yang tak dapat dihindari. **Perempuan itu** dihukum untuk menderita dalam proses bersalin. Ia akan menjadi tunduk pada **suaminya**. Laki-laki dihukum dengan keharusan mencari penghidupannya dari **tanah** yang telah **dikutuk** dengan **semak duri dan rumput duri**. Baginya ini berarti **bekerja keras** dengan **berkeringat**. Dan pada akhir hidupnya, iapun akan **kembali** menjadi **debu**. Perlu diperhatikan di sini bahwa bekerja itu sendiri *bukanlah* merupakan kutukan; melainkan lebih merupakan berkat. Penderitaan, kerja keras, perasaan frustrasi, keringat, dan kelelahan yang terkait dengan kerja itulah yang merupakan kutuk.

3:20, 21 **Adam** menunjukkan iman pada saat memanggil **istrinya dengan nama Hawa . . . Ibu semua yang hidup**, karena belum ada bayi yang lahir sampai pada saat itu. Kemudian TUHAN menyediakan **pakaian dari kulit binatang** melalui kematian seekor binatang. Hal ini menggambarkan jubah kebenaran yang disediakan bagi pendosa yang bersalah melalui pencurahan darah Anak Domba TUHAN, yang tersedia bagi kita atas dasar iman.

3:22-24 Kebohongan Iblis bahwa Hawa dapat menjadi seperti TUHAN (ayat 5) mengandung sedikit kebenaran. Namun ia dan Adam mendapatkan pelajaran yang keras dalam pengalaman mereka untuk membedakan antara yang **baik dan jahat**. Jika mereka memakan buah dari pohon kehidupan, mereka akan hidup selamanya dalam tubuh yang rentan akan kesakitan, kemunduran, dan kelemahan. Maka menghalangi mereka kembali ke Eden merupakan belas kasih TUHAN. **Kerub** adalah mahluk sorgawi yang tugasnya

untuk “*mempertahankan kesucian TUHAN terhadap kesombongan manusia yang telah jatuh.*”⁷

Adam dan Hawa harus memutuskan apakah Tuhan atau Iblis yang bebohong. Mereka memutuskan TUHANlah yang berbohong. “Tanpa iman tidak mungkin menyenangkan hati TUHAN.” Itulah sebabnya nama mereka tidak disebutkan dalam Daftar Kehormatan atas Iman dalam Ibrani 11.

Taman Eden sebagai lingkungan yang ideal terbaik dan tidak mencegah masuknya dosa. Berada dalam lingkungan yang menguntungkan bukanlah jawaban atas masalah manusia.

C. Kain dan Habel (Pasal 4)

4:1 Adam mengenal Hawa istrinya dalam artian ia telah memiliki hubungan seksual dengannya. Saat **Kain** lahir, Hawa mengakui bahwa proses kelahiran tersebut hanyalah atas campur tangan Tuhan. Dengan menamainya **Kain** (“*perolehan*”), Hawa mungkin berpikir bahwa ia melahirkan keturunan yang Dijanjikan.

4:2-6 Beberapa waktu lamanya yang disebutkan di ayat 3a menunjukkan pertumbuhan yang besar atas populasi bumi. Pasti ada suatu waktu saat **Kain** dan **Habel** diperintahkan bahwa manusia berdosa hanya dapat menghampiri TUHAN yang kudus berdasarkan darah korban pengganti, Kain menolak pewahyuan ini dan datang dengan persembahan tanpa darah yang terdiri dari buah-buahan dan sayuran. Habel mengakui perintah ilahi tersebut dan mempersembahkan hewan yang dibunuh, yang artinya menunjukkan imannya dan membenarkan oleh TUHAN (Ibr 11:4). Ia membawa **anak sulung kambing dombanya**, secara implisit menyatakan bahwa **TUHAN** berhak menerima yang terbaik. Persembahan Habel menggambarkan kematian Anak Domba TUHAN, yang menghapus dosa dunia, sebagai substitusi.

4:7 Karena rasa iri hati dan kemarahan Kain merupakan awal dari pembunuhan, TUHAN memperingatkannya dengan cinta kasih. Ayat 7 dapat dipahami dengan beberapa cara:

- I. **“Jika engkau berbuat baik** [dengan bertobat], engkau akan dapat kembali mendongak karena bebas dari kemarahan dan rasa bersalah. **Jika engkau tidak berbuat baik** [dengan terus membenci Habel], **dosa** sudah mengintip **di depan pintumu**, siap untuk menghancurkanmu. **Keinginannya** [-nya: Habel] **adalah untuk engkau** [yaitu, ia akan mengakui kepemimpinanmu] dan **engkau** akan **berkuasa atas** dia [yaitu, jika engkau berbuat baik].
- II. **“Jika engkau berbuat baik** (atau, berdasarkan Alkitab Septuaginta, “*Jika engkau memberi persembahan dengan benar*”) apakah engkau tidak diterima?” Perbuatan baik di sini mengacu pada persembahan. Habel berbuat baik dengan bersembunyi di balik persembahan yang pantas. Kain berbuat jahat dengan memberikan persembahan yang tidak berdarah, dan tindakannya kemudian merupakan akibat logis dari penyembahan yang tidak benar.⁸
- III. Terjemahan KSILT menulis, “*Jika engkau berbuat baik, tidakkah engkau*

akan menengadah? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, di depan pintu ada dosadan keinginannya yang mengintai terhadap kamu, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.”

- IV. F.W. Grant mengatakan, *“Jika engkau tidak berbuat baik, persembahkan dosa sudah menanti atau berada di depan pintu.”*⁹ Dengan kata lain, jika Kain mau, hal itu dapat diatur.

4:8-12 Sikap Kain dalam kecemburuan yang membara segera berubah menjadi tindakan jahat, pembunuhan **saudaranya**. Walaupun Habel telah mati, ia tetap menjadi kesaksian bagi kita bahwa hidup karena iman adalah hidup yang berarti (Ibr 11:4). Saat pertanyaan Tuhan yang penuh kasih direspon dengan ketiadaan penyesalan dan jawaban yang kurang ajar, Dia menyatakan keputusan bagi Kain – ia tidak lagi memperoleh penghidupannya dari tanah, tetapi menjadi **pelarian** di padang gurun.

4:13-16 Keluhan protes Kain menunjukkan penyesalan terhadap akibat dosanya dan bukan terhadap kesalahan itu sendiri. Walaupun begitu, Tuhan mengusir ketakutan sang pelarian akan hidupnya dengan memberikan **tanda** perlindungan **pada Kain** dan mengutuk siapapun yang membunuhnya. **Kain pergi dari hadapan TUHAN**, kepergian yang amat menyedihkan.

4:17-24 Kain menikahi saudarinya atau kerabatnya yang lain. Seperti sudah disinggung, Kejadian 4:3 memungkinkan adanya waktu untuk pertumbuhan populasi, dan Kejadian 5:4 secara spesifik menyatakan bahwa Adam memiliki anak-anak lelaki dan perempuan. Pernikahan antara kerabat dekat belum dilarang saat itu (dan belum memiliki resiko genetik).

Ayat 17-24 menyebutkan keturunan Kain, dan serangkaian kasus pertama: **kota** pertama, yang bernama **Henokh**; kasus poligami yang pertama; peternakan pertama yang terorganisir; asal usul seni musik dan kerajinan logam; lagu pertama, mengenai kekerasan dan pertumpahan darah. Dalam lagu tersebut, **Lamekh** menerangkan **kepada para istrinya** bahwa ia **membunuh . . . seorang muda** untuk membela diri, tetapi karena pembunuhan itu tidak direncanakan, seperti pembunuhan Kain atas saudaranya, Lamekh lebih kebal dari pembalasan.

4:25, 26 Di sini, secara amat kontras, garis keturunan yang baik dari **Set** diperkenalkan. Melalui garis inilah Mesias akan dilahirkan. Ketika **Enos** (berarti “lemah” atau “fana”) dilahirkan, manusia mulai menggunakan **nama TUHAN** (*Yahweh*) untuk TUHAN, atau mungkin **memanggil nama Yehovah** dalam ibadah umum.

D. Set dan Keturunannya (Pasal 5)

Pasal 5 disebut *“Dentang Lonceng Kematian”* karena sering berulangnya istilah *“lalu ia mati.”* Bagian ini mencatat garis keturunan Mesias dari Adam sampai ke anak laki-laki Nuh, Sem (bandingkan dengan Luk. 3:36-38).

5:1-17 **Adam** diciptakan **menurut rupa TUHAN**. Set dilahirkan menurut **rupa dan gambar Adam**. Kejatuhan manusia terjadi di antaranya sehingga rupa TUHAN dalam

manusia dicemari oleh dosa. Ayat 5 mencatat penggenapan di sisi jasmaniah akan apa yang TUHAN katakan akan terjadi di Kej 2:17; penggenapan di sisi spiritual telah terjadi pada hari Adam jatuh dalam dosa.

5:18-24 Henokh dan Lamekh di sini berbeda dengan yang dicatat di pasal 4. **Henokh** di ayat 18 merupakan keturunan ketujuh Adam (Yud 14), bukan keturunan ketiga. Oleh iman **Henokh hidup bergaul dengan TUHAN** selama 300 tahun dan menye-nangkan hati Tuhan (Ibr 11:5). Kemungkinan kelahiran putranya memiliki pengaruh pengudusan dan pemuliaan dalam hidupnya (ayat 22a). Awal yang baik sudah cukup bagus, tetapi lebih bagus lagi untuk terus teguh bertahan hingga akhir. Kata *bergaul* menyiratkan hubungan yang stabil dan bertumbuh, bukan sekedar kenalan biasa. Bergaul **dengan TUHAN** merupakan perkara seumur hidup, bukan hanya pertunjukan satu jam. **Henokh** terangkat ke surga sebelum air bah, sama dengan gereja yang akan diangkat ke surga sebelum Masa Sengsara Besar dimulai (I Tes 4:13-18; Why 3:10).

5:25-32 Metusalah hidup lebih lama daripada manusia yang lain (**969 tahun**). Jika, seperti yang Williams katakan, bahwa nama **Metusalah** berarti "*akan dikirimkan*,"¹⁰ Ini mungkin merupakan nubuat, karena air bah datang pada tahun kematiannya. Mungkin perkiraan Lamekh ketika menamai **Nuh** merupakan pengharapan akan penghiburan yang akan datang ke dunia melalui keturunan Nuh, Tuhan Yesus Kristus. Nama Nuh berarti "istirahat". Dengan berlalunya waktu, harapan hidup manusia semakin berkurang. Mazmur 90:10 menyebutkan bahwa tujuh puluh tahun adalah waktu yang normal.

E. Dosa Merajalela dan Air Bah (Pasal 6 - 8)

6:1, 2 Ada dua interpretasi dasar atas ayat 2. Pertama, bahwa **anak-anak Tuhan** adalah para malaikat yang meninggalkan batas-batas kekuasaan mereka (Yud 6) dan terjadi kawin campur antara mereka dengan perempuan-perempuan di bumi, suatu bentuk penyimpangan seksual yang paling dibenci Tuhan. Pihak yang memegang pandangan ini mengatakan bahwa istilah "*anak-anak Tuhan*" di Ayub 1:6 dan 2:1 berarti para malaikat yang memiliki jalan masuk menghadap hadirat Tuhan. Ini berarti juga, "*anak-anak Tuhan*" adalah istilah biasa yang digunakan pada bahasa-bahasa daerah itu. Tulisan dalam Yudas 6, 7 menunjukkan bahwa malaikat-malaikat yang keluar dari kekuasaan mereka bersalah akan aktivitas seksual yang jahat. Perhatikan kata-kata "*sama seperti Sodom dan Gomora*" pada permulaan ayat 7, segera setelah penjelasan mengenai para malaikat yang jatuh.

Tentangan utama terhadap pandangan ini adalah bahwa malaikat tidak dapat melakukan reproduksi secara seksual, sejauh yang kita tahu. Ayat Matius 22:30 digunakan untuk membuktikan bahwa Yesus mengajarkan mengenai malaikat tidak kawin. Namun, yang dikatakan ayat ini sebenarnya adalah bahwa malaikat di surga tidak kawin dan mengawinkan. Malaikat nampak dalam rupa manusia kepada Abraham (Kej 18:1-5), dan kemungkinannya dari bagian tersebut, bahwa kedua malaikat yang pergi ke Sodom memiliki bagian-bagian tubuh dan perasaan manusiawi.

Pendapat kedua, adalah bahwa **anak-anak Tuhan** adalah keturunan yang taat melalui Set, dan **anak-anak perempuan manusia** merupakan keturunan yang jahat melalui Kain. Argumentasinya adalah sebagai berikut: konteks yang mendahului bagian ini menjelaskan

mengenai keturunan Kain (ps 4) dan keturunan Set (ps 5). Kejadian 6:1-4 mengisahkan kawin campur dari dua garis keturunan tersebut. Kata *malaikat* tidak ditemukan dalam konteks ini. Ayat 3 dan 5 berbicara mengenai kejahatan *manusia*. Jika yang berdosa adalah *malaikat*, mengapa umat manusia yang harus dimusnahkan? Orang-orang yang taat beribadah disebut “*anak-anak Tuhan*” walaupun tidak tepat sama dengan istilah yang digunakan di Kejadian 6:2 (lihat Ul. 14:1; Mzm 82:6; Hos 1:10; Mat 5:9).

Ada beberapa masalah dengan pandangan ini. Mengapa semua keturunan Set adalah orang baik dan semua anak perempuan dari keturunan Kain jahat? Lagipula, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa keturunan Set *tetap* taat. Jika mereka tetap taat, mengapa mereka harus dimusnahkan? Juga, bagaimana perkawinan antara anak-anak yang taat dan anak-anak perempuan yang tidak taat menghasilkan keturunan raksasa?

6:3 TUHAN memperingatkan bahwa **Roh-Nya** tidak akan **tinggal dalam manusia selamanya**, tetapi akan ada penundaan **seratus dua puluh tahun** sebelum penghukuman dengan air bah terjadi. TUHAN adalah TUHAN yang panjang sabar, tidak menginginkan seorangpun terhilang, tetapi tetap ada batasnya. Petrus mengatakan bahwa Yesuslah yang mengajar melalui Nuh kepada orang-orang purba oleh Roh Kudus (1 Pet 3:18-20; 2 Pet 2:5). Mereka menolak berita itu tersebut dan sekarang berada dalam penjara.

6:4, 5 Mengenai para **raksasa** (Ibr. *nephilim*, “*yang jatuh*”) Unger menjelaskan:

*Nephilim sering dianggap sebagai raksasa setengah dewa, keturunan yang tidak alami dari “anak-anak perempuan manusia” (perempuan-perempuan fana) yang tinggal bersama “anak-anak Tuhan” (malaikat). Persekutuan yang amat tidak alami ini melanggar aturan penciptaan makhluk hidup, merupakan hal yang sungguh-sungguh tidak normal yang memerlukan penghukuman atas seluruh dunia dengan air bah.*¹¹

6:6, 7 Kesedihan Tuhan tidak menunjukkan adanya perubahan pikiran secara semauanya, walaupun bagi manusia terlihat seperti itu. Namun, hal ini menunjukkan sikap yang berbeda dari sisi TUHAN sebagai respon terhadap perubahan dalam sikap manusia. Karena Ia kudus, Ia harus bereaksi terhadap dosa.

6:8-22 Nuh mendapatkan kasih karunia di mata Tuhan dan diperingatkan sebelumnya untuk membuat sebuah bahtera. Ukuran-ukuran bahtera itu diberikan dalam satuan “*hasta*” (1 hasta = 45,72 cm). Bahtera tersebut panjangnya 450 kaki (137,16 m), lebarnya 75 kaki (22,86 m), dan tingginya 45 kaki (13,70 m). Memiliki tiga geladak. **Jendela** pada ayat 16 (dalam Alkitab ITB: ‘*atap*’) merupakan “*tempat cahaya*”, kemungkinan suatu bukaan untuk cahaya dan udara yang menambah total panjang bahtera itu.

Nuh diselamatkan oleh karena **kasih karunia**, tindakan kedaulatan ilahi. Balasannya adalah melakukan **semua yang TUHAN perintahkan** (ayat 22), tindakan tanggung jawab manusia. Nuh membangun bahtera itu untuk menyelamatkan keluarganya, tetapi TUHANlah yang menutup dan memeteraikan pintu bahtera itu. Kedaulatan ilahi dan sikap bertanggungjawab manusia tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi.

Hanya **Nuh** (ayat 9) dan Henokh (5:22) yang disebut dalam Kitab Suci **bergaul dengan TUHAN**. Jika Henokh merupakan lambang pengangkatan gereja ke surga, Nuh melambangkan sisa-sisa Israel yang taat yang dipelihara selama masa Kesukaran Besar dan hidup dalam kerajaan seribu tahun di bumi.

Ayat 18 menyebutkan **perjanjian** yang pertama di Alkitab. Scofield menyebutkan delapan perjanjian: Eden (Kej 2:16); Adam (Kej. 3:15); Nuh (Kej. 9:16); Abraham (Kej. 12:2); Musa (Kel. 19:5); Palestina (Ul. 30:3); Daud (2 Sam. 7:16); dan Perjanjian Baru (Ibr. 8:8).

Kedelapan perjanjian ini, ditambah Perjanjian Salomo, tercakup dalam esai berikut ini. Memang tidak perlu diragukan, bahwa topik yang amat kompleks seperti topik perjanjian ini memiliki banyak interpretasi dari beraneka pemahaman teologi.

Sepasang dari tiap makhluk hidup harus dibawa masuk ke dalam bahtera, begitu juga makanan. Kritikus mengklaim bahwa bahtera Nuh tidak cukup besar untuk menampung semua spesies hewan dan cukup makanan untuk satu tahun dan tujuhbelas hari. Tetapi kemungkinan bahtera tersebut hanya menampung jenis yang standar dari hewan dan burung, dan banyak variasi jenis yang dihasilkan sejak saat itu. Bahtera itu cukup besar untuk kebutuhan tersebut.

7:1 Kata “*masuk*” muncul untuk pertama kalinya pada ayat 1 – suatu undangan kabar baik (injil): “**Masuklah ke dalam bahtera** yang aman.”

7:2-18 Tidak dijelaskan alasan Nuh diperintahkan **mengambil tujuh** pasang hewan yang **tidak haram** (yang tahir) ke dalam bahtera, tetapi hanya sepasang dari yang **haram**. Mungkin karena hewan **tidak haram** diperlukan sebagai sebagai korban (lihat 8:20). Bahtera itu diisi oleh penghuninya selama **tujuh hari** sebelum **hujan** dimulai dan persediaan air bawah tanah terpancar keluar. Hujan tercurah selama **empat puluh hari dan empat puluh malam; empat puluh** adalah bilangan percobaan atau ujian di Alkitab.

7:19-24 Apakah air bah tersebut adalah banjir lokal seperti yang diperkirakan oleh beberapa pihak? Pertimbangkan hal berikut: **dan ditutupinyalah segala gunung tinggi di seluruh kolong langit** (ayat 19).

TUHAN tidak perlu memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah **bahtera** sebesar 1,5 panjang lapangan bola dan volume sebesar 800 gerbong kereta untuk menyelamatkan diri dari banjir lokal. Ia dapat dengan mudahnya memindahkan delapan orang dan hewan-hewan itu ke lokasi lain. Banjir sedunia itu terdapat pada seluruh bagian dunia ini. Pegunungan Ararat mencapai tinggi sekitar 5.600 meter. Air bah itu **lima belas hasta** (6,85 m) lebih tinggi (ayat 19, 20).

Keajaiban apa yang terjadi jika air ini hanya terjadi di lokasi tersebut? Di Kejadian 9:15 TUHAN berjanji bahwa air tidak lagi akan menjadi air bah yang memusnahkan **segala** yang hidup. Setelah itu banyak terjadi bencana banjir lokal, tetapi tidak pernah banjir universal. Jika banjir tersebut lokal, maka janji TUHAN tersebut sudah dipatahkan—kesimpulan yang mustahil. Petrus menggunakan penghancuran bumi melalui air sebagai simbol akan penghancuran bumi di masa yang akan datang dengan api (2 Pet 3:16).

Bahtera tersebut merupakan gambaran Kristus. Air melukiskan penghukuman TUHAN. Tuhan Yesus menyelam dalam air murka ilahi di Kalvari. Mereka yang berada dalam Kristus diselamatkan. Mereka yang berada di luar Kristus akan binasa (lihat 1 Pet 3:21).

8:1-19 Urutan waktu (kronologi) air bah adalah sebagai berikut:

- I. 7 hari – sejak saat Nuh memasuki bahtera sampai air bah mulai (7:10).

- II. 40 hari dan malam – lamanya turun hujan (7:12).
- III. 150 hari – sejak saat hujan mulai sampai **air surut** (8:3) dan **bahtera terkandas** di pegunungan **Ararat** (bandingkan 7:11 dengan 8:4).
- IV. 224 hari – sejak mulainya air bah sampai puncak-puncak gunung terlihat kembali (bandingkan 7:11 dan 8:5).
- V. 40 hari – sejak mulai saat puncak-puncak gunung terlihat kembali sampai Nuh **melepaskan burung gagak** (8:7).
- VI. 7 hari – sejak pengutusan gagak sampai pengutusan **burung merpati** pertama kali (8:6-10; ay 10, “**menunggu tujuh hari lagi**”).
- VII. 7 hari kemudian – sampai **merpati itu** dilepaskan untuk kedua kalinya (8:10).
- VIII. 7 hari kemudian – sampai penglepasan burung merpati untuk terakhir kalinya.
- IX. 314 hari – sejak mulainya air bah sampai **Nuh membuka tutup bahtera** (bandingkan 7:11 dan 8:13).
- X. 371 hari – sejak mulainya air bah sampai **muka bumi kering** (bandingkan 7:11 dan 8:14). Saat ini, Nuh diperintahkan untuk **keluar dari bahtera**. (7:16).

Gagak (7:7) yang haram dan merpati yang tidak haram (7:8) adalah penggambaran yang tepat akan sifat lama dan baru orang percaya. Sifat lama gemar mengkonsumsi sampah dan bangkai sementara sifat baru tidak menemukan kesenangan dalam kematian dan penghukuman. Ia tidak dapat tinggal diam sampai menjejakkan kakinya atas dasar kebangkitan.

8:20-22 Nuh merespon anugerah penyelamatan dari TUHAN dengan membangun sebuah **mezbah**. Kita yang telah diselamatkan dari murka yang akan datang juga selayaknya membawa ke hadapan TUHAN penyembahan yang sungguh-sungguh. Hal itu sama diterima dan disenangi pada jaman ini seperti jaman Nuh. **TUHAN** berjanji bahwa Ia **tidak akan lagi mengutuk bumi** atau **memusnahkan segala makhluk hidup, seperti** yang **telah Ia lakukan**; juga, Ia akan memberikan musim yang teratur selama **bumi** ada.

Di ayat 6:5 dan 21, TUHAN menyebutkan mengenai keinginan jahat manusia. Di kejadian yang pertama, *tidak* ada persembahan korban, dan penghakiman diberikan. Di kejadian kedua, *ada* persembahan korban; dan TUHAN bertindak dalam kasih karunia.

F. Nuh Setelah Air Bah (Pasal 9)

9:1-7 Ayat 3 memberikan kesan bahwa setelah air bah manusia diijinkan memakan daging untuk pertama kalinya. Namun, memakan **darah** dilarang karena **darah** adalah **kehidupan** dalam **daging**, dan kehidupan adalah milik TUHAN.

Adanya hukuman mati mengandung arti adanya kewenangan suatu bentuk pemerintahan. Akan terjadi kekacauan jika siapapun dan tiap orang membalaskan suatu pembunuhan. Hanya pemerintahan yang ditunjuk sebagaimana mestinya dapat melakukannya. Perjanjian Baru meneruskan hukuman mati saat berbicara mengenai pemerintahan “...*karena tidak percuma pemerintah menyangandang pedang*” (Rm 13:4).

9:8-17 Pelangi diberikan sebagai tanda sumpah bahwa TUHAN **tidak akan lagi memusnahkan bumi dengan air bah**.

9:18-23 Sekalipun Nuh mendapatkan kasih karunia TUHAN, ia tetap berdosa dengan menjadi **mabuk** dan kemudian berbaring telanjang **di dalam tendanya**. Ketika **Ham** melihatnya dan melaporkan hal tersebut ke **saudara-saudaranya**, mereka **menutupi** aurat ayahnya tanpa melihat ketelanjangannya.

9:24, 25 Ketika ia **terbangun**, **Nuh** menyatakan kutuk kepada **Kanaan**. Pertanyaan yang muncul, “Mengapa ia mengutuk Kanaan dan bukannya **Ham**?” Penjelasan yang mungkin adalah kecenderungan jahat yang terlihat pada **Ham** terlihat bahkan lebih jelas pada **Kanaan**.

Sehingga kutukan itu merupakan nubuat akan perilaku jahatnya dan hukuman yang sesuai. Penjelasan lainnya adalah Kanaan sendiri telah melakukan tindakan tidak sopan terhadap kakeknya, dan Nuh baru kemudian menyadarinya. Nuh **tahu apa yang anak bungsunya lakukan terhadapnya**.

Kemungkinan ayat 24 mengacu pada Kanaan sebagai *cucu termuda*, dan bukan Ham sebagai *anak termuda*. Menurut bahasa Alkitab, “*putra*” sering berarti “*cucu*” atau keturunan lainnya. Dalam peristiwa ini, **Kanaan** tidak **dikutuk** atas dosa ayahnya, tetapi atas dosanya sendiri. Kemungkinan lainnya adalah kasih karunia TUHAN memungkinkan Nuh mengutuk hanya sebagian kecil dari keturunan Ham dan bukan sepertiga umat manusia.

9:26-29 Kanaan dikutuk untuk melayani **Sem** dan **Yafet**. Perhambaan orang Kanaan ke orang Israel dapat dilihat di Yosua 9:23 dan Hakim-Hakim 1:28. Bacaan ini biasa digunakan untuk memberi kesan perbudakan akan orang kulit hitam, tetapi sama sekali tidak ada bukti yang mendukung pandangan ini. Kanaan adalah leluhur bangsa Kanaan, yang tinggal di Tanah Suci sebelum bangsa Israel tiba. Tidak ada bukti bahwa mereka orang kulit hitam. **Sem** dan **Yafet** diberkati dengan kekuasaan. Ayat 27 memberi kesan bahwa Yafet mendapatkan berkat rohani melalui keturunan Sem, bangsa Israel.

Ada beberapa perdebatan mengenai apakah Sem atau Yafet yang merupakan anak tertua Nuh. Ayat 10:21 dapat dibaca “*Sem, saudara Yafet yang lebih tua*” atau “*Sem...saudara Yafet yang tua*” (ITL). Bacaan kedualah yang lebih dipilih. Sem muncul lebih dahulu dalam silsilah di Kejadian 5:32 dan 1 Tawarikh 1:4.

G. Daftar Bangsa-bangsa (Pasal 10)

10:1-32 Sem, Ham, dan Yafet menjadi bapa bangsa-bangsa.

Sem: *Bangsa-bangsa Semit:*

Yahudi, Arab, Babilonia, Asyur, Aram dan Fenisia.

Ham: *Bangsa-bangsa Hamait:*

Etiopia, Mesir, Kanaan Filistin, kemungkinan bangsa Afrika dan Oriental, walaupun banyak ahli berpendapat bahwa orang Oriental adalah bangsa Yafet.

Yafet: *Bangsa-bangsa Yafet:*

Media, Yunani, Cyprus, dll. Kemungkinan orang-orang Kaukasian di Eropa dan Asia utara. Banyak ahli juga memasukkan orang oriental di sini.

Urutan pasal ini adalah **keturunan Yafet** (ay 2-5), **keturunan Ham** (ay 6-20), dan **keturunan Sem** (ay 21-31). Roh TUHAN akan memusatkan perhatian-Nya atas Sem dan keturunannya dalam kisah selanjutnya di Perjanjian Lama. Perbedaan bahasa yang disebut di ayat 5 kemungkinan mengacu pada keadaan setelah peristiwa menara Babel (11:1-9).

Perhatikan tiga referensi di pasal ini mengenai pembagian bangsa-bangsa.

- Ayat 5 menuturkan pembagian suku-suku bangsa Yafet di daerah-daerah yang berbeda.
- Ayat 23 menjelaskan kepada kita bahwa perpecahan bangsa-bangsa di bumi (di Babel) terjadi pada jaman **Peleg**.
- Ayat 32 memberikan pengantar kepada peristiwa Menara Babel di pasal 11, ketika **keluarga keturunan Nuh** dibagi menjadi banyak **bangsa-bangsa** dengan bahasa yang berbeda-beda.

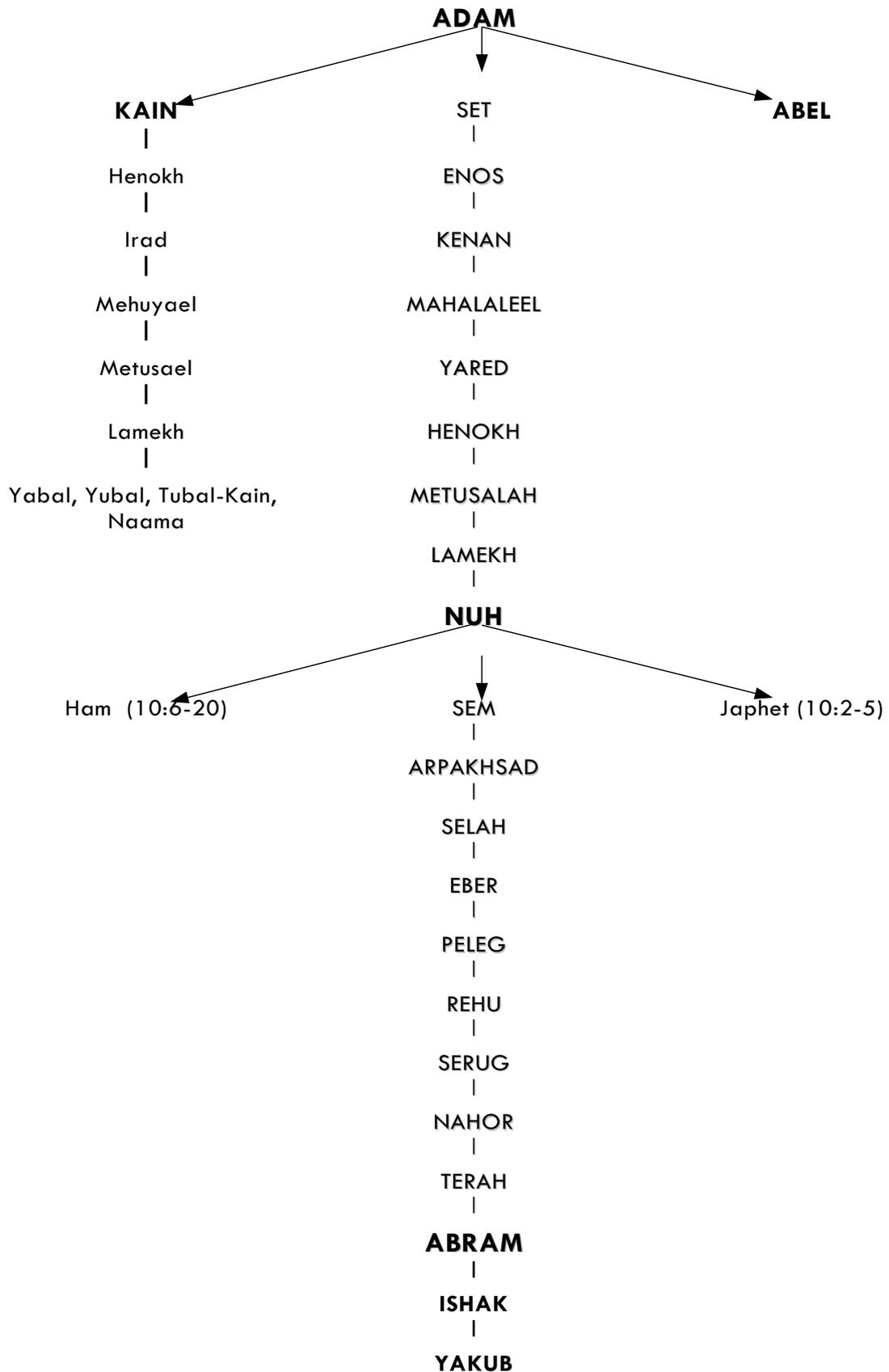
Nimrod (ay 8-10) berarti pemberontak. Ia muncul sebagai yang mula-mula sekali "*orang yang berkuasa di bumi*" setelah air bah (ay 8) dan sebagai yang pertama membangun suatu **kerajaan** (ay 10). Ia membangun **Babel** (Babylon) sebagai bentuk pemberontakan melawan TUHAN, dan juga **Niniwe** di **Asyur** (lihat ay 11), musuh abadi umat TUHAN.

Seperti telah disinggung, ayat 21 menuliskan Ssem sebagai **saudara** yang lebih tua dari **Yafet**.

Adalah tidak mungkin mengenal secara pasti tempat-tempat masing-masing bangsa menetap, tetapi berikut ini akan menolong dalam proses belajar selanjutnya.

Tarsis	(ay 4)	Spanyol
Kitim	(ay 4)	Siprus
Kusy	(ay 6)	Etiopia
Mizraim	(ay 6)	Mesir
Put (Phut)	(ay 6)	Libia
Kanaan	(ay 6)	Palästina / Israel
Asyur	(ay 11, 22)	Assiria
Elam	(ay 22)	Persia
Aram	(ay 22)	Siria dan Mesopotamia

Keturunan Adam



H. Menara Babel (Pasal 11)

11:1-4 Pada pasal 10, yang *secara kronologis* terjadi *setelah* pasal 11, manusia dibagi-bagi menurut bahasanya (ay 5, 20, 31). Sekarang kita belajar penyebab pembagian ini. Bukannya menyebar memenuhi bumi seperti yang diinginkan TUHAN, manusia malah membangun **sebuah kota dan sebuah menara** di **Sinear** (Babylon). **Juga kata mereka: "Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi."**

Jadi tujuan mereka adalah kesombongan (untuk **mencari nama untuk** mereka sendiri) dan pemberontakan (untuk menghindari dari **penyerakan**). Bagi kita, **menara ini** dapat menjadi gambaran usaha tak habis-habisnya dari manusia yang sudah jatuh untuk mencapai surga dengan usaha sendiri dan bukan menerima keselamatan sebagai anugerah cuma-cuma.

11:5-9 TUHAN menghukum manusia dengan mengacaukan **bahasa mereka**. Peristiwa ini merupakan awal dari banyaknya bahasa yang kita miliki di dunia saat ini. Pentakosta (Kis 2:1-11) merupakan pembalikan peristiwa Babel dalam hal setiap orang yang mendengar karya agung TUHAN dalam bahasa mereka sendiri. Babel berarti *kebingungan*, akibat yang tak terelakkan dari perkumpulan yang tidak mengikutsertakan TUHAN atau tidak sesuai dengan kehendak TUHAN.

11:10-25 Ayat-ayat ini merunut garis keturunan **Sem** sampai **Abram**. Maka catatan sejarah ini mengerucut dari umat manusia ke satu cabang saja (bangsa Semit) dan kemudian satu orang (**Abram**), yang menjadi kepala bangsa Ibrani. Selebihnya dari Perjanjian Lama sebagian besar mengenai sejarah bangsa ini.

11:26-32 **Abram** merupakan orang dengan iman yang besar dan satu dari orang paling penting dalam sejarah. Tiga agama dunia – Yudaism, Kristen, dan Islam – menghormatinya. Ia disebutkan dalam enam belas kitab Perjanjian Lama dan sebelas kitab di Perjanjian Baru. Namanya berarti "bapa yang dimuliakan" atau, setelah diganti menjadi Abraham, "bapa banyak bangsa."

Ada masalah matematis dalam bagian bacaan ini. Derek Kidner menjelaskan:

Umur Terah pada saat ajalnya menimbulkan kesulitan, karena hal tersebut berarti anak tertuanya berusia 135 tahun (26), sementara Abram berumur 75 (12:4, dengan Kis 7:4). Satu solusi adalah dengan menganggap Abram sebagai anak termudanya, lahir enam puluh tahun setelah yang tertua tetapi disebut pertama dalam daftar di 11:26, 27 karena keunggulannya (seperti Efraim sebelum Manasye). Solusi lainnya adalah dengan mengikuti teks Samaria, yang menyebutkan umur Terah saat meninggalnya adalah 145. Ini sepertinya lebih mungkin, karena Abram tidak akan menyatakan seruan pada 17:17 jika ayahnya sendiri memperoleh Abram pada umur 130.¹²

Ur-Kasdim (ay 31), di Mesopotamia, adalah pusat penyembahan berhala. Terah dan keluarganya pergi ke barat daya ke **Haran**, dalam perjalanan **ke negeri Kanaan**.

II. LELUHUR ISRAEL (Pasal 12-50)

A. Abraham (12:1 – 25:18)

1. Panggilan Terhadap Abraham (12:1-9)

12:1-3 Panggilan TUHAN datang kepada **Abram** ketika ia masih di Ur (bandingkan ay 1 dengan Kis 7:1, 2). Abram dipanggil untuk meninggalkan **negaranya, keluarganya, dan rumah bapanya**, dan memulai kehidupan dalam perantaraan (Ibr 11:9).

TUHAN membuat perjanjian yang indah dengannya yang mencakup janji-janji penting berikut: suatu **negeri** – yaitu, **negeri Kanaan; bangsa yang besar** – yaitu, bangsa Yahudi; kesejahteraan materi dan rohani bagi Abram dan keturunannya; **nama besar** untuk Abram dan keturunannya; mereka akan menjadi saluran **berkat** bagi orang lain; sekutu Israel akan **diberkati** dan anti Semit akan dikutuk; **semua keluarga di bumi** akan diberkati dalam Abram, menunjukkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang adalah keturunan Abram. Perjanjian ini diperbaharui dan diperluas di 13:14-17; 15:4-6; 17:10-14; dan 22:15-18.

12:4-9 Setelah apa yang disebut “waktu yang terbuang di Haran,” yaitu, tahun-tahun tanpa kemajuan, Abram pindah ke Kanaan bersama **istrinya Sarai**, keponakannya **Lot**, kerabatnya yang lain, dan **harta bendanya**. Pertama-tama mereka tiba di **Sikhem**, tempat Abram **membangun mezbah bagi TUHAN**. Keberadaan bangsa **Kanaan** yang bersikap bermusuhan bukanlah halangan bagi orang yang berjalan dengan iman. Abram kemudian pindah antara **Betel** (rumah TUHAN) dan **Ai**. Seperti yang sudah diduga, **dia** tidak hanya memasang tenda bagi dirinya sendiri, tetapi juga membangun **sebuah mezbah bagi TUHAN**. Hal ini menunjukkan prioritas hidup abdi TUHAN ini. Pada ayat 9 disebutkan bahwa **Abram** bergerak **menuju ke Selatan** (tanah Negeb).

2. Ke Mesir dan Kembali (12:10 – 13:4)

12:10-20 Tetapi iman bagaimanapun, ada naik turunnya. Selama waktu **kelaparan** yang hebat, **Abram** meninggalkan tempat yang TUHAN tentukan dan pergi **ke Mesir**, simbol keduniawian. Perpindahan ini menimbulkan masalah. Abram dicekam ketakutan bahwa Firaun mungkin akan membunuhnya untuk merebut **Sarai** istrinya yang **cantik** sebagai selir. Maka Abram membujuk Sarai untuk berbohong dengan mengatakan dia adalah **adiknya**. Sebenarnya memang dia adalah saudari tirinya (20:12), tetapi hal itu tetap adalah kebohongan, karena motifnya hendak menipu.

Tipu daya ini berhasil buat Abram (ia diberi hadiah yang banyak), tetapi sebaliknya bagi Sarai (ia diambil menjadi selir **Firaun**). Dan juga mencelakakan

Firaun (ia dan seisi rumahnya terkena **tulah**). Firaun bersikap lebih sepiantasnya daripada Abram ketika ia mengetahui tentang tipu daya Abram. Setelah menegur **Abram**, ia mengirimnya kembali ke Kanaan.

Kejadian ini mengingatkan kita bahwa kita tidak dapat melawan perang rohani dengan senjata jasmani, hasilnya tidak sepadan, dan kita tidak dapat berbuat dosa dan bebas dari konsekuensinya.

TUHAN tidak meninggalkan Abram, tetapi Dia mengizinkan dosa itu dibenahi dengan sendirinya. Abram dipermalukan di depan umum oleh Firaun dan dipulangkan dengan tidak hormat.

Kata "**Firaun**" bukanlah nama sesungguhnya, tetapi hanya gelar, seperti raja, penguasa, presiden, dll. (Raja Mesir)

13:1-4 Mendasari kembalinya Abram ke **Betel ... dari Mesir** merupakan kembalinya ia ke hubungan dengan TUHAN. "*Kembali ke Betel*" adalah seruan bagi mereka yang menjauh dari Tuhan.

3. Peristiwa dengan Lot dan Melkisedek (13:5 – 14:24)

13:5-13 **Gembala Lot dan Abram** bertengkar memperebutkan padang rumput untuk **kawanan ternak**. Dengan sikap adab, kebaikan hati, dan tidak mementingkan diri sendiri, Abram menawarkan Lot untuk menentukan pilihan dari **seluruh negeri** itu. Dengan kerendahan hati, ia menganggap yang lain lebih dari dirinya sendiri (Fil 2:3). Lot memilih padang rumput yang subur di lembah **Yordan**, berdampingan dengan kota penuh dosa **Sodom dan Gomora**. Walaupun ia adalah orang percaya (2 Pet 2:7, 8), hidup Lot berada pada perbatasan dengan dunia. Seperti yang dikatakan orang, "ia mendapatkan rumput (grass) bagi ternaknya sementara Abram mendapatkan anugerah (grace) bagi keturunannya (ay 15, 16).

Kenyataan bahwa penduduk **Sodom amat jahat dan berdosa melawan TUHAN** tidak mencegah Lot menentukan pilihannya. Perhatikan tahap-tahap dalam kejatuhannya pada keduniawian. Ia (dan orang-orangnya) mengalami perselisihan (ay 7); ia **melihat** (ay 10); ia **memilih** (ay 11); ia **memasang tendanya** di situ (ay 12); ia tinggal jauh dari tempat tinggal orang-orang kudus TUHAN (14:12); ia duduk di gerbang, tempat kekuatan politikus berada (19:1). Ia menjadi penduduk resmi Sodom.

13:14-18 Abram melepaskan padang rumput yang terpilih, tetapi TUHAN memberikan **seluruh negeri** Kanaan untuknya dan kepada **keturunannya selamanya**. Tambahan lagi Tuhan menjanjikannya banyak keturunan. Setelah menetap di **Hebron, Abram ... membangun** mezbahnya yang ketiga ... **bagi TUHAN** – selalu *mezbah* bagi TUHAN, tetapi tidak pernah *rumah* untuk dirinya sendiri!

Perhatikan bahwa TUHAN memerintahkan Abram untuk menjalani negeri itu dan melihat tanah miliknya. Begitu pula kita harus menyambut janji TUHAN dalam iman.

14:1-12 Tiga belas tahun sebelum peristiwa utama dalam pasal ini, **Kedorlaomer, raja Elam** (Persia) telah menguasai banyak raja di dataran yang berdampingan dengan Laut Mati (**Asin**). **Pada tahun yang ketigabelas**, lima raja tawanan tersebut **memberontak** terhadap Kedorlaomer. Maka ia bergabung dengan tiga raja lainnya di daerah Babilonia, bergerak ke selatan sepanjang sisi timur Laut Mati, kemudian ke utara pada sisi barat **Sodom, Gomora**, dan kota-kota lain di dataran tersebut. Perang itu terjadi **di Lembah Sidim**, yang **penyempurnaan sumur aspal**. Pihak penyerbu mengalahkan para pemberontak dan bergerak ke utara dengan barang rampasan dan tawanan mereka – termasuk **Lot**, keponakan Abram yang dalam kondisi mundur secara rohani.

14:13-16 Saat Abram mendapat kabar itu, ia mengerahkan kekuatan perang yang terdiri atas **tiga ratus delapan belas orang terlatih** dan mengejar kelompok pemenang itu sampai ke **Dan**, di utara. Ia akhirnya mengalahkan mereka di dekat **Damsyik**, di Syria, dan menyelamatkan **Lot dan** semua barang rampasan. Orang-orang yang mundur rohaninya bukan saja membawa kesulitan bagi diri mereka sendiri tetapi juga permasalahan bagi yang lain. Di sini Abram membebaskan Lot dengan pedang. Kemudian hari ia menyelamatkan Lot melalui doa syafaatnya (14:18, 19).

14:17, 18 Saat Abram kembali ke kediamannya, **raja Sodom keluar untuk bertemu dengannya**, sama seperti Iblis sering menggoda orang percaya setelah kemenangan rohani. Tetapi **Melkisedek, raja Salem** dan **imam TUHAN Yang Mahatinggi**, membawa **roti dan anggur** untuk memberikan kekuatan pada Abram. Kita tidak mungkin membaca penyebutan pertama kalinya roti dan anggur tanpa teringat akan simbol ini terkait pengorbanan Sang Juruselamat. Saat kita mengingat harga yang Ia bayar untuk menyelamatkan kita dari dosa, kita diberi kekuatan untuk melawan setiap cobaan dosa.

Nama-nama di Kitab Suci memiliki arti. **Melkisedek** berarti *raja kebenaran* dan **Salem** (singkatan dari Yerusalem) berarti *damai*. Jadi ia adalah raja kebenaran dan raja damai. Ia adalah simbol Kristus, Raja kebenaran dan damai yang sesungguhnya, dan Imam Besar Agung kita. Di Ibrani 7:3 disebutkan bahwa Melkisedek “tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan,” ini harus dimengerti *hanya dalam hubungan dengan keimaman*. Sebagian besar imam mewarisi jabatan mereka dan melayani dalam waktu yang terbatas. Tetapi keimaman Melkisedek unik dalam hal, sejauh catatan yang ada, jabatannya tidak diwariskan kepadanya dari orangtuanya, dan tidak ada permulaan atau akhirnya. Keimaman Kristus “menurut peraturan Melkisedek” (Mzm. 110:4; Ibr. 7:17).

14:19, 20 Melkisedek **memberkati** Abram, dan Abram sebagai gantinya **memberi** pada sang imam TUHAN **sepersepuluh dari semua** perolehannya. Dalam Ibrani 7 kita belajar bahwa terdapat makna rohani yang dalam dalam tindakan ini. Karena Abram adalah leluhur Harun, ia dilihat sebagai perwakilan keimaman Harun. Kenyataan bahwa Melkisedek **memberkati** Abram menunjukkan keimaman Melkisedek lebih besar dari Harun karena yang memberkati lebih besar daripada yang diberkati. Kenyataan bahwa Abram

membayar persepuluhan ke Melkisedek dilihat sebagai gambaran keimaman Harun mengakui kelebihan keimaman Melkisedek, karena yang lebih rendah membayar persepuluhan kepada yang lebih tinggi.

14:21-24 Raja Sodom berkata, “Berikanlah kepadaku orang-orang itu, dan ambillah untukmu harta benda itu.” Maka Iblis masih mencoba kita agar sibuk dengan mainan dari debu saat orang-orang sekitar kita terhilang. Abram menjawab bahwa ia tidak akan mengambil apapun **dari sepotong benang sampai ke tali kasut.**

4. Ahli Waris Abraham yang Dijanjikan (Pasal 15)

15:1 Ayat pertama ini terkait erat dengan bagian akhir pasal 14. Karena Abram menolak hadiah dari raja Sodom, Yehovah berkata padanya, **“Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar,”** yang membuat Abram memperoleh perlindungan dan kekayaan yang besar.

15:2-6 Karena **tidak memiliki anak, Abram** kuatir bahwa pelayan mereka, **Eliezer orang Damsyik**, akan menjadi **ahli waris** mereka, karena begitulah hukum pada saat itu. Tetapi TUHAN menjanjikan putra baginya dan **keturunan** sebanyak **bintang-bintang**. Secara manusiawi hal itu mustahil, karena Sarai telah lewat masa ia dapat mengandung. Tetapi Abram **percaya** kepada janji TUHAN dan TUHAN memperhitungkannya sebagai orang benar. Kebenaran mengenai pembenaran oleh iman yang disebut di sini diulang kembali dalam Roma 4:3, Galatia 3:6 dan Yakobus 2:23. Dalam 13:16 TUHAN menjanjikan **keturunan** sebanyak pasir, dan di sini di 15:5 sebanyak bintang. *Pasir* melambangkan keturunan jasmani Abram – mereka yang lahir sebagai orang Yahudi. *Bintang* menggambarkan keturunan rohani – mereka yang dibenarkan oleh iman (lihat Gal 3:7).

15:7-21 Untuk menegaskan janji akan keturunan (ay 1-6) dan akan negeri (ay 7, 8, 18-21), TUHAN melakukan perlambangan yang aneh namun penting (ay 9-21). David Baron menjelaskan:

Menurut kebiasaan Timur kuno dalam membuat perjanjian, kedua pihak yang melakukan perjanjian melewati potongan-potongan hewan yang disembelih, secara simbolis membuktikan bahwa mereka bersumpah demi hidup mereka untuk memenuhi janji yang mereka buat (lihat Yer 34:18, 19). Di sini, di Kejadian 15, TUHAN sendiri, yang kehadiran-Nya disimbolkan dengan perapian yang berasap dan suluh yang berapi, melewati potongan daging yang disembelih itu, sementara Abram hanya sebagai penonton akan pertunjukan anugerah cuma-cuma yang indah dari TUHAN.

Hal ini menunjukkan bahwa **perjanjian** ini *tidak bersyarat*, penggenapannya bergantung hanya pada TUHAN.

Menurut pandangan lain atas bagian ini, **potongan-potongan** korban itu merujuk pada bangsa Israel. **Burung-burung buas** menggambarkan bangsa-bangsa lain. **Negeri, yang bukan milik mereka**, tentu saja, adalah Mesir. Israel akan

dibebaskan dari perbudakan Mesir dan kembali ke Kanaan saat **generasi keempat**. **Perapian yang menyala** dan **suluh berapi** menggambarkan masa depan bangsa Israel – penderitaan dan pembawa kesaksian.

Pembebasan Israel tidak tiba sampai **kedurjanaan orang Amori genap**. Penduduk Kanaan yang penyembah berhala ini pada akhirnya harus dimusnahkan. Tetapi TUHAN sering membiarkan kejahatan terjadi, kadangkala seolah-olah dengan mengorbankan umat-Nya, sebelum Ia menghukum yang jahat itu. Dia panjang sabar, tidak menghendaki ada yang binasa – bahkan orang **Amori** yang jahat (2 Pet 3:9). Ia juga membiarkan kejahatan berbuah supaya akibat buruk dari kejahatan dapat jelas dilihat oleh semua. Maka murka-Nya dapat dilihat sebagai sungguh-sungguh adil.

Terdapat masalah kronologi pada ayat 13 dan 14. Orang memperhitungkan bahwa keturunan Abram akan berada dalam perhambaan yang kejam di **negeri asing** selama **400 tahun**, dan mereka akan bebas pada akhir waktu tersebut, membawa kekayaan **besar**. Dalam Kisah Rasul 7:6 angka 400 ini disinggung ulang.

Di Keluaran 12:40, 41 kita membaca bahwa anak-anak Israel, yang tinggal di Mesir, adalah pendatang selama tepat **430 tahun**.

Kemudian di Galatia 3:17 Paulus mengatakan bahwa pengesahan perjanjian Abraham sampai pemberian Hukum adalah **430 tahun**. Bagaimana mencocokkan angka-angka ini?

400 tahun yang disebut di Kejadian 15:13, 14 dan Kisah Rasul 7:6 mengacu ke masa Israel di bawah *perbudakan* di Mesir. Yakub dan keluarganya tidak dalam perbudakan saat mereka tiba di Mesir. Sebaliknya, mereka diperlakukan seperti raja.

430 tahun di Keluaran 12:40, 41 mengacu ke total waktu orang-orang Israel menetap di Mesir. Angka ini merupakan angka yang akurat.

430 tahun di Galatia 3:17 merupakan perkiraan periode yang sama dengan Keluaran 12:40, 41. Tahun ini dihitung dari saat TUHAN mengesahkan perjanjian Abraham kepada Yakub, tepat saat Yakub hendak memasuki Mesir (Kej 46:1-4), dan dihitung sampai pemberian Taurat, sekitar tiga bulan setelah peristiwa Keluaran.

Empat generasi dalam Kejadian 15:16 terlihat di Keluaran 6:16-20: Lewi, Kehat, Amram, Musa. Israel belum menduduki negeri yang dijanjikan di ayat 18-21. Salomo sempat menguasai daerah tersebut (1 Raj 4:21, 24), sebagai negeri jajahan, tetapi rakyatnya tidak menduduki daerah itu. Perjanjian ini akan digenapi saat Kristus datang kembali untuk memerintah. Tidak ada yang dapat mencegah penggenapan ini. Yang TUHAN telah janjikan sama pastinya seperti telah terjadi!

Sungai Mesir (ay 18) banyak dipercaya sebagai sungai kecil di selatan Gaza yang saat ini dikenal sebagai Wadi el Arish, bukan sungai Nil.

5. Ismael, Keturunan Daging (Pasal 16, 17)

16:1-6 Keresahan yang disebabkan sifat dosa terlihat di sini. Bukannya menunggu waktu TUHAN, **Sarai** membujuk **Abram** untuk memperoleh anak **dari**

pembantunya, Hagar, yang mungkin diperoleh saat kunjungan naas mereka di Mesir. TUHAN dengan setia mencatat hubungan pernikahan yang menyimpang dari umat-Nya, bahkan walaupun Ia tidak menyukainya. Saat **Hagar** mengandung, ia menganggap rendah **nyonyanya**. **Sarai** merespon dengan menyalahkan Abram, kemudian mengusir Hagar keluar dari kediamannya. Hal ini menggambarkan konflik antara hukum dan kasih karunia. Dua hal ini tidak dapat berjalan bergandengan (orig: cohabit) (Gal. 4:21-31). Walaupun sebagian perbuatan di bagian ini secara budaya dapat diterima saat itu, tetap saja hal itu menyimpang dari sudut pandang kekristenan.

16:7-15 Ketika **Hagar** sedang berada di padang gurun di **Syur**, **Malaikat TUHAN** mendatanginya. Dia adalah Tuhan Yesus dalam salah satu penampakan-Nya sebelum inkarnasi, dikenal sebagai Kristofani (lihat tulisan mengenai Malaikat TUHAN di Hakim-hakim 6). Ia menasihati Hagar untuk **kembali** dan **tunduk** kepada Sarai, dan menjanjikan bahwa putranya akan menjadi bapa bangsa yang besar. Janji itu, tentu saja, digenapi dalam bangsa Arab. Kata-kata “**Kembali...dan tunduk**” menandai titik balik penting dalam hidup banyak orang yang berurusan dengan TUHAN.

Seruan Hagar di ayat 13 dapat juga ditulis ulang menjadi, “Engkaulah TUHAN yang dapat dilihat,” karena ia mengatakan, “**Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?**” Ia menamai **sumur** itu “**Lahai-Roi**” (secara harafiah, *sumur milik Dia yang hidup dan melihat aku*).¹⁴

16:16 **Abram berumur delapan puluh enam** ketika **Ismael** lahir bagi **Hagar**. **Ismael** berarti *TUHAN mendengar*. Dalam hal ini, Ia mendengar penderitaan Hagar. Kita harus mengingat sepanjang narasi ini bahwa Hagar mewakili hukum sementara Sarai mewakili kasih karunia (lihat Gal 4).

17:1-14 Kata-kata TUHAN kepada Abram di ayat 1 bisa jadi merupakan peringatan terselubung supaya Abram berhenti mencoba menyelesaikan masalah dengan kekuatannya sendiri dan membiarkan **TUHAN Yang Mahakuasa** melakukannya untuk dia. Segera sesudahnya TUHAN memperbaharui **perjanjian-Nya** dan mengubah nama sang leluhur dari Abram (*bapa yang dimuliakan*) menjadi Abraham (*bapa banyak bangsa*). Sunat kemudian diperintahkan sebagai tanda perjanjian. Operasi ini dilakukan atas **anak laki-laki**, merupakan **tanda** jasmani bahwa yang bersangkutan merupakan umat pilihan TUHAN di dunia. Walaupun hal itu merupakan praktek yang sudah dilakukan di Timur Tengah saat itu, artinya diperbaharui dalam kasus Abraham dan keluarganya. Setiap laki-laki di kediaman Abraham **disunat**, dan setelah itu setiap bayi laki-laki harus disunat ketika ia **berumur delapan hari**, atau jika tidak ia akan **dilenyapkan dari orang-orang sebangsanya** – yaitu, disingkirkan dari jemaah Israel (ay 9-14). Istilah “*dilenyapkan*” dapat berarti dibunuh, seperti di Keluaran 31:14, 15. Di bagian lain, seperti contohnya di sini, sepertinya berarti diusir atau dikucilkan.

Rasul Paulus dengan cermat menunjukkan bahwa Abraham dibenarkan (15:6) sebelum ia disunat. Sunatnya adalah “meterai kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya, sebelum ia bersunat” (Rm. 4:11). Orang percaya saat ini tidak dimeteraikan dengan tanda fisik; mereka menerima Roh Kudus sebagai meterai pada

saat mereka menerima Yesus dalam hidup mereka (Ef 4:30).

17:15-17 TUHAN mengubah **nama** Sarai menjadi **Sara** (*putri*) dan berjanji kepada Abraham bahwa istrinya yang berusia sembilan puluh tahun akan mengandung seorang putra. Sang leluhur **tertawa**, tetapi dalam keheranan dan sukacita, bukan karena ketidakpercayaan. Imannya tidak goyah (Rm 4:18-21).

17:18-27 Ketika **Abraham** memohon bahwa **Ismael** mendapatkan perkenanan **di hadapan** TUHAN, jawabannya adalah bahwa **perjanjian** itu akan digenapi melalui putranya, **Ishak**. Tetapi, **Ismael** akan **berbuah**, akan **beranak cucu**, dan akan menjadi **bangsa yang besar**. **Ishak** merupakan simbol Kristus, yang melaluinya **perjanjian** itu mencapai penggenapan akhirnya.

Perhatikan bagaimana Abraham segera bertindak dalam ketaatan: **Pada hari itu juga Abraham disunat, dan anaknya Ismael.**

6. Sodom dan Gomora (Pasal 18, 19)

18:1-15 Tidak lama setelah peristiwa di pasal 17, **tiga orang** berdiri di depan Abraham. Sebenarnya dua di antaranya adalah malaikat dan seorang lagi adalah TUHAN sendiri. Dengan keramahan seperti umumnya orang Timur Tengah, **Abraham** dan **Sara** tanpa menyadarinya menyambut malaikat-malaikat itu (Ibr 13:2) dan Seorang yang lebih besar daripada malaikat-malaikat itu. Ketika **Sara** mendengarkan Tuhan berkata bahwa ia akan mempunyai seorang anak dalam setahun, tawanya menunjukkan ketidak percayaannya. Ia ditegur dengan pertayaan, **“Adakah sesuatu apapun yang mustahil bagi TUHAN?”** Tetapi janji itu kembali diucapkan terlepas dari keraguannya (ay 9-15). Ibrani 11:11 menyebutkan bahwa Sara pada dasarnya adalah wanita beriman sekalipun adanya keraguan sesaat ini.

18:16-33 Setelah TUHAN menyatakan kepada **Abraham** bahwa Ia akan membinasakan **Sodom**, dan sementara kedua malaikat itu berjalan ke arah kota tersebut, syafaat agung Abraham dimulai – **lima puluh . . . empat puluh lima . . . empat puluh . . . tiga puluh . . . dua puluh . . . sepuluh**. Bahkan untuk **sepuluh orang benar** Tuhan **tidak** akan **memusnahkan** Sodom! Doa Abraham adalah contoh yang indah akan keberhasilan syafaat. Hal ini didasarkan atas karakter murni dari **Hakim atas segenap bumi** (ay 25) dan nyata dari keberanian, namun kerendahan hati yang hanya dapat ditunjukkan oleh orang yang dekat dengan TUHAN. Ketika Abraham berhenti memohon, barulah Tuhan menentukan keputusannya dan pergi dari situ (ay 33). Banyak misteri di dunia ini yang hanya kebenaran di ayat 25 dapat memberi jawaban yang memuaskan.

Jangan luput memperhatikan penghargaan yang TUHAN berikan kepada Abraham sebagai orang yang amat mengasihi saudaranya (ay 19). Sungguh layak menjadi kerinduan kita!

19:1-11 Istilah **Sodom** menjadi sinonim dengan dosa homoseksualitas atau sodomi. Tetapi penyimpangan seksual bukanlah satu-satunya alasan kehancuran kota itu. Dalam Yehezkiel 16:49, 50, Tuhan menjelaskan dosa Sodom sebagai **“kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah, dan kesenangan hidup.”**

Lot menyambut **kedua malaikat** itu dan memaksa mereka **mengingat** di rumahnya, tahu betul bahaya yang mereka hadapi jika tidak mengingat. Walaupun begitu, tetap saja **orang-orang Sodom** berusaha untuk melakukan pemerkosaan homoseksual terhadap makhluk ilahi tersebut. Dalam upaya terakhirnya untuk menyelamatkan tamu-tamunya, Lot bahkan tanpa malu menawarkan **kedua putrinya**. Hanya mujizat yang dapat menolong; para malaikat membuat orang-orang Sodom menjadi **buta** sementara.

19:12-29 Malaikat-malaikat itu mendesak Lot dan keluarganya meninggalkan kota itu. Tetapi ketika ia berusaha membujuk **menantu-menantunya** (atau mungkin calon menantu – lihat terjemahan RSV), mereka mengira ia **berolok-olok**. Hidupnya yang undur dari Tuhan meniadakan kesaksiannya saat krisis datang. **Ketika fajar menyingsing, kedua malaikat itu** membawa **Lot, istrinya, dan kedua putrinya** keluar dari Sodom. Bahkan Lot menunda-nunda, lebih memilih tinggal di **Zoar**, salah satu kota satelit Sodom dan Gomora. Bahkan tidak ada sepuluh orang benar ditemukan di kota Sodom, sehingga **TUHAN** membinasakannya. Tetapi doa Abraham terjawab, karena **TUHAN mengingat Abraham, dan menyelamatkan Lot dari tengah-tengah penunggangbalikan kota itu**.

Walaupun **istri** Lot meninggalkan kota itu, hatinya masih berada di situ, dan ia tidak terluput dari penghukuman **TUHAN**. Dalam kalimat *“Ingatlah akan istri Lot”* (Luk 17:32), Kristus menjadikannya sebagai peringatan bagi semua yang menganggap remeh tawaran keselamatan-Nya.

19:30-38 Meninggalkan **Zoar**, Lot lari ke **gua** di pegunungan. Di sana **kedua putrinya membuat** ia mabuk dan membujuknya melakukan inses dengan mereka. Putrinya yang tertua **melahirkan seorang putra** yang dinamakan **Moab**, dan yang muda . . . **melahirkan seorang putra, Ben-Ami**. Maka dimulailah orang **Moab** dan orang **Amon**, yang kemudian menjadi duri dalam daging bagi bangsa Israel. Perempuan-perempuan Moablah yang kemudian membujuk pria-pria Israel untuk melakukan tindakan amoral (Bil. 25:1-3) dan orang-orang **Amon** yang memperkenalkan Israel untuk menyembah **Molokh**, termasuk mengorbankan anak-anak (1 Raj. 11:33; Yer. 32:35).

Kita tahu dari 2 Petrus 2:7,8 bahwa Lot hanyalah seorang manusia, tetapi karena sifat duniawinya ia kehilangan kesaksiannya (ay 14), istrinya (ay 26), menantu-menantunya; teman-temannya, persekutuannya (tidak terdapat di Sodom), harta bendanya (ia datang dalam keadaan kaya, tetapi keluar dalam kondisi miskin), karakternya (ay 35), hasil usahanya, dan nyaris nyawanya (ay 22). Perbuatan buruk putri-putrinya menunjukkan bahwa mereka sudah dipengaruhi oleh standar Sodom yang buruk. Tidak ada jalan keluar (Ibr 2:3).

7. Abraham dan Abimelekh (Pasal 20)

20:1-18 Kelihatannya sulit dipercaya bagi kita ketika **Abraham** kembali mencoba memperkenalkan **Sara** sebagai **saudarinya** setelah dua puluh tahun berlalu dari kesalahan yang sama dengan Firaun – sulit dipercaya, sampai kita mengingat

kecenderungan kita yang terus menerus terhadap dosa! Kejadian dengan **Abimelekh** di **Gerar** hampir seperti reka ulang atas kebohongan Abraham di Mesir (12:10-17).

TUHAN campur tangan untuk mewujudkan tujuan-Nya dalam kelahiran Ishak, yang kalau tidak, dapat terganggu. Dia mengancam **Abimelekh** dengan kematian. Ia lebih dari sekedar penonton di pinggir lapangan perjalanan sejarah. Dia dapat membatalkan kejahatan umat-Nya, bahkan melalui hidup orang yang tidak terbaharui. **Abimelekh** si penyembah berhala bersikap lebih benar dalam kejadian ini daripada Abraham, si “*sahabat TUHAN.*” (*Abimelekh* adalah gelar, bukan nama sesungguhnya).

Amat memalukan ketika orang percaya mendapatkan teguran yang sewajarnya dari orang duniawi! Ketika kebenaran sebagian disampaikan sebagai kebenaran penuh, hal itu tetap merupakan ketidakbenaran. Abraham bahkan mencoba menyalahkan TUHAN karena menyuruhnya **mengembara**. Akan lebih bijak jika ia dengan rendah hati mengakui kesalahannya. Walaupun begitu, ia tetap sahabat TUHAN. Dan kemudian Tuhan mengirimkan Abimelekh kepadanya supaya Abraham mendoakan dia dan rumah tangganya agar disembuhkan dari kemandulan.

Istilah “*dalam segala hal engkau dibenarkan*” (ay 16) secara harafiah “*hal ini merupakan penutup mata,*” yang berarti hadiah diberikan dengan tujuan menenteramkan. Jadi dapat dibaca demikian, “*Hal ini diberikan kepadamu sebagai pembayaran yang cukup sebagai bukti bagi semua yang bersama dengan engkau dan semua orang bahwa yang salah telah dibenarkan.*”

8. Ishak, Anak Perjanjian (Pasal 21)

21:1-10 Ketika anak yang dijanjikan lahir bagi **Abraham** dan **Sara**, kedua orangtua yang bersukacita ini menamai putranya **Ishak** (“tertawa”), seperti diperintahkan oleh TUHAN (17:19, 21). Hal ini menunjukkan kebahagiaan mereka dan juga semua yang mendengar kabar itu. **Ishak** mungkin berumur antara dua sampai lima tahun ketika ia **disapih**. Ismael sudah berumur kira-kira antara tiga belas dan tujuh belas. Ketika **Sara melihat** Ismael bermain dengan Ishak (Inggr. “mocking”, mengejek) saat pesta penyapihan tersebut, ia memerintahkan Abraham untuk **mengusir Hagar dan putranya**. Paulus mengartikan tindakan ini sebagai bukti bahwa hukum menganiaya kasih karunia, bahwa hukum dan kasih karunia tidak dapat dicampuraduk, dan bahwa berkat rohani tidak dapat diperoleh dengan prinsip-prinsip legalitas (Gal. 4:29).

21:11-13 Abraham berdukacita karena kehilangan Hagar dan Ismael, **tetapi TUHAN** menghibur dia dengan janji bahwa Ismael akan menjadi bapa **suatu bangsa** yang besar. Namun Tuhan memperjelas lagi bahwa Ishak adalah anak terjanji yang melaluinya perjanjian akan terlaksana.

21:14-21 Ketika **Hagar** dan **putranya** hampir mati kehausan di padang gurun di selatan Kanaan, TUHAN membimbing mereka ke sebuah **sumur**, dan mereka terselamatkan. Ismael dalam usia remaja pada saat itu; jadi, pada ayat 15 mungkin

berarti Hagar mendorong dia **ke bawah semak-semak** dalam kondisinya yang lemah. Nama Ismael “TUHAN mendengar,” ditemukan dua kali di ayat 17 – “**TUHAN mendengar**” dan “**TUHAN telah mendengar.**” Anak-anak dan orang-orang muda dianjurkan untuk berdoa. TUHAN mendengar dan menjawab!

21:22-34 Abimelekh di ayat 22 tidak berarti orang yang sama dengan yang dikisahkan di pasal 20. **Hamba** penguasa ini telah mengambil **sumur air** dari orang-orang Abraham. Ketika **Abimelekh** dan **Abraham** membuat perjanjian persahabatan, Abraham mengatakan kepada Abimelekh mengenai **sumur** yang telah **dirampas**. Hasilnya adalah suatu **perjanjian** yang menjamin sumur itu bagi Abraham. Ia menamainya **Bersyeba** (“*sumur sumpah*”). Tempat itu kemudian menjadi sebuah kota, menandai batas paling selatan negeri itu. **Abraham menanam pohon tamariska** sebagai peringatan.

9. Ishak Dipersembahkan (Pasal 22)

22:1-10 Sepertinya tidak ada adegan di Alkitab selain Kalvari yang lebih memilukan daripada adegan ini, dan tidak ada kisah lain yang menampilkan petunjuk yang lebih jelas akan kematian satu-satunya Putra TUHAN yang kekasih di atas salib. Ujian terbesar akan iman Abraham adalah pada saat TUHAN memerintahkannya untuk **mengorbankan** Ishak sebagai **korban bakaran di tanah Moria**.

Sebenarnya TUHAN tidak akan membiarkan Abraham melakukannya; Dia selalu menentang korban manusia. **Moria** adalah daerah pegunungan di mana Yerusalem berada (2 Taw 3:1) dan juga di mana Kalvari berada. Kata-kata TUHAN, “**anakmu yang tunggal Ishak, yang engkau kasihi,**” pasti menusuk hati Abraham seperti luka yang sangat dalam. Ishak adalah **anak tunggal** dalam hal dialah **satu-satunya anak** perjanjian – anak yang tidak ada duanya, anak atas kelahiran mujizat.

Kemunculan pertama suatu kata di Alkitab biasanya menentukan pola penggunaannya di dalam Alkitab. “**Kasih**” (ay 2) dan “**sembahyang**” (ay 5) pertama ditemukan di sini. **Kasih** Abraham kepada **anaknyanya** adalah gambaran samar-samar akan kasih TUHAN kepada Tuhan Yesus. Pengorbanan Ishak adalah gambaran ibadah yang paling agung – pengorbanan diri Sang Juruselamat untuk melakukan kehendak TUHAN.

22:11, 12 “Abraham, Abraham” inilah kemunculan pertama dari sepuluh penyebutan nama berulang yang ditemukan di Alkitab. Tujuh diucapkan oleh TUHAN kepada manusia (Kej. 22:11; 46:2; Kel. 3:4; 1 Sam. 3:10; Luk. 10:41; 22:31; Kis. 9:4). Tiga selebihnya terdapat di Mat. 7:21, 22; 23:37; Mrk. 15:34. Pengulangan ini mencirikan hal yang khusus dan penting. **Malaikat TUHAN** (ay 11) adalah **TUHAN** sendiri (ay 12).

22:13-15 Mempersembahkan Ishak tentulah merupakan ujian berat bagi iman Abraham. TUHAN telah berjanji memberikan Abraham keturunan yang tak terhitung banyaknya melalui putranya. Ishak mungkin berumur maksimal dua puluh lima pada saat ini, dan ia belum menikah. Jika Abraham membunuhnya,

bagaimana janji ini akan digenapi?

Menurut Ibrani 11:19, Abraham percaya bahwa bahkan jika ia membunuh anaknya, TUHAN akan membangkitkan ia dari kematian. Iman ini luar biasa karena belum pernah ada kejadian yang direkam secara historis mengenai kebangkitan pada saat itu.

Perhatikan imannya juga di 22:5: *“anak itu dan aku akan pergi ke sana dan sembahyang, setelah itu kami akan kembali kepadamu.”* Abraham mula-mula

- dibenarkan oleh iman (15:6), kemudian
- dibenarkan melalui tindakannya di kisah ini (lihat Yak. 2:21).

Imannya merupakan alat keselamatannya, sementara perbuatannya merupakan bukti dari realitas imannya. Ketika Ishak bertanya **“Di mana anak domba itu?”** ayahnya menjawab, **“TUHAN yang akan menyediakan anak domba itu.”** Janji ini secara terakhir bukan digenapi melalui **domba jantan** di ayat 13 tetapi dengan Anak Domba TUHAN (Yoh 1:29)!

Terdapat dua simbol Kristus yang menonjol di pasal ini. Ishak adalah yang pertama: seorang **anak tunggal**, dikasihi oleh ayahnya, bersedia melakukan kehendak ayahnya, diperoleh kembali dari kematian secara simbolis. **Domba jantan** adalah simbol yang kedua: korban yang tidak bersalah mati menggantikan yang lain, darahnya tumpah, dan menjadi **korban bakaran** yang sepenuhnya habis untuk TUHAN. Ada yang mengatakan bahwa dalam menyediakan **domba jantan** sebagai pengganti Ishak **“TUHAN menjaga hati Abraham dari kepedihan yang Ia tidak lakukan untuk diri-Nya sendiri.”** **Malaikat TUHAN** di ayat 11 dan 15, seperti di seluruh Perjanjian Lama, adalah Tuhan Yesus Kristus. Abraham meamakan tempat itu **TUHAN-Akan-Menyediakan** (*Yahweh-yireh*) (ay 14).

Ini merupakan satu dari tujuh kombinasi nama TUHAN di Perjanjian Lama. Yang lainnya adalah:

- | | |
|------------------------|---|
| <i>Yahweh-Rophekha</i> | – “TUHAN akan menyembuhkanmu” (Kel. 15:26). |
| <i>Yahweh-Nissi</i> | – “TUHAN panji-panjiku” (Kel. 17:8-15). |
| <i>Yahweh-Shalom</i> | – “TUHAN kedamaian kita (Hak. 6:24). |
| <i>Yahweh-Roi</i> | – “TUHAN gembalaku” (Mzm. 23:1). |
| <i>Yahweh-Tsidkenu</i> | – “TUHAN kebenaran kita” (Yer. 23:6). |
| <i>Yahweh-Shammah</i> | – “TUHAN hadir” (Yeh. 48:35). |
| <i>Yahweh-Yireh</i> | – “TUHAN akan menyediakan” (Kej. 22:15) |

22:16-19 TUHAN bersumpah demi diri-Nya sendiri karena tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya (Ibr. 6:13). Janji TUHAN di sini ditegaskan oleh sumpah-Nya, termasuk berkat bagi bangsa-bangsa lain melalui Kristus (lihat Gal. 3:16). Di ayat 17c TUHAN menambahkan pada janji berkat yang sudah berlimpah: keturunan Abraham akan **menduduki pintu gerbang musuhnya**. Ini berarti bahwa keturunannya akan “menduduki posisi berkuasa mengalahkan setiap yang melawan

mereka. Perebutan gerbang kota artinya kejatuhan kota itu sendiri.”¹⁶

22:20-24 Saudara Abraham Nahor memiliki dua belas putra, sementara Abraham hanya memiliki dua – Ismael dan Ishak. Hal ini tentulah menguji iman Abraham terkait janji TUHAN mengenai keturunannya sebanyak bintang di langit! Ini yang mungkin mendorong Abraham mengutus Eliezer untuk mencarikan istri bagi Ishak (ps 24). Perhatikan nama **Ribka** di 22:23.

10. Tempat Pemakaman Keluarga (Pasal 23)

23:1-16 Ketika **Sara wafat** pada usia **seratus dua puluh tujuh tahun**, Abraham meminta kepada bani Het, penduduk **Hebron**, untuk membeli **gua Makhpela** sebagai **tempat pemakaman** – satu-satunya aset tetap yang ia beli selama pengembaraannya yang panjang. Bagian ini memberikan kita keterangan yang amat berharga mengenai proses tawar-menawar di daerah Timur. Mula-mula bani Het menawarkan Abraham untuk memilih **tempat pemakaman** yang ada. Dengan sikap hormat yang amat sangat, Abraham menolak dan bersikeras untuk membayar harga normal untuk gua yang dimiliki **Efron**. Awalnya **Efron** tidak hanya menawarkan **gua** itu, tetapi juga seluruh **ladang** sebagai hadiah, namun Abraham memahami bahwa itu hanyalah ungkapan sopan santun.

Sebenarnya pemiliknya tidak ada niatan untuk menghadihkannya. Ketika Abraham membalas dengan bersikukuh ingin membayar, Efron memberikan harga sebesar **empat ratus syikal perak**, dengan bersikap seakan-akan itu merupakan penawaran yang bagus. Sebenarnya harga tersebut terlalu tinggi, dan biasanya pembeli akan terus melanjutkan tawar-menawar. Abraham mengejutkan setiap orang ketika ia menyetujui harga awal yang diajukan Efron. Abraham tidak mau berhutang kepada orang yang tidak percaya, dan kita sebaiknya juga tidak.

23:17-20 Gua Makhpela kemudian menjadi **tempat pemakaman** Abraham, Ishak, Ribka, Yakub, dan Lea. Tempat itu sekarang merupakan tempat sebuah mesjid.

11. Pengantin bagi Ishak (Pasal 24)

24:1-9 Abraham mengikat **sumpah** dengan **hambanya yang paling tua**, bahwa dalam mencari calon istri bagi **Ishak**, ia tidak akan membiarkannya menikahi seorang perempuan Kanaan atau tinggal di Mesopotamia. Bentuk kuno dari pengikatan sumpah yang dilukiskan dalam ayat 2-4 dan 9 dijelaskan oleh Charles F. Pfeiffer:

Menurut ungkapan yang biasa digunakan di alkitab, anak-anak disebutkan keluar dari “paha” atau “pangkal paha” ayah mereka (bandingkan Kej. 46:26). Menempatkan tangan pada paha mengindikasikan bahwa, jika sumpah itu dilanggar, anak-anak yang keluar, atau akan keluar dari “paha” itu akan menuntut tindakan ketidaksetiaan itu. Hal ini disebut “bersumpah demi keturunan” dan

secara khusus diterapkan di sini, karena tujuan si hamba adalah untuk memastikan keturunan Abraham melalui Ishak.¹⁷

24:10-14 Hamba itu merupakan simbol Roh Kudus yang diutus oleh Bapa untuk memenangkan pengantin wanita untuk “*Ishak surgawi*”, yaitu Tuhan Yesus. Laporan ini secara cermat mencatat persiapan perjalanan, hadiah-hadiah yang dibawa oleh hamba itu, dan tanda yang digunakan untuk mengetahui wanita pilihan Tuhan. Murdoch Campbell menjelaskan:

Tanda yang digunakan bertujuan untuk memunculkan karakter dan watak dari gadis yang layak bagi anak tuannya. Ia hanya perlu meminta gadis itu untuk memberikan “seteguk” – sesuai dengan arti kata Ibrani yang digunakan – air untuk dirinya sendiri; tetapi dia yang TUHAN pilih menjadi ibu bangsa yang besar dan nenek moyang Yesus Kristus akan menunjukkan sifat murah hatinya dan kerelaannya untuk melayani orang lain dengan menawarkan dia lebih dari sekedar “seteguk” air tapi “air minum” yang berlimpah.

Tambahan lagi, ia juga mengajukan tawaran mengejutkan untuk mengambil air juga untuk unta-unta orang itu. Jika kita memperhitungkan kesepuluh binatang ini, setelah bersusah payah dalam perjalanan panjang di padang gurun, siap menghabiskan paling tidak empat tong air, kerelaan gadis yang sang hamba doakan ini untuk melayaninya dan juga unta-untanya menunjukkan watak yang baik dan tidak egois dan juga karakter yang mengagumkan.¹⁸

24:15-52 Si cantik **Ribka** tentunya yang memenuhi persyaratan tersebut dan yang kemudian menerima hadiah dari hamba itu. Saat ia membawa hamba itu ke rumah ayahnya, hamba Abraham itu yakin bahwa pencariannya sudah selesai.

Saat Ribka menjelaskan situasi itu ke saudaranya, **Laban**, ia menyambut rombongan itu dengan baik, kemudian mendengar **hamba itu** menyampaikan keinginannya untuk mengambil **Ribka** sebagai calon istri bagi Ishak. Situasi-situasi yang saling berkaitan secara menakutkan terkait jawaban doa hamba itu meyakinkan **Laban** dan **Betuel**, ayah Ribka, bahwa **TUHAN** yang mengatur semuanya.

24:53-61 Hamba itu kemudian menyampaikan hadiah-hadiah untuk **Ribka**, **Laban** dan **ibunya**, memeteraikan pertunangan itu. Pada pagi harinya, keluarga Ribka ingin menunda keberangkatannya, tetapi kerelaan Ribka untuk pergi menyelesaikan masalah itu, dan dia berangkat disertai berkat mereka.

24:62-67 Pertama kali kita kembali membaca mengenai **Ishak** setelah pengalamannya di gunung Moria adalah ketika ia **pergi** keluar untuk bertemu dengan Ribka. Begitu jugalah pertama kali kita akan bertemu dengan Sang Juruselamat setelah kematian, penguburan, kebangkitan, dan kenaikan-Nya, adalah ketika Ia kembali untuk menjemput pengantin pilihan-Nya (1 Tes. 4:13-18). Pertemuan Ishak dengan Ribka adalah pertemuan yang indah. Tanpa harus melihatnya sebelumnya, ia menikahi dia dan **mencintainya**, dan, tidak seperti leluhur yang lain, ia tidak memiliki istri lain selain Ribka.

12. Keturunan Abraham (25:1-18)

23:1-6 Di 1 Tawarikh 1:32 **Ketura** disebut selir Abraham. Ayat 6 sepertinya membenarkan hal ini. Jadi dia adalah **istri** yang lebih rendah, yang tidak menikmati hak penuh seorang istri di rumah. Sekali lagi TUHAN mencatat penyimpangan pernikahan yang tidak pernah Ia setujui.

25:7-18 Abraham menghembuskan nafasnya yang terakhir pada usia **seratus tujuh puluh lima tahun** dan menjadi orang kedua yang **dimakamkan di gua** di Hebron. Dua belas **putra Ismael** yang disebutkan pada ayat 12-16 menggenapi janji TUHAN kepada Abraham: “Ia akan memperanakan dua belas pangeran” (17:20). Dengan kematian **Ismael, Ishak** mengambil posisi sentral dalam narasi berikutnya.

B. Ishak (25:19 – 26:35)

1. Keluarga Ishak (25:19-34)

25:19-26 Selama hampir dua puluh tahun pernikahan mereka, **Ribka . . . mandul**. Kemudian, sebagai jawaban dari doa Ishak, ia **mengandung**. Pergulatan kedua anak **dalam kandungannya** membingungkan dia sampai diberitahukan kepadanya bahwa anak-anaknya akan menjadi kepala **dua bangsa** yang bermusuhan (Israel dan Edom). Yang sulung dari anak kembar ini dinamai **Esau** (*berbulu*). Yang lainnya dinamai **Yakub** (*pengganti*). Bahkan saat kelahirannya, Yakub mencoba mengambil keuntungan dari kakaknya dengan **memegang tumit Esau! Ishak berumur enam puluh tahun** ketika anak kembarnya itu lahir.

25:27, 28 Setelah **mereka bertambah dewasa**, Esau menjadi orang yang suka beraktivitas di padang dan seorang yang **pandai berburu**. Yakub di lain pihak merupakan orang yang **tenang**, tipe rumahan, **tinggal di kemah**. **Ishak lebih mengasihi Esau, tetapi Rika mengasihi Yakub**. Kemungkinan ia adalah seorang “anak mama.”

25:29-34 Sebagai anak sulung, **Esau** berhak atas dua bagian dari harta benda ayahnya – yaitu, dua kali lebih banyak dari apa yang akan diwarisi anak yang lain. Ia juga akan menjadi kepala keluarga. Hal ini dikenal dengan **hak kesulungan**. Dalam kasus Esau, itu juga termasuk menjadi nenek moyang Mesias. Suatu hari, saat Esau kembali dari berburu, ia melihat Yakub sedang memasak **sup merah**. Ia meminta sebagian dari yang merah-merah itu dengan memohon sampai ia mendapat julukan “*Merah*” (**Edom**), dan julukan itu melekat padanya dan keturunannya, bangsa Edom.

Ketika Yakub menawarkan sebagian dari sup itu dan meminta **hak kesulungan** Esau sebagai gantinya, Esau dengan bodohnya setuju. “*Tidak ada makanan lain kecuali buah terlarang yang dibeli dengan sama mahalnyanya dengan sup ini.*”¹⁹ Nubuat pada ayat 23 sebagian digenapi di ayat 29-34. TUHAN tidak menyetujui kelicikan Yakub, tetapi satu hal yang jelas – Yakub menghargai **hak kesulungan** itu dan

posisi dalam keturunan ilahi, sementara Esau lebih mengutamakan pemuasan hasrat jasmani daripada berkat rohani.

Pasal ini ditutup dengan penekanan atas sikap Esau akan **hak kesulungannya** dan bukan perkaluan Yakub terhadap kakaknya. Keturunan Esau adalah musuh bebuyutan Israel. Kehancuran mereka dinubuatkan di kitab Obadja.

2. Ishak dan Abimelekh (Pasal 26)

26:1-6 Reaksi **Ishak** terhadap **bencana kelaparan** sama seperti reaksi ayahnya (ps 12 dan 30). Saat ia pergi ke selatan, Tuhan menampakkan diri-Nya kepada Ishak di **Gerar** dan memperingatkannya agar tidak pergi ke Mesir. TUHAN menyuruh Ishak agar tinggal untuk sementara²⁰ di Gerar tapi Ishak malah **menetap** di sana. TUHAN kembali menegaskan perjanjian tak bersyarat yang Ia buat dengan **Abraham**.

26:7-17 Reaksi **Ishak** terhadap ketakutan sama seperti reaksi ayahnya. Ia berbohong dengan mengatakan **istrinya** sebagai **saudarinya** kepada **orang-orang** Gerar. Menyedihkan melihat kesalahan ayah diulang oleh anaknya. Ketika tipu dayanya dibongkar dan ditegur, Ishak mengaku. Pengakuan memimpin kepada berkat. Ishak menjadi kaya di Gerar – sebegitu kayanya sampai-sampai Abimelekh yang berkuasa saat itu memintanya untuk pergi. Maka Ishak pindah dari Gerar ke **Lembah Gerar**, tidak jauh dari situ.

26:18-25 **Orang Filistin** telah **menutup sumur** yang Abraham **gali** – sikap tidak bersahabat yang menunjukkan bahwa pendatang baru tidak disambut baik. Ishak membersihkan sumur-sumur tersebut. Pertikaian berlanjut dengan orang Filistin di **Esek** (*pertengkaran*) dan **Sitna** (*permusuhan*).

Akhirnya Ishak menjauh dari orang Filistin. Kali ini tidak ada pertikaian saat ia **menggali sumur**, sehingga ia menamainya **Rehobot** (*tempat* atau *ruang* luas). **Ia pergi dari sana ke Bersyeba**, tempat TUHAN menguatkan dia dengan janji berkat, dan tempat Ishak **membangun mezbah** (ibadah), **memasang tenda** (menetap), dan **menggali sumur** (penyegaran). Sama seperti air merupakan kebutuhan mendasar untuk jasmani, begitu juga air dari Firman merupakan kebutuhan mendasar bagi rohani.

26:26-33 Mengenai ayat 26-31, William mengatakan:

Ketika Ishak sungguh-sungguh memisahkan dirinya dari orang-orang Gerar mereka datang kepadanya meminta berkat dari TUHAN . . . Pertolongan terbaik orang Kristen bagi dunia adalah dengan hidup terpisah dari padanya . . . ”²¹

Hamba-hamba Ishak . . . menemukan air pada hari yang sama Ishak membuat perjanjian perdamaian dengan **Abimelekh**. Abraham sebelumnya menamai tempat itu **Bersyeba** karena ia mengadakan perjanjian di sana dengan **Abimelekh** pada jamannya (21:31). Sekarang, dalam situasi yang sama, **Ishak** menamainya **Syeba** atau **Bersyeba**.

26:34, 35 Pernikahan Esau dengan **Yudit** dan **Basmat**, dua wanita penyembah

berhala, mengakibatkan **kesedihan** bagi orangtuanya, seperti juga banyak kuk yang tidak sepadan sejak saat itu. Hal itu juga membawanya makin jauh kepada ketidaklayakannya atas hak kesulungan itu.

C. Yakub (27:1 – 36:43)

1. Yakub Menipu Esau (Pasal 27)

27:1-22 Kira-kira tiga puluh tujuh tahun telah berlalu sejak peristiwa di pasal sebelumnya. **Ishak** berumur 137, penglihatannya sudah memudar, dan ia merasa ajalnya sudah dekat, kemungkinan saudaranya Ismael sudah wafat pada usia tersebut (Kej 25:17). Tetapi ia ternyata masih hidup empat puluh lima tahun lagi.

Ketika **Ishak** menginginkan daging rusa dari **Esau**, menjanjikan berkat sebagai upahnya, **Ribka** menyusun rencana untuk mengecoh suaminya dan mendapatkan berkat bagi **Yakub**, yang ia kasihi. Tipu muslihatnya ini sebenarnya tidak diperlukan karena TUHAN telah menjanjikan berkat bagi Yakub (25:23b). Ia memasak daging kambing sehingga rasanya seperti daging rusa yang **gurih**, dan memakaikan **kulit** kambing itu pada tangan Yakub untuk meniru tangan Esau yang **berbulu**. Ishak membuat kesalahan dengan mempercayai perasaannya; tangan yang berbulu “terasa” seperti tangan Esau. Kita tidak seharusnya mempercayai perasaan emosi kita dalam hal-hal rohani. Seperti Martin Luther mengatakan:

*"Perasaan datang dan perasaan pergi, dan perasaan dapat menipu;
Jaminan kita adalah Firman TUHAN; tidak ada yang lain yang patut
dipercaya." ²²*

Walaupun Ribka merencanakan penipuan ini, Yakub juga sama bersalahnya karena turut melakukannya. Ia menuai apa yang ia tabur. C.H. Makintosh mengatakan bahwa:

. . . siapapun yang mengamati kehidupan Yakub, setelah ia sembunyi-sembunyi menerima berkat ayahnya, dapat menemukan bahwa ia menikmati sedikit kebahagiaan duniawi. Saudaranya mencari untuk membunuhnya, dan untuk menghindari itu ia terpaksa lari dari rumah ayahnya; pamannya

Laban menipu dia . . . Ia terpaksa meninggalkannya dengan diam-diam . . . Ia menghadapi kelakuan amoral anaknya Ruben . . . pengkhianatan dan kekejaman Simeon dan Lewi terhadap orang Sikhem; kemudian ia harus merasakan kehilangan istrinya yang kekasih . . . mengira telah kehilangan Yusuf; dan puncaknya adalah, ia harus pergi ke Mesir karena bencana kelaparan, dan wafat di negeri asing . . . ²³

27:23-29 Ishak **memberkati** Yakub dengan kemakmuran, kekuasaan, dan perlindungan. Menarik bahwa berkat-berkat yang disebutkan para bapak leluhur ini

bersifat nubuatan; penggenapannya harafiah karena, dalam arti sebenarnya, mereka berbicara berdasarkan inspirasi yang diberikan pada mereka.

27:30-40 Ketika Esau kembali dan mengetahui tipu daya itu, ia meminta **berkat** itu dengan berurai air mata. Tetapi berkat itu telah diberikan kepada Yakub dan tidak dapat ditarik kembali (Ibr. 12:16, 17). Namun, Ishak tetap mempunyai pesan untuk Esau, sebagai berikut:

"Jauh dari tanah yang subur di bumi engkau akan hidup, jauh dari embun dari langit di atas; engkau akan hidup oleh pedang dan menghamba pada adikmu; tetapi jika engkau berusaha sungguh-sungguh, kuknya dapat engkau patahkan" (ay 39, 40 – Moffatt).

Hal ini mengatakan bahwa bangsa Edom akan tinggal di daerah padang gurun, akan menjadi prajurit, akan menjadi hamba bangsa Israel, tetapi suatu saat akan memberontak melawan hukum ini. Nubuatan yang kemudian ini digenapi saat Yoram, raja Yehuda, berkuasa (2 Raj 8:20-22).

27:41-46 Esau berencana **membunuh Yakub saudaranya** segera setelah ayahnya wafat dan masa **berkabung** berakhir. Ketika **Ribka** mengetahui hal ini, ia menyuruh Yakub untuk pergi ke rumah saudaranya Laban **di Haran**. Ia bukan hanya takut Yakub terbunuh, tetapi juga takut Esau melarikan diri atau terbunuh dalam perkelahian berdarah, dan dia akan kehilangan kedua anaknya sekaligus. Tetapi, menjelaskan kepergian Yakub kepada Ishak, ia mengatakan bahwa ia takut Yakub akan menikahi seorang wanita Het, seperti yang dilakukan Esau. Yakub diharapkan akan segera kembali, tetapi kemudian ia baru kembali setelah lebih dari dua puluh tahun. Ayahnya masih hidup, tetapi ibunya sudah wafat.

2. Yakub Melarikan Diri ke Haran (Pasal 28)

28:1-9 Ishak memanggil Yakub dan **memberkatinya**, dan melepasnya pergi ke **Padan Aram**, sebuah daerah di Mesopotamia, agar ia dapat mendapatkan istri dari antara kerabat **ibunya** dan bukan dari orang Kanaan. Ini menimbulkan ide bagi Esau untuk memperoleh kembali berkat ayahnya dengan menikahi **putri Ismael**. Hal ini adalah usaha melakukan yang jahat (memiliki banyak **istri**) dengan tujuan memperoleh kebaikan.

28:10-19 Di **Betel, Yakub** bermimpi indah, melihat **tangga** naik dari bumi ke surga. Hal ini menunjukkan "bukti akan komunikasi yang dekat, nyata dan tidak terputus antara surga dan bumi, dan khususnya antara TUHAN dalam kemuliaan-Nya dengan manusia dalam kesendiriannya."²⁴ Dalam perjumpaan-Nya dengan Natanael, Tuhan Yesus secara jelas mengacu pada peristiwa ini dan menghubungkannya dengan kedatangan-Nya yang kedua dan kemuliaan seribu tahun (Yoh 1:51). Orang percaya jaman ini bahkan dapat menikmati persekutuan tiap saat dengan Tuhan. Saat itu ketika Yakub diliputi penyesalan masa lalu, sedang merasakan kesepian, dan ketidakpastian akan masa depannya, TUHAN dengan murah hati membuat perjanjian dengannya seperti yang Ia lakukan dengan Abraham dan Ishak. Perhatikan janji *penyertaan*: "**Aku menyertai engkau**";

keamanan: “Aku akan melindungi engkau, ke manapun engkau pergi”;
pimpinan: “dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini”; *jaminan pribadi: “Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu.”* Sadar bahwa ia telah bertemu Tuhan di sana, Yakub mengubah nama tempat itu dari **Lus** (*keberpisahan*) menjadi **Betel** (“*rumah Tuhan*”).

“Sebelum Betel, tempat Yakub ‘dikejutkan dengan sukacita’ dan ‘terpaku oleh perasaan kagum,’ ia tidak mempunyai hubungan pribadi dengan TUHAN. Semua yang ia ketahui tentang TUHAN didengarnya dari orang lain” (Daily Notes of the Scripture Union).

28:20-22 Selanjutnya Yakub seperti tawar menawar dengan TUHAN. Sesungguhnya ia meminta *lebih sedikit* daripada yang TUHAN janjikan (ay 14). Imanya tidak cukup besar untuk mempercayai janji TUHAN, sehingga janji persepuluhannya bersyarat, tergantung pada kinerja TUHAN dalam perjanjian itu. Interpretasi lainnya, adalah kata “**jika**” sekedar merupakan bagian yang tak terpisahkan pada tiap sumpah orang Ibrani dan Yakub mengikatkan dirinya untuk memberikan sepersepuluh tanpa syarat (lihat Bil. 21:2; Hak. 11:30, 31; 1 Sam. 1:11 untuk sumpah Ibrani serupa).

3. Yakub, Istri-istrinya, dan Keturunannya (29:1 – 30:24)

29:1-14 Yakub berusia tujuh puluh tujuh tahun saat ia meninggalkan Bersyeba menuju Haran. Ia menghabiskan dua puluh tahun hidupnya melayani pamannya Laban, tiga puluh tiga tahun di Kanaan, dan tujuh belas tahun terakhir hidupnya di Mesir. Setibanya di Padan Aram, ia tergerak menuju **padang** tempat beberapa gembala **dari Haran** sedang menggembalakan **ternaknya**.

Waktu TUHAN sangat sempurna saat **Rahel** juga tiba dengan ternaknya ketika Yakub sedang berbicara dengan gembala-gembala itu. Sebagai gembala yang baik, Yakub bertanya-tanya mengapa mereka semua menunggu di sumur itu saat hari masih siang untuk memberikan makan domba-domba mereka. Mereka menjelaskan bahwa mereka tidak membuka tutup sumur itu sampai semua ternak tiba. Peristiwa yang sangat mengharukan bagi ketika Yakub bertemu dengan sepupunya Rahel, dan bagi **Laban** beberapa saat setelahnya ketika ia bertemu keponakannya Yakub.

29:15-35 **Laban** setuju untuk memberikan Rahel bagi Yakub sebagai ganti Yakub bekerja untuknya selama **tujuh tahun**. Bagi Yakub tahun-tahun itu **dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel**. Begitulah seharusnya sikap kita dalam melayani Tuhan kita.

Lea tidak berseri matanya dan tidak menarik. **Rahel cantik parasnya**.

Menurut kebiasaan, pengantin wanita diatur untuk mendatangi pengantin pria pada malam pernikahan mereka, dengan bercadar dan mungkin ketika kamar dalam keadaan gelap. Dapat dibayangkan betapa kesalnya Yakub saat pagi hari ia mengetahui bahwa pengantin wanitanya ternyata **Lea**! Laban telah menipunya, tetapi membela diri dengan menggunakan alasan bahwa anak wanita yang lebih tua

harus menikah terlebih dahulu sesuai dengan adat istiadat lokal. Kemudian Laban berkata, “**Genapilah dahulu tujuh hari perkawinanmu** (yaitu menjalankan perkawinan dengan Lea) **dan kami akan memberikan juga kepadamu anak yang lain itu** (Rahel) **sebagai ganti engkau bekerja kepadaku selama tujuh tahun lagi.**”

Pada akhir tujuh hari pesta perkawinan itu, Yakub juga menikahi Rahel, dan kemudian melayani **tujuh tahun** lagi demi Rahel. Yakub telah menabur tipu daya, dan sekarang ia menuainya! Saat Tuhan melihat bahwa Lea dibenci (yaitu, kurang dicintai dibanding Rahel) Dia menggantinya dengan memberikan Lea anak. Hukum penggantian ilahi tetap berlaku: Mereka yang kekurangan di satu bidang akan diberikan kelebihan di bidang lain. Lea mengakui Tuhan saat menamai anak-anaknya (ay 32, 33, 35). Dari dia lahir keimaman (**Lewi**) dan raja-raja (**Yehuda**), dan puncaknya Kristus. Di pasal ini kita melihat empat putra pertama Yakub. Daftar lengkap putra Yakub adalah sebagai berikut:

Putra yang lahir bagi Lea:

- Ruben** – (“lihat, seorang putra”) (29:32)
- Simeon** – (“mendengar”) (29:33)
- Lewi** – (“dipersatukan”) (29:34)
- Yehuda** – (“pujian”) (29:35)
- Isakhar** – (“mengupahi”) (30:18)
- Zebulon** – (“menetap”) (30:20)

Putra yang lahir bagi Bilha, budak Rahel:

- Dan** – (“hakim”) (30:6)
- Naftali** – (“begulat”) (30:8)

Putra yang lahir bagi Zilpa, budak Lea:

- Gad** – (“pasukan atau kemujuran”) (30:11)
- Asyer** – (“bahagia”) (30:13)

Putra yang lahir bagi Rahel:

- Yusuf** – (“menambah”) (30:24)
- Benyamin** – (“anak tangan kananku”) (35:18)

30:1-13 Dalam keputusasaannya memiliki anak di pangkuan, **Rahel** memberikan **budak perempuannya, Bilha**, kepada Yakub sebagai istri atau selir. Walaupun lumrah pada saat itu, hal ini bertentangan dengan kehendak TUHAN. **Bilha melahirkan** dua putra, **Dan** dan **Naftali**. Tidak mau kalah dari Rahel, **Lea** memberikan **budak perempuannya, Zilpa**, kepada Yakub, dan dua anak

dilahirkan, **Gad dan Asyer**.

30:14-24 Buah **dudaim** yang **ditemukan Ruben** adalah sejenis tomat, yang dipercaya memiliki mitos memberikan kesuburan. Karena Rahel mandul, ia sangat ingin mendapatkan **beberapa buah dudaim** itu. Sebagai balasannya, ia setuju Lea tidur dengan Yakub. (Untuk alasan yang tidak dijelaskan, Lea kelihatannya kehilangan haknya sebagai istri). Setelah itu, dua anak lagi dilahirkan bagi Lea – **Isakhar dan Zebulon** – dan juga **seorang anak perempuan, Dina**. Akhirnya Rahel melahirkan **putra** pertamanya dan menamainya **Yusuf**, menunjukkan imannya bahwa TUHAN akan memberikannya lagi **anak kedua**.

4. Yakub Memperdaya Laban (30:25-43)

30:25-36 Saat **Yakub** mengatakan kepada **Laban** bahwa ia ingin pulang ke rumahnya di Kanaan, pamannya memaksa dia untuk **tinggal**. Laban mengaku bahwa ia memperhatikan berdasarkan **pengalaman** bahwa TUHAN **memberkatinya** karena Yakub, dan ia akan memberikan upah yang diminta Yakub kalau ia tinggal. Yakub setuju untuk tetap bekerja pada Laban jika Laban memberikannya **semua kambing domba yang berbintik-bintik dan berbelang-belang** dan semua **domba** yang hitam. Semua hewan lainnya dari ternak itu akan diakui sebagai milik Laban.

Laban menyetujui perjanjian itu, dengan berkata, “**Baiklah, jadilah seperti perkataanmu itu.**” Laban mengambil sebagian besar ternak yang seharusnya menjadi milik Yakub, dan memberikan kepada anak-anaknya untuk digembalakan, menyadari bahwa ternak itu akan bereproduksi dengan tanda yang menjadikan mereka milik Yakub. Kemudian ia mempercayakan hewan-hewannya sendiri ke Yakub, memberikannya jarak tiga hari perjalanan jauhnya dari anak-anaknya. Hal ini menghapus kemungkinan hewan yang bercorak dalam ternak yang dijaga anak-anak Laban untuk kawin dengan ternak tak bercorak yang dijaga Yakub.

30:37-43 Saat membiakkan ternak Laban, Yakub menaruh **dahan-dahan yang telah dikupasnya** di depan ternak-ternak itu, baik yang tidak bercorak maupun yang bercorak. Anak-anak domba atau kambing tersebut dilahirkan **bercoreng-coreng, berbelang-belang, dan berbintik-bintik**. Tentunya ini berarti mereka menjadi milik Yakub. Apakah **dahan-dahan** ini benar-benar menentukan corak pada hewan-hewan itu? Bisa jadi ada dasar ilmiah dalam cara tersebut. (Bukti genetik terbaru memberi kesan bahwa hal ini mungkin terjadi). Jika tidak, bagaimana mungkin hewan-hewan tersebut lahir dengan tanda yang diinginkan Yakub?

Hal ini mungkin saja merupakan mujizat (lihat 31:12). Atau mungkin saja ini adalah cara cerdas dari pihak Yakub. Ada petunjuk dalam narasi ini bahwa ia memiliki pengetahuan membiakkan ternak secara selektif. Dengan membiakkan secara teliti, ia tidak hanya menghasilkan hewan dengan tanda yang ia inginkan, tetapi juga ia dapat menghasilkan hewan yang **lebih kuat** bagi dirinya sendiri dan yang **lemah** untuk Laban. Bisa jadi dahan yang dikupas hanyalah cara untuk menyembunyikan rahasia pembiakannya dari yang lain. Apapun penjelasannya, kekayaan Yakub bertambah selama enam tahun terakhir ia bekerja bagi Laban.

5. Yakub Kembali ke Kanaan (31: - 32:1)

31:1-18 Setelah **Yakub** mengetahui bahwa **Laban** dan **anak-anaknya** menjadi cemburu dan sebal kepadanya, TUHAN berkata kepadanya bahwa waktunya telah tiba untuk **kembali ke** Kanaan. Pertama-tama ia **memanggil Rahel dan Lea** dan mendiskusikan hal itu, menjelaskan bagaimana Laban telah berbuat curang dan **mengubah upahnya sepuluh kali**, bagaimana TUHAN tidak membiarkan hal itu sehingga ternak-ternak itu selalu menghasilkan keturunan yang menguntungkan Yakub, bagaimana TUHAN mengingatkannya akan sumpah yang ia buat dua puluh tahun sebelumnya (28:20-22), dan bagaimana Tuhan telah menyuruhnya untuk **kembali ke** Kanaan. Para istrinya mengakui bahwa ayah mereka tidak berbuat jujur dan bahwa mereka sebaiknya pergi.

Griffith Thomas menekankan sejumlah prinsip menarik dalam mengamati pimpinan TUHAN di sini: ²⁵

- Pertama, Yakub memiliki *keinginan* (30:25).
- Kedua, *keadaan* memaksa adanya suatu perubahan.
- Ketiga, *Firman TUHAN* datang secara jelas kepadanya.
- Terakhir, ada *dukungan yang meneguhkan* dari para istrinya, meskipun adanya ikatan mereka terhadap Laban . . .

Perhatikan bahwa Malaikat TUHAN (ay 11) adalah TUHAN yang di Betel (ay 13).

31:19-21 Sebelum keberangkatan yang diam-diam, **Rahel** mencuri **terafim** (sebuah berhala rumah) ayahnya dan menyembunyikannya di pelana untanya. Kepemilikan terafim ini menyiratkan kepemimpinan dalam keluarga, dan, dalam hal anak perempuan yang sudah menikah, menjamin hak suaminya atas hak milik ayahnya.²⁶ Karena Laban mempunyai anak ketika Yakub lari ke Kanaan, merekalah yang berhak atas *terafim* ayahnya. Sehingga pencurian Rahel adalah hal yang serius, bertujuan untuk mengamankan posisi kepala atas rumah Laban bagi suaminya.

31:22-30 Saat **Laban** mengetahui kepergian mereka, ia dan orang-orangnya **mengejar** mereka **selama tujuh hari perjalanan**, tetapi Tuhan memberinya peringatan **dalam mimpi** agar tidak menyusahkan **Yakub** dan rombongannya. Saat ia akhirnya menyusul mereka, ia hanya mengeluhkan bahwa ia tidak mendapat kesempatan untuk melepas kepergian mereka dan bahwa sesembahannya telah dicuri.

31:31-35 Atas keluhan yang pertama **Yakub menjawab** bahwa ia pergi diam-diam karena takut Laban **mengambil putri-putrinya** (Rahel dan Lea) **dari padanya dengan paksa**. Terhadap keluhan yang kedua, ia menyangkal telah mencuri **dewa-dewa** itu dan secara sembrono menyimpulkan kematian bagi sang pelaku. Laban mencari dengan teliti seluruh rombongan itu, tetapi tidak berhasil. **Rahel** duduk **di atasnya** dan memberi alasan supaya tidak turun dari pelana untanya untuk menghormati ayahnya karena ia sedang menstruasi – atau begitulah katanya.

31:36-42 Sekarang giliran Yakub yang menjadi **marah**. Ia mengecam Laban karena menuduhnya mencuri dan memperlakukannya dengan tidak adil selama **dua puluh tahun**, meskipun Yakub melayani dengan setia dan murah hati. Bagian ini menunjukkan bahwa Yakub merupakan pekerja keras dan bahwa berkat Tuhan ada padanya atas semua yang ia kerjakan. Apakah kita adil kepada bawahan-bawahan kita? Apakah berkat TUHAN ada atas pekerjaan kita?

31:43-50 Laban menghindari dengan menyangkal bahwa ia tidak mungkin mencelakakan **anak-anak perempuannya** sendiri, cucu-cucunya, atau ternaknya, kemudian menyarankan mereka membuat perjanjian. **Perjanjian** tersebut bukanlah perjanjian yang adil maupun bersahabat, meminta Tuhan berjaga-jaga atas mereka selama mereka berjauhan. Melainkan, ini adalah perjanjian antara dua penipu, meminta Tuhan untuk memastikan mereka melakukan yang benar saat mereka tidak dapat mengawasi satu sama lain!

Perjanjian ini merupakan perjanjian untuk tidak menyerang, tetapi juga menuntut Yakub untuk tidak memperlakukan anak-anak perempuan Laban dengan kasar atau memiliki istri lain. Laban menyebut **timbunan batu** yang menandai perjanjian itu dengan nama **Yegar-Sahaduta**, suatu istilah Aram. **Yakub menyebutnya Galed**, suatu kata Ibrani. Kedua kata tersebut berarti “**timbunan saksi**.” Tidak satupun dari keduanya boleh melewati timbunan batu itu untuk saling menyerang.

31:51-55 Laban bersumpah demi **TUHAN Abraham, TUHAN Nahor dan TUHAN ayah mereka**, Terah. Penggunaan huruf besar untuk *TUHAN* (di dalam terjemahan ITB) mengisyaratkan dan mengingatkan bahwa Laban mengacu ke **TUHAN**, yaitu YAHWEH (bahasa Ibrani), satu-satunya Tuhan yang benar dan yang dikenal Abraham.

Yakub bersumpah demi Yang Disegani oleh Ishak, ayahnya – yaitu **TUHAN** yang Ishak takuti. Ishak tidak pernah menyembah berhala. **Yakub** pertama kali **mempersalahkan korban**, kemudian membuat jamuan bagi semua yang hadir dan berkemah **sepanjang malam itu di gunung itu**.

Pagi-pagi, Laban memberi cium perpisahan kepada cucu-cucunya dan **anak-anak perempuannya** dan pulang ke rumahnya.

6. Pemulihan Hubungan Yakub dan Esau (Pasal 32, 33)

32:1-8 Dalam perjalanan menuju Kanaan, Yakub bertemu dengan serombongan **malaikat** dan menamai tempat itu **Mahanaim** (*dua pasukan* atau *perkemahan ganda*). Dua perkemahan yang dimaksud mungkin bala tentara **TUHAN** (ay 2) dan rombongan Yakub. Atau dua pasukan mungkin kiasan atas banyaknya jumlah rombongan (ay 10). Saat Yakub semakin dekat ke negeri itu, ia mengingat **saudaranya Esau** dan takut akan balas dendamnya. Apakah Esau masih marah karena berkatnya dicuri? Pertama-tama, **Yakub mengirimkan utusannya . . . mendapatkan Esau** dengan salam damai. Saat ia mendengar bahwa Esau **sedang di jalan menemui** dia dengan rombongan **empat ratus orang**, ia sangat takut dan

membagi keluarganya **menjadi dua kelompok**, supaya jika kelompok pertama diserang, yang kedua dapat menyelamatkan diri.

32:9-12 Doa Yakub lahir dari kebutuhan yang luar biasa akan perlindungan ilahi. Doa itu lahir dari hubungan perjanjian yang Tuhan telah buat dengannya dan leluhurnya, dan dipanjatkan dalam kerendahan hati. Ia mendasarkan permohonannya pada firman Tuhan dan mengklaim janji TUHAN.

Doa yang terbaik datang dari kebutuhan yang kuat dari dalam diri. Adanya sistem keamanan yang dibuat manusia, kita seringkali menjauhkan kita dari kehidupan doa yang dinamis. Mengapa kita memperlakukan diri kita sesalah ini?

32:13-21 Yakub kemudian mengirimkan tiga **kumpulan** hewan secara **berurutan** dengan total 580 kepala sebagai hadiah bagi Esau, berharap untuk **menenangkannya**. Esau akan mendapatkan hadiah itu dalam tiga bagian. Taktik Yakub ini menunjukkan ketidakpercayaannya atau paling tidak percampuran iman dan ketidakpercayaan.

32:22-52 Setelah melepas keluarga terdekatnya menyeberang sungai **Yabok** (ia akan mengosongkan), Yakub **bermalam** seorang diri di Pniel, yang merupakan satu dari pengalaman menakutkan dalam hidupnya. **Seorang laki-laki bergulat dengan dia**. Orang itu adalah seorang malaikat (Hos. 12:4), yaitu *Malaikat YAHWEH*, Tuhan Sendiri, **TUHAN memukul sendiri paha Yakub . . . sampai terpelecek**, yang mengakibatkan dia pincang seumur hidupnya. Walaupun Yakub secara fisik kalah dalam pergulatan ini, ia mendapatkan kemenangan secara rohani yang besar. Ia belajar untuk memenang melalui kekalahan dan menjadi kuat melalui kelemahannya.

Setelah dilucuti dari keberadaannya, kepercayaan diri pada kecerdikannya, ia mengakui bahwa dia adalah **Yakub**, si perebut, seorang "*penipu*". **TUHAN** kemudian mengganti **namanya** menjadi **Israel** (berbagai terjemahannya adalah "*TUHAN berkuasa*", "*yang bergulat dengan TUHAN*", atau "*putra TUHAN*").

Yakub menamai tempat itu **Pniel** ("*wajah TUHAN*") karena ia menyadari bahwa ia telah **melihat** Tuhan. Pfeiffer menunjukkan bahwa ayat 32 masih berlaku di antara orang Yahudi sampai saat ini:

*'Saraf siatik', atau pembuluh darah paha, harus dipisahkan dari hewan yang dijagal sebelum bagian hewan tersebut diolah untuk dikonsumsi oleh orang Yahudi ortodoks.*²⁷

33:1-11 Saat **Esau** semakin dekat, Yakub kembali ke perasaan takut dan bersikap secara alami, mengatur rombongan keluarganya sedemikian rupa untuk mendapatkan perlindungan maksimal bagi anggota yang paling ia cintai. Yakub **sujud sampai ke tanah tujuh kali** saat ia mendekati **kakaknya**.

Esau, sebaliknya, bersikap santai, hangat, dan bergembira saat ia bertemu Yakub mula-mula, kemudian istrinya dan **anak-anaknya**. Ia sedikit protes akan hadiah yang berlebihan berupa ternak itu, tetapi akhirnya menerimanya. Yakub menunjukkan sikap merendahkan diri ke kakaknya; menyebut dirinya sebagai **hambanya**. Sebagian berpendapat bahwa ia menggunakan sanjungan yang berlebihan ketika

mengatakan bahwa melihat **wajah** Esau seperti melihat **TUHAN**. Yang lainnya berpendapat bahwa **wajah TUHAN** di sini artinya wajah pemulihan.

33:12-17 Saat **Esau** mengusulkan agar mereka berjalan kembali bersama, Yakub bersikap seolah hal itu tidak mungkin karena **anak-anak** dan hewan-hewan yang masih muda tidak dapat berjalan cepat. Yakub berjanji akan menemui Esau **di Seir** (Edom), walaupun ia tidak memiliki niatan untuk melakukannya. Bahkan saat Esau mencoba meninggalkan **sebagian** orang-orangnya untuk berjalan bersama keluarga Yakub, Yakub tetap menolak tawaran tersebut tanpa mengungkapkan alasan sebenarnya – takut dan curiga.

33:18-20 Bukannya berjalan ke selatan ke pegunungan Seir, Yakub malah pergi ke barat laut. Akhirnya ia tiba di **Sikhem** dan menetap di sana, membangun **mezbah** yang ia (mungkin dengan lancang) sebut **El Elohe Israel** ("*Tuhan Tuhan Israel*").

Dua puluh tahun sebelumnya, saat **TUHAN** muncul di depannya di Betel, Yakub bersumpah bahwa **TUHAN** akan menjadi **TUHAN**nya, bahwa ia akan memberikan sepersepuluh kekayaannya kepada Tuhan, dan bahwa ia akan menetapkan Betel sebagai rumah **TUHAN** (28:20-22). Sekarang, bukannya kembali ke Betel, ia menetap empat puluh delapan kilometer jauhnya di daerah subur Sikhem, kemungkinan demi ternak-ternaknya. (Sikhem menggambarkan dunia). **TUHAN** tidak langsung berbicara kepadanya sampai beberapa tahun kemudian, saat Dia mengingatkan Yakub untuk memenuhi sumpahnya (ps 35). Sementara itu, terjadilah peristiwa tragis di pasal 34.

7. Dosa di Sikhem (Pasal 34)

34:1-12 Nama **TUHAN** tidak disebut dalam pasal ini. Saat Yakub dan keluarganya tinggal di Sikhem, Dina putrinya berbaur dengan perempuan-perempuan negeri itu, pelanggaran atas pemisahan yang seharusnya dari pergaulan dengan orang yang tidak bertuhan.

Pada suatu saat, **Sikhem, putra Hemor**, memperkosa dia, dan sangat ingin menikahinya. Sadari bahwa Yakub dan anak-anaknya murka, **Hemor** mengajukan solusi damai: pernikahan campur antara orang Israel dan Kanaan, dan hak penuh bagi orang Israel sebagai warga negara negeri itu (ayat 9 dapat dilihat sebagai cara Iblis untuk merusak keturunan ilahi). Sikhem juga menawarkan pembayaran sebanyak **mahar dan hadiah** yang diminta.

34:13-24 **Anak-anak Yakub** tidak berniat sama sekali untuk memberikan **Dina** bagi Sikhem tetapi mereka berbohong dan mengatakan mereka akan melakukannya jika laki-laki di kota itu mau **disunat**. Tanda kudus perjanjian dengan **TUHAN** digunakan untuk niat jahat. Dengan maksud baik, **Hemor, Sikhem, dan setiap** laki-laki **di kota** mereka memenuhi persyaratan tersebut.

34:25-31 Tetapi pada saat orang-orang Sikhem sedang masa pemulihan dari sunat itu, Simeon dan Lewi dengan licik membunuh mereka dan **menjarah** harta kekayaan mereka. Saat Yakub memberikan teguran seadanya, **Simeon dan Lewi**

menjawab bahwa **saudari** mereka seharusnya tidak diperlakukan **sebagai perempuan sundal**. Sebenarnya Yakub terlihat lebih peduli akan kesejahteraannya daripada ketidakadilan yang mengerikan yang dilakukan terhadap para laki-laki di Sihem. Perhatikan delapan penggunaan kata ganti orang pertama di ayat 30.

8. Kembali ke Betel (Pasal 35)

35:1-8 Pasal 35 dibuka dengan perintah TUHAN agar Yakub memenuhi sumpahnya yang dibuat tiga puluh tahun sebelumnya (28:20-22). Tuhan menggunakan peristiwa tragis di pasal sebelumnya untuk mempersiapkan Yakub melakukannya.

Perhatikan bahwa TUHAN disebut dua puluh kali di pasal 35 ini, sebaliknya, tidak sekalipun disebut di pasal 34. Sebelum menaati perintah TUHAN untuk kembali ke **Betel**, Yakub pertama-tama memerintahkan keluarganya untuk **menyingkirkan dewa-dewa asing** dan untuk mengenakan pakaian bersih. Segera setelah mereka melakukan ini, mereka menjadi **kedahsyatan** bagi tetangga mereka pemuja berhala.

Sudah sewajarnya Yakub membangun altar di "**El Betel**" (*Tuhan oleh Rumah Tuhan*) dan menyembah TUHAN yang melindungi dia dari kakaknya Esau.

35:9-15 Sekali lagi TUHAN menyebutkan **nama** Yakub sekarang menjadi **Israel** dan memperbaharui perjanjian yang Ia telah buat dengan Abraham dan Ishak. Yakub menandai tempat kudus itu dengan **tugu batu** dan kembali menamai tempat itu **Betel**.

35:16-20 Saat keluarga Yakub **berjalan** ke selatan **dari Betel**, . . . **Rahel mati** saat bersalin. Ia menamai anak itu **Ben-oni** (*putra kesukaranku*), tetapi Yakub menamai putra keduabelasnya **Benyamin** (*anak kepercayaanku*). Dua nama ini menjadi bayangan penderitaan Kristus dan kemuliaan yang mengikutinya. Lokasi yang dipercaya (tetapi mungkin tidak otentik) sebagai **makam Rahel** masih dapat dilihat di jalan dari Yerusalem ke **Betlehem**. Mengapa ia tidak dimakamkan dengan Abraham, Sarah, dan Ribka di gua di Hebron? Mungkin karena ia telah membawa dewa-dewa ke dalam keluarga.

35:21-29 Sedikit disinggung mengenai dosa Ruben **dengan Bilha selir ayahnya**, dosa yang membuat ia kehilangan hak kesulungannya (49:3, 4). Kalimat terakhir di ayat 22 mengawali paragraf baru: **Adapun anak-anak lelaki Yakub dua belas jumlahnya**.

Dua ayat selanjutnya menyebutkan keduabelas **anak-anak lelaki** itu. Walaupun disebutkan di ayat 26 bahwa anak-anak ini dilahirkan bagi Yakub di **Padan Aram**, Benyamin (ay 24) merupakan pengecualian. Ia dilahirkan di Kanaan (ay 16-19). Yakub kembali ke **Hebron** pada saat yang tepat untuk melihat **Ishak ayahnya** sebelum ia **wafat**. Ibunya, Ribka, sudah meninggal beberapa tahun sebelumnya.

Tiga penguburan direkam di pasal ini, yaitu Debora, inang pengasuh Ribka (ay 8); Rachel (ay 19); dan **Ishak** (ay 29).

9. Keturunan Esau, Kakak Yakub (Ps 36)

36:1-30 Pasal 36 dikhususkan untuk keturunan **Esau**, yang tinggal di tanah **Edom**, arah tenggara dari Laut Mati. **Silsilah ini** menunjukkan penggenapan janji bahwa Esau akan menjadi kepala suatu negara (25:23). Esau memiliki tiga atau mungkin empat istri, tergantung apakah sebagian memiliki dua nama (bandingkan 26:34; 28:9; 36:2, 3). Di ayat 24 **Ana** menemukan **mata-mata air panas**.

36:31-43 Musa, sebagai penulis kitab Kejadian, mendapatkan pewahyuan ilahi (lihat 35:11) bahwa Israel pada akhirnya akan mempunyai **seorang raja**. Seperti tujuh generasi Kain yang tidak beriman disebutkan di pasal 4, begitu juga tujuh generasi raja-raja dalam garis Esau yang tidak beriman disebutkan di sini di ayat 33 sampai dengan ayat 39.

Tujuh, angka kesempurnaan, mungkin mewakili keseluruhan silsilah. Tidak satu pun keturunan Esau disebutkan dalam daftar nama orang beriman yang setia; semuanya hilang dalam ketidakjelasan sebagaimana orang yang menjauh dari TUHAN yang hidup. Mereka memiliki kekayaan dan popularitas sementara di dunia ini, tetapi tidak memiliki apa-apa di kekekalan.

D. Yusuf (37:1 – 50:26)

1. Yusuf Dijual Sebagai Budak (Pasal 37)

37:1-17 Kata-kata "**Inilah riwayat keturunan Yakub**" terasa berhenti tiba-tiba. Riwayat Yakub (ps 25-35) disisipi oleh kisah keturunan Esau (ps 36), kemudian dilanjutkan kembali di pasal 37 sampai akhir kitab ini, dengan penekanannya pada putra Yakub, Yusuf.

Yusuf merupakan salah satu simbol atau gambaran Tuhan Yesus Kristus di Perjanjian Lama yang paling indah, walaupun Firman Tuhan tidak pernah memberikannya nama sebagai "*tipe*". Penulis A.W. Pink mencatat 101 hubungan antara Yusuf dan Tuhan Yesus²⁸; Penulis Habershon mencatat 121. Sebagai contoh, Yusuf **dikasihi** oleh ayahnya (ay 3); ia mengecam dosa saudara-saudaranya (ay 2); ia **dibenci saudara-saudaranya** dan dijual ke tangan musuh (ayat 4 dan 26-28); ia dihukum secara tidak adil (ps 39); ia dimuliakan dan menjadi penyelamat dunia, karena dunia datang kepadanya untuk mendapatkan roti (41:57); ia memperoleh istri dari bangsa asing selama masa penolakan saudara-saudaranya (41:45).

Tunik (Jubah) berwarna-warni (atau: "**Jubah yang maha indah**", yang panjang) merupakan tanda bahwa ia adalah anak kesayangan ayahnya, dan hal ini menimbulkan kecemburuan saudara-saudaranya. Dalam **mimpi** Yusuf yang pertama, sebelas **berkas** gandum **sujud menyembah kepada berkas** gandum yang kedua belas, nubuatan bahwa saudara-saudaranya pada suatu saat akan sujud

kepadanya. Dalam **mimpi** berikutnya, **matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud kepada Yusuf**. **Matahari** dan **bulan** mewakili Yakub dan Lea (Rahel sudah wafat), dan **sebelas bintang** adalah **saudara-saudara Yusuf** (ay 9-11).

37:18-28 Saat Yusuf ditugaskan kepada saudara-saudaranya, mereka **bersekongkol . . . untuk membunuh dia**, tetapi atas saran Ruben mereka sepakat untuk **melemparkan dia ke dalam sumur** dekat Dotan. Saat mereka duduk makan, mereka melihat **rombongan orang Ismael** sedang dalam perjalanan menuju **Mesir**, dan atas saran Yehuda memutuskan untuk menjual dia. Dalam bacaan in, orang Ismael disebut juga orang Midian, seperti di Hakim-hakim 8:22-24. Saat **para pedagang Midian melewati mereka**, saudara-saudara Yusuf mengeluarkannya **dari dalam sumur itu dan menjualnya kepada** para pedagang itu.

37:29-36 Ruben tidak berada di situ pada saat itu terjadi. Ketika ia **kembali** ia ketakutan, karena ia yang harus memberikan penjelasan mengenai hilangnya Yusuf kepada ayahnya. Maka mereka **mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah** kambing dan tanpa berperasaan mengembalikannya kepada Yakub, yang tentunya berpikir bahwa Yusuf telah terbunuh. Yakub yang sebelumnya pernah menipu ayahnya dengan seekor kambing, menggunakan kulit kambing untuk menirukan tangan kakaknya yang berbulu (27:16-23). Kini ia sendiri yang diperdaya secara kejam dengan darah seekor kambing pada jubah Yusuf. *“Kepedihan tipu daya sekali lagi menjadi pelajaran.”* **Orang-orang Midian** itu kemudian tanpa mereka sadari menggenapkan rencana TUHAN dengan memberikan tumpangan kepada Yusuf ke Mesir dan menjualnya **ke Potifar, pegawai istana Firaun**. TUHAN mengubah kemarahan manusia menjadi pujian bagi-Nya, dan apa yang tidak menjadi pujian bagi-Nya, Ia cegah (lihat Mzm. 76:10).

2. Yehuda dan Tamar (Pasal 38)

38:1-11 Kisah amoral mengenai dosa Yehuda dan **Tamar** menjadi alat yang menggarisbawahi anugerah TUHAN saat kita mengingat bahwa Tuhan Yesus merupakan keturunan **Yehuda** (Luk 3:33). **Tamar** merupakan satu dari lima perempuan yang disebutkan dalam silsilah yang dituliskan di Matius 1; tiga di antaranya bersalah melakukan tindakan asusila – Tamar, Rahab (ay 5), dan Batsyeba (ay 6). Yang lainnya adalah Rut, seorang asing (ay 5), dan Maria, seorang perawan beriman (ay 16). Pink mencatat arti yang lebih dalam dari kisah kegagalan moral ini:

Kejadian 37 diakhiri dengan kisah anak-anak Yakub menjual saudaranya Yusuf ke orang-orang Midian, dan mereka kemudian menjualnya ke Mesir. Hal ini menggambarkan, secara simbolis, akan Kristus yang ditolak oleh Israel dan diserahkan ke bangsa asing. Sejak saat pemimpin Yahudi membawa Mesias mereka ke tangan Pilatus, mereka sebagai bangsa tidak lagi berurusan dengan-Nya, dan juga TUHAN telah berpaling dari mereka ke bangsa lain. Sehingga hal adalah peristiwa penting dalam simbolisasi kita pada tahap ini. Yusuf pada kejadian ini berada di tangan bangsa asing. Tetapi sebelum kita ketahui apa yang terjadi dengan Yusuf di Mesir, Roh Kudus memberikan kita jejak secara garis besar, sejarah bangsa Yahudi, ketika yang dilambangkan oleh Yusuf tidak berada di negeri itu.²⁹

Bukan kebetulan bahwa kisah Yusuf ini disela oleh pasal 38. Sikap anggota keluarga Yusuf lain yang bercela membuat sikap Yusuf, secara bertolak belakang, bersinar seperti cahaya terang di dunia yang kotor.

Kesalahan pertama Yehuda adalah menikah dengan seorang perempuan Kanaan, **anak perempuan . . . Syua**. Ia melahirkan baginya tiga anak lelaki – **Er, Onan,** dan **Syela**. **Er** menikahi seorang perempuan Kanaan bernama **Tamar**, tetapi ia dibunuh oleh **TUHAN** karena sesuatu kejahatan yang tidak dijelaskan.

Merupakan kebiasaan keturunan Abraham pada saat itu bahwa saudara laki-laki atau kerabat dekat lainnya untuk menikahi janda dan membesarkan anak bagi yang sudah meninggal tersebut. **Onan** menolak melakukan ini karena anak pertama yang lahir akan menjadi **pewaris** sah Er, bukan anak sahnya. Dosanya bukan lebih kepada dosa seksual tetapi dosa egoisme. Kejadian itu bukan hanya peristiwa satu kali, tetapi menurut arti kata itu dalam bahasa Ibrani, merupakan penolakan secara terus menerus. Penolakan ini mempengaruhi silsilah yang memungkinkan Kristus mewarisi hak waris sah bagi takhta Daud. Hal ini adalah jahat di mata **TUHAN** sehingga **Dia** membunuh **Onan**. Melihat hal ini, **Yehuda** berkata kepada **Tamar** untuk pulang ke rumah ayahnya sampai anak ketiganya, **Syela**, mencapai umur pernikahan. Sebenarnya hal itu hanyalah taktik pengalihan. Ia tidak mau **Syela** untuk menikahi Tamar; ia telah kehilangan dua orang putra dan menganggap Tamar seorang “*perempuan pembawa sial*.”

38:12-23 Ketika Syela dewasa dan Yehuda tetap tidak mengatur pernikahannya dengan **Tamar**, ia memutuskan untuk “menangkap” Yehuda dengan membuat jebakan. Ia berpakaian seperti seorang **perempuan jalang** dan **duduk di tempat terbuka** dalam perjalanan menuju **Timna**, tempat Yehuda akan pergi untuk bergabung dengan para **penggunting bulu dombanya**. Seperti telah diduga, ia datang dan melakukan hubungan gelap dengan Tamar, tanpa mengetahui bahwa ia adalah **menantunya**. Pembayaran yang telah disetujui adalah **seekor anak kambing dari ternaknya**, tetapi sebelum pembayaran itu diterimanya, si “*perempuan jalang*” meminta **cap meterai, kalung, dan tongkat** Yehuda. **Kalung** kemungkinan adalah tali yang mengikat cap meterai Yehuda. Saat Yehuda mencoba mengirimkan anak kambing itu dan mengambil kembali tanda perjanjiannya, ia tidak dapat menemukan kembali si “*perempuan jalang*”.

38:24-26 Tiga bulan kemudian, **Tamar** dituduh **bersundal** karena ia, seorang janda, **mengandung**. **Yehuda** memerintahkannya untuk **dibakar**. Di titik ini Tamar mengembalikan tanda perjanjiannya dengan mengatakan bahwa pemilik benda-benda itu adalah ayah **anak** yang dikandungnya. Benda-benda itu merupakan bukti bahwa Yehuda telah melakukan hubungan seks dengannya. Walter C. Wright menggambarkan peristiwa ini secara jelas:

Sahabat-sahabat Yehuda menyampaikan berita bahwa menantunya, Tamar, telah bersundal. Hukuman yang dijatuhkannya cepat dan final: biarlah ia dibakar. Tidak ada keraguan atau kompromi. Saat ia menyampaikan hukuman yang mengerikan itu, kita tidak mendengar sedikit pun keraguan dalam suaranya.

Masyarakat Israel harus dilindungi dari kebodohan dan kejahatan semacam itu. Berita menyebar; hari ditentukan; persiapan dilakukan; tiang pembakaran dipasang; timbunan dipersiapkan; prosesi terbentuk; orang-orang mulai berkumpul; perempuan itu berjalan menuju kematiannya. Tetapi di tangannya ia membawa tanda itu; tanda perjanjian tersebut dibawanya; ia membawa tongkat dan cincin itu. Tongkat itu adalah tongkat Yehuda, dan cincin itu adalah cincinnya! Benda-benda itu menjadi alat gugatan bagi hakimnya. Seberapa beratnya sekarang hukuman Yehuda?³⁰

38:27-30 Saat Tamar bersalin dan tangan salah seorang bayi muncul, **bidan** mengikatkan **benang kirmizi** pada tangan itu, mengira bahwa bayi itu akan menjadi yang **pertama**. Tetapi **tangan** itu ditarik kembali dan bayi yang lain keluar terlebih dahulu. Ia menamai anak pertamanya **Peres** (*terobosan*) dan yang lainnya **Zerah**. Kedua **anak kembar** ini disebutkan di Matius 1:3, walaupun garis silsilah Mesias datang melalui **Peres**. **Zerah** merupakan nenek moyang Akhan (Yos 7:1). “Betul-betul mengagumkan”, Griffith Thomas berkomentar, “*bahwa TUHAN dapat mengambil untaian benang dari gulungan yang kusut ini, dan menganyamnya menjadi rancangan-Nya sendiri.*”³¹

Pernikahan Yehuda dengan perempuan Kanaan (ay 2) adalah langkah awal dalam bercampurnya umat TUHAN dengan bangsa yang dikenal dengan kelakuannya yang sangat amoral. Israel menjadi terkontaminasi dengan penyembahan berhala yang amat tidak senonoh. TUHAN adalah TUHAN yang terpisah; saat kita bergaul dengan dunia, kita membayar harganya yang mahal.

3. Ujian dan Kemenangan Yusuf (Pasal 39)

39:1-19 Sekarang kisah kembali **ke Mesir**, tempat **Yusuf** ditunjuk sebagai **pengawas di rumah Potifar, . . . kepala pengawal raja** di istana Firaun. **TUHAN menyertai** dia dan ia menjadi **orang yang berhasil** (Tyndale, pada tahun 1534, menerjemahkan: “*orang yang beruntung*”, ay 2).

Istri Potifar berulang kali berusaha menggoda Yusuf, tetapi ia selalu **menolak**. Ia tidak mau mengkhianati kepercayaan tuannya atau berdosa terhadap TUHAN.

Suatu hari **istri Potifar memegang baju Yusuf**. Ia melepaskan bajunya **dan lari**, meninggalkannya memegang bajunya. Ia kehilangan jubahnya tetapi menyelamatkan kemurnian karakternya dan pada akhirnya mendapatkan mahkota. Istri Potifar menggunakan jubah itu sebagai “bukti” bahwa Yusuf telah berusaha memperkosa dia.

Orang percaya diajarkan untuk lari dari percabulan, penyembahan berhala, dan nafsu orang muda. Lebih baik lari daripada jatuh.

39:20-23 Tanpa penyelidikan yang layak, **atasan Yusuf memerintahkan dia** untuk dimasukkan ke **penjara**; tetapi bahkan di sana Yusuf diberkati oleh Tuhan dan diberikan posisi kepercayaan. Kenyataan bahwa Yusuf tidak dihukum membuktikan bahwa Potifar tidak sepenuhnya percaya pada istrinya; ia tidak mungkin tidak mengenal karakter asli istrinya.

Kebenaran di Roma 8:28 secara indah terpampang di pasal ini. TUHAN bekerja di balik layar untuk Yusuf. Yusuf melawan godaan dan berusaha menghindari kesempatan untuk berdosa (ay 8-10). Walaupun begitu, penggodanya itu menjebak dia. Dan begitulah Yusuf untuk kedua kalinya berada dalam belenggu (Mzm. 105:17-19). Dalam keadaan ini ia seharusnya merasa marah. Tetapi ia tidak berada “dalam keadaan ini”; ia berada di atas keadaan itu dan melihat tangan TUHAN bekerja di dalamnya. Waktunya di dalam penjara merupakan “waktu pelatihan untuk waktu memerintah”. Jadi hal-hal yang dimaksudkan untuk kejahatan oleh orang lain berakhir dengan kebaikan.

4. Yusuf Mengartikan Dua Mimpi (Pasal 40)

40:1-19 Di antara orang-orang yang dipenjara bersama Yusuf adalah **juru minuman dan juru roti raja Mesir** (ay 1-4). Saat mereka **mendapatkan mimpi**, Yusuf menawarkan diri untuk mengartikannya (ay 5-8). **Mimpi** juru minuman mengenai **pohon anggur** berarti bahwa **Firaun** akan **meninggikannya** ke posisi yang menguntungkannya **dalam tiga hari** (ay 9-15). Tetapi **mimpi** juru roti mengenai **tiga keranjang** berisi kue **putih** memiliki arti bahwa **dalam tiga hari Firaun akan meninggikan kepalanya** – dengan menggantung dia (ay 16-19).

Perhatikan bahwa Yusuf tidak menunggu keadaannya berubah. Ia memuliakan TUHAN dan melayani yang lain dalam keadaannya tersebut.

40:20-23 Saat **juru minuman** dibebaskan, ia lupa untuk memohon keselamatan bagi Yusuf, seperti yang telah ia janjikan (ay 23). Tetapi Tuhan tidak lupa. “*Ingatlah aku, saat keadaanmu telah baik nanti*” (ay 14). Sang Juruselamat mengucapkan kata-kata yang serupa pada malam Ia diserahkan, kata-kata yang kita taati dengan mengambil roti dan anggur secara simbolis.

5. Yusuf Mengartikan Mimpi Firaun (Pasal 41)

41:1-13 Saat tidak satu pun **dari para ahli di Mesir** dapat mengartikan **mimpi** Firaun tentang **tujuh sapi yang gemuk dan tujuh sapi yang buruk dan kurus**, tentang **tujuh bulir gandum yang bernas dan baik dan tujuh bulir gandum yang kurus dan layu**, maka **juru minuman** mengingat Yusuf dan kemampuannya mengartikan **mimpi**. **Dua tahun penuh** yang disebutkan di ayat 1 dapat merujuk ke waktu penahanan Yusuf atau waktu sejak juru minuman dilepaskan.

41:14-32 Saat dipanggil menghadap **Firaun**, Yusuf menjelaskan bahwa akan terjadi **tujuh tahun kemakmuran di Mesir**, diikuti oleh **tujuh tahun kelaparan** yang akan menghancurkan negeri itu. Pengulangan atau duplikasi **mimpi** Firaun menunjukkan bahwa hal itu **ditetapkan oleh TUHAN dan** bahwa Ia akan **segera melaksanakan hal itu**.

Kita melihat hal yang sama dalam mimpi Yusuf mengenai masa depannya (Kej. 37:6-9) dan pada penglihatan serupa di Daniel 2 dan 7. Di dalam Firman, **angkah dua** adalah **angkah** yang menggamarkan “*bukti*”, “*keterangan*” atau

"kesaksian". Yusuf memberikan jawaban yang sama ke Firaun di dalam istana seperti ia menjawab pelayan-pelayan Firaun ketika di penjara. "**Bukan sekali-kali aku; TUHAN akan memberikan . . . jawaban akan kesejahteraan**" (ay 17; bandingkan 40:8). Kerendahan hati inilah yang memungkinkan Tuhan mempercayakan kepada Yusuf tanggung jawab yang luar biasa tanpa takut hal itu akan merusaknya.

41:33-36 Yusuf menasihati **Firaun** untuk menyisihkan persediaan gandum selama tahun-tahun yang baik supaya ada persediaan yang cukup **selama** tahun-tahun **kelaparan**.

41:37-46 Firaun sangat puas sehingga ia mengangkat Yusuf sebagai tangan kanannya, menunjuk dia untuk menjalankan rencana tersebut (ay 40), menjamin bahwa **tanpa persetujuannya** tidak ada seorang pun yang dapat melakukan apapun (ay 44), dan memberinya nama baru, **Zafnat-Paaneah** (ay 45a).

Arti nama ini tidak jelas. Beberapa mengusulkan *Juruselamat dunia*; yang lain mengatakan kemungkinan artinya *TUHAN berbicara dan Ia hidup*. Firaun juga memberikan kepada Yusuf **Asnat**, seorang asing, untuk menjadi **istri** Yusuf (ay 45). Bagaimana mungkin Firaun menempatkan seorang tahanan Ibrani menjadi penguasa di Mesir hanya berdasarkan pengartian sebuah mimpi tanpa menunggu apakah yang dikatakannya itu benar?

Jawabannya ada di Amsal 21:1: "*Hati raja seperti batang air di tangan TUHAN.*" Kebaikan tidak dapat disembunyikan. Yusuf merupakan yang pertama dari banyak orang Yahudi yang taat kepada TUHAN yang mendapatkan posisi tinggi di pemerintahan bangsa asing. Ia **berusia tiga puluh tahun ketika ia** memulai pelayanannya (ay 46); tiga belas tahun sudah berlalu sejak ia dijual oleh saudara-saudaranya (bandingkan 37:2).

41:47-52 Kelimpahan **tujuh tahun** pertama sangat besar sampai-sampai tidak mungkin mendapatkan catatan yang akurat. Pada masa inilah **dua anak laki-laki** dilahirkan bagi **Yusuf – Manasye** (*dibuat untuk melupakan*) dan **Efraim** (*berbuah*). Dengan melupakan hal-hal buruk yang dilakukan terhadapnya, Yusuf menghasilkan banyak hal baik.

41:53-57 Ketika **tujuh tahun kelaparan tiba**, rakyat **Mesir** yang kelaparan dan orang-orang **dari semua negeri datang ke Yusuf . . . untuk membeli gandum**. Di sini Yusuf sebagai simbol Kristus, yang menjadi saluran berkat TUHAN bagi orang-orang yang kelaparan di dunia.

Hanya penyertaan TUHAN yang membawa Yusuf ke Mesir untuk menyelamatkan bangsanya dari kelaparan, tetapi itu juga yang memisahkan mereka dari pengaruh kerusakan moral di negeri Kanaan. Pasal 38 menggambarkan apa yang terjadi dengan anak-anak Israel di Kanaan. Cara TUHAN untuk menyelamatkan mereka adalah dengan membawa mereka ke Mesir, tempat mereka dijauhkan dari para penyembah berhala (43:32).

6. Saudara-saudara Yusuf di Mesir (Pasal 42 – 44)

42:1-5 Adegan kembali menampilkan Yakub di Kanaan, di saat kelaparan yang terjadi amat hebatnya. Mendengar **bahwa ada** banyak makanan (**gandum**) di **Mesir**, tanpa mengetahui keberadaan Yusuf di sana, Yakub mengirimkan sepuluh **anak-anak lelakinya** untuk mendapatkan persediaan. Hanya **Benyamin** yang tinggal di rumah. Sepengetahuan Yakub, Benyamin adalah satu-satunya anak yang masih hidup dari Rahel yang dikasihinya.

42:6-25 Saat **saudara-saudara Yusuf** datang menghadapnya, ia memperlakukan mereka dengan **keras**, menuduh mereka sebagai **mata-mata**, memasukkan mereka **ke penjara**, dan menuntut agar **saudara bungsu** mereka, Benyamin, dibawa ke hadapannya. Pada akhirnya, **Simeon** ditahan sebagai sandera di penjara sementara sembilan lainnya pulang ke Kanaan untuk menjemput Benyamin, membawa persediaan **gandum**, dengan **perbekalan**, dan **uang** mereka yang dikembalikan secara diam-diam di dalam karung- karung mereka.

Nyata dalam kisah ini kita melihat kasih Yusuf dan rasa sayangnya kepada saudara-saudaranya (ay 24a, 25) dan perasaan bersalah mereka atas dosa yang telah mereka lakukan terhadap saudara mereka yang “hilang” lebih dari dua puluh tahun sebelumnya (ay 21, 22). Yusuf, tentu saja, mengharapkan pengakuan dari mereka.

Kita percaya bahwa Yusuf merupakan tipe atau simbol akan Kristus Yesus yang berhadapan dengan saudara-saudara Yahudi-Nya pada Masa Kesengsaraan. Peristiwa-peristiwa yang memimpin kepada pemulihan saudara-saudara Yusuf membentuk satu dari bagian paling mengharukan di dalam Alkitab. Hampir tidak ada cerita lain yang menggambarkan Kristus dengan lebih mendalam, detail, atau lengkap seperti bagian ini.

42:26-28 Dalam perjalanan pulang, salah seorang dari saudara Yusuf menemukan **uangnya** dalam **karungnya**. Mereka menjadi panik, dan ketakutan akan dituduh mencuri (ay 26-28).

42:29-38 Saat mereka tiba di rumah dan menceritakan peristiwa tersebut, saudara Yusuf yang lainnya pun menemukan **uang** mereka, dan ketakutan mereka berlipat ganda. Yakub tidak dapat dihibur. Walaupun Ruben menawarkan nyawa **kedua putranya** sebagai jaminan, Yakub tetap takut membiarkan **Benyamin** pergi ke Mesir, karena kuatir celaka akan **menimpanya**.

43:1-15 **Kelaparan** yang hebat akhirnya memaksa Yakub untuk mengambil tindakan. Saudara-saudara Yusuf tidak dapat kembali ke Mesir tanpa Benyamin – itu adalah syarat yang diberikan sang penguasa, Yusuf. Maka **Yehuda** setuju menjadi **penanggung** terhadap Benyamin, dan Yakub menerima tawaran itu. Dalam hal ini, paling tidak, Yehuda mengingatkan kita akan keturunannya, Tuhan Yesus, yang menjadi Penanggung kita di salib di Kalvari. Yakub mengirimkan **hadiah** bagi sang penguasa Mesir, berupa **balsam, madu, damar, damar ladan, buah kemiri dan buah badam** – hasil-hasil yang tidak terpengaruh oleh kelaparan itu. Ia juga mendesak mereka untuk membawa **dua kali lipat** jumlah **uang** untuk berjaga-jaga kalau-kalau uang yang dikembalikan itu merupakan **kekhilafan**.

43:16-25 Yusuf amat terharu ketika ia melihat saudara-saudaranya lagi, tetapi ia

tetap tidak membuka identitasnya. Ia memerintahkan para pelayannya untuk mempersiapkan jamuan. Ketika saudara-saudaranya itu dibawa ke **rumah** Yusuf, mereka mengira bahwa mereka akan diadili **karena uang itu** yang mereka temukan di **karung-karung** mereka. Mereka menjelaskan secara detail ke **kepala rumah** Yusuf, dan ia menjamin mereka bahwa tidak ada sesuatu pun yang perlu dikawatirkan. Menurut pencatatannya, mereka sudah membayar lunas. **Simeon** dibebaskan dari penjara dan bergabung dengan mereka dalam persiapan jamuan itu. Mereka sudah **menyiapkan hadiah** dari ayah mereka untuk diberikan kepada Yusuf saat ia tiba pada **tengah hari**.

Jika kita mempertanyakan apakah uang yang diganti itu memang benar-benar ditemukan dalam perjalanan kembali ke Kanaan (42:27; 43:21) atau ketika mereka telah sampai di rumah di hadapan Yakub (42:35), jawabannya adalah dua-duanya benar. Penemuan itu terjadi dalam dua tahap. Seorang dari mereka menemukan hal itu dalam perjalanan, yang lainnya saat sudah tiba di rumah. Dapat dimengerti bahwa saat mereka menjelaskan peristiwa itu ke kepala rumah Yusuf (43:21), penjelasan yang lebih singkat yang disampaikan (dari: 'Daily Notes of the Scripture Union').

43:26-34 Ketika Yusuf tiba, saudara-saudaranya **sujud kepadanya sampai ke tanah**, penggenapan mimpi Yusuf (37:7). Yusuf menjadi sangat terharu saat ia menanyakan keadaan keluarganya dan bertemu dengan **Benyamin**. Dalam perjamuan itu, ia makan **seorang diri**; kesebelas saudaranya dilayani secara terpisah; dan orang-orang **Mesir** juga makan **terpisah**. Keheranan saudara-saudara Yusuf disebabkan posisi duduk mereka yang diatur **sesuai dengan** umur mereka. Bagaimana mungkin seorang di Mesir tahu urutan kelahiran mereka? **Benyamin**, saudara seibu Yusuf, diberikan perhatian khusus.

44:1-13 Saat saudara-saudara Yusuf meninggalkan Mesir untuk kembali ke Kanaan, Yusuf **memerintahkan** agar **piala peraknya** disembunyikan di **karung** Benyamin. **Piala** itu bukan hanya digunakan Yusuf untuk minum, tetapi juga yang ia gunakan untuk **menelaah** – mungkin merujuk kepada penafsiran mimpi-mimpi.

Di kemudian hari, umat TUHAN dilarang melakukan praktek penelaahan (Ul 18:10-12). Tetapi bahkan pada masa sebelumnya, tidak mungkin Yusuf melakukan praktek penelaahan Mesir yang berupa peramalan. Intuisi dan kemampuannya melihat masa depan berasal dari Tuhan, tetapi mungkin menggunakan piala tersebut sebagai alasan, ia bermaksud supaya saudara-saudaranya yakin bahwa ia adalah seorang Mesir.

Setelah itu, ketika saudara-saudara Yusuf dituduh mencuri piala itu, mereka menyangkalnya, secara terburu-buru menawarkan hidup salah seorang dari mereka yang ditemukan memiliki piala itu. Kepala rumah Yusuf menyetujui bahwa yang bersalah akan menjadi budaknya. Ketika piala itu ditemukan di **karung Benyamin**, saudara-saudara Yusuf sangat terpukul dan **kembali ke kota**.

44:14-17 Setelah Yusuf menyesalkan sikap mereka, **Yehuda** mengusulkan agar mereka semua menjadi budaknya, tetapi Yusuf berkata bahwa Benyamin saja cukup dan yang lain boleh pulang. Tindakannya menyembunyikan piala perak di karung Benyamin dan menaha Benyamin memang direncanakan untuk menggiring para saudaranya untuk mengakui kesalahan berdarah mereka. George Williams menulis:

Ia bertindak untuk membawa dosa mereka ke permukaan, untuk membuat mereka mengaku dengan bibir mereka sendiri Tindakannya menahan Simeon, dan kemudian Benyamin, secara cerdas dirancang untuk melihat apakah mereka masih tidak peduli akan teriakan saudara yang tertawan dan air mata ayah yang berdukacita. Rencananya berjalan sempurna; ketegasannya dan keramahannya bersama-sama menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi saudara-saudaranya; dan kebajikannya membantu memimpin mereka ke pertobatan.³²

Seluruh adegan ini merupakan bayangan hari-hari yang akan datang ketika sisa Israel akan mengakui kesalahan mereka terkait kematian Mesias dan akan meratapi Dia seperti orang yang meratapi anak tunggal (Za. 12:10).

44:18-34 Yehuda berdiri **dekat** dengan Yusuf dan menyampaikan secara detail keterlibatan Benyamin – bagaimana Yusuf menuntut kehadiran anak bungsu itu, bagaimana ayah mereka, masih berduka atas kehilangan seorang putra, tidak menyetujui keberangkatan Benyamin ke Mesir, dan bagaimana Yehuda telah menawarkan dirinya sendiri sebagai **penanggung** bagi keselamatan Benyamin. Yehuda mengatakan bahwa **ayah** mereka akan **mati** jika mereka kembali tanpa Benyamin, sehingga ia menawarkan diri untuk tinggal di Mesir dan melayani sebagai **budak** pengganti Benyamin.

Betapa perubahan telah terjadi atas Yehuda. Di pasal 37 ia tanpa belas kasihan menjual Yusuf demi keuntungan, tanpa mempedulikan kesedihan ayahnya. Di pasal 38 ia terlibat dalam tindakan tak terpuji dan amoral. Tetapi TUHAN bekerja di hatinya, sehingga di pasal 43 ia menjadi penanggung bagi Benyamin. Sekarang di pasal 44 ia mencurahkan isi hatinya sebagai permohonan bagi Benyamin di depan Yusuf, menawarkan dirinya sebagai budak agar tidak membawa kehancuran hati bagi ayahnya karena kehilangan Benyamin. Dari menjual saudaranya ke perbudakan menjadi seorang budak pengganti saudaranya; dari ketidakpedulian pada ayahnya menjadi kesadaran untuk berkorban bagi kebaikan ayahnya – hal ini adalah kemajuan dari anugerah TUHAN dalam hidup Yehuda!

7. Yusuf Menyatakan Dirinya ke Saudara-saudaranya (Pasal 45)

45:1-8 Dalam salah satu adegan paling menyentuh di seluruh Kitab Suci, Yusuf memerintahkan anak buahnya untuk **keluar** dari ruangan, sementara dengan melepaskan emosi yang luar biasa, ia menyingkapkan identitasnya **kepada saudara-saudaranya**. Ia berkata kepada mereka agar tidak bersusah hati karena perlakuan mereka terhadap Yusuf, karena **TUHAN** telah mengubahnya menjadi kebaikan.

45:9-15 Mereka hendak **membawa ayah** mereka, rumah tangga mereka, harta benda mereka ke **Gosyen** di Mesir untuk sisa **lima tahun kelaparan**. *“Ceritakanlah kepada bapa segala kemuliaanku di negeri Mesir”* – perintah yang kita dapat taati juga saat kita menyampaikan di depan TUHAN kemuliaan Anak-Nya yang kekasih. *“Segala mata air samudera raya terpecah”* (lihat 7:11) saat

Yusuf memeluk **Benyamin** dan kemudian **mencium semua saudara-saudaranya**.

Adegan ini merupakan gambaran sukacita yang menanti bangsa Israel ketika Yesus Kristus nampak kepada mereka dan menyingkapkan Diri-Nya sebagai Raja Mesias.

45:16-24 Saat Firaun mendengar apa yang terjadi, ia mengatakan kepada **saudara-saudara Yusuf** untuk **membawa ayah** dan keluarga mereka dari Kanaan, dan tidak perlu membawa perabotan dan **barang-barang** yang berat-berat karena ia akan menyediakan semua yang mereka perlukan. Jadi mereka kembali ke Kanaan dengan kereta yang disediakan oleh Firaun, dan dengan **kain** yang indah, hewan-hewan, dan bekal dari Yusuf. **Benyamin** mendapatkan hadiah uang dan pakaian khusus. Kuatir saudara-saudaranya akan saling menuduh siapa yang bersalah dalam perlakuan mereka yang buruk terhadap Yusuf bertahun-tahun sebelumnya, Yusuf memperingatkan mereka agar tidak berbantah-bantah dalam perjalanan pulang mereka.

45:25-28 Setibanya di rumah, mereka menyampaikan berita tersebut **ke Yakub**. Awalnya ia tidak dapat mempercayainya. Tetapi ketika ia mendengar kisah lengkapnya dan melihat **kereta-kereta** yang penuh, ia akhirnya yakin – **Yusuf masih hidup** dan mereka akan bertemu lagi!

Yusuf menyebutkan ayahnya lima kali di pasal ini. Ini menampakkan kemiripannya dengan Kristus di samping pengampunan tak bersyarat yang ia berikan pada saudara-saudaranya. Karena kasih Tuhan kita pada Bapa-Nya dan kerinduan-Nya untuk melakukan kehendak Bapalah yang membawa-Nya ke dalam dunia ini untuk menyelamatkan manusia berdosa. Kasih Yusuf kepada Yakub hanyalah bayangan samar akan kasih tersebut.

8. Yusuf Berkumpul Kembali dengan Keluarganya (Pasal 46)

46:1-7 Dalam perjalanan ke Mesir, **Israel** mengentikan rombongannya di **Bersyeba** yang bersejarah itu untuk menyembah **TUHAN ayahnya Ishak**. Di sinilah tempat **TUHAN** menyatakan diri-Nya kepada Abraham ketika Ia menyuruh Abraham mengorbankan Ishak (21:31-22:2). Di sini jugalah tempat Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Ishak (26:23, 24).

Sekarang Ia menyatakan diri-Nya kepada **Yakub** untuk mendukung dia. Inilah yang terakhir dari tujuh penampakan Tuhan padanya. Bagian kedua dari janji di ayat 4 seolah-olah menandakan bahwa Yakub akan kembali ke Kanaan. Kenyatannya, tentu saja, ia wafat di Mesir. Tetapi janji ini digenapi dalam dua cara. Jasadnya dibawa kembali ke Kanaan untuk dikuburkan, dan, dapat juga diartikan, bahwa ia kembali ketika keturunannya kembali di jaman Yosua. Kata-kata "**Tangan Yusuf** yang akan mengatupkan kedua matamu" memberitahukan akan wafatnya dalam damai. Atkinson menjelaskan ungkapan ini dengan indah:

. . . . Yusuf akan mengatupkan kedua mata ayahnya saat kematiannya. Yusuf akan bersamanya saat ia wafat. Perhatikan janji yang amat

pribadi ini secara murah hati diberikan terhadap Yakub, untuk menggantikan tahun-tahun kepedihannya karena berkabung atas Yusuf. TUHAN peduli akan kebutuhan pribadi masing-masing pelayan-Nya (1 Pet. 5:7).³³

Maka **Yakub** tiba di **Mesir** dengan semua **anakny**a, **ternakny**a, dan **harta benda** pribadinya.

46:8-27 Pada ayat 8-27 dapat kita temukan daftar keluarga **Yakub dan putra-putranya**. Ada **enam puluh enam** anggota keluarga (ay 26) yang datang **dengan Yakub ke Mesir**. Perlu diakui adanya kesulitan dalam menyamakan angka ini dengan **tujuh puluh** pada ayat 27 dan Keluaran 1:5 dan juga tujuh puluh lima di Kisah Para Rasul 7:14. Penjelasan yang paling masuk akal adalah angka ini bergerak dari keturunan langsung ke lingkaran kerabat yang lebih luas.

46:28-34 Pertemuan yang luar biasa antara **Israel** dan **Yusuf** terjadi di **Gosyen**, bagian tanah paling subur di Mesir, dekat delta sungai Nil. Yakub dan anak-anaknya memilih untuk tinggal di situ, karena terdapat padang rumput yang terbaik bagi ternak mereka di daerah itu. Telah disepakati bahwa mereka akan **mengatakan kepada Firaun** bahwa profesi mereka adalah **gembala**. Karena pekerjaan gembala dibenci oleh **bangsa Mesir**, Firaun akan membiarkan mereka **di tanah Gosyen**, jauh dari istana kerajaan. Di Gosyen mereka terpisah dari pergaulan sosial dengan orang Mesir, pertama karena kebangsaan mereka (43:32) dan karena **pekerjaan** mereka. TUHAN membiarkan mereka dalam isolasi ini sampai mereka menjadi bangsa yang kuat, dapat menguasai tanah yang Dia janjikan kepada nenek moyang mereka.

9. Keluarga Yusuf di Mesir (Pasal 47)

47:1-6 Ketika **lima** dari **saudara Yusuf** mengatakan kepada **Firaun** bahwa mereka adalah **gembala**, ia menjawab, seperti yang sudah diperkirakan, dengan menyuruh mereka tinggal di padang rumput subur di **Gosyen**. Firaun juga meminta Yusuf mencarikan orang yang **kompeten** dari saudara-saudaranya untuk mengawasi ternak kerajaan.

47:7-12 **Yusuf** mengatur agar **ayahnya**, yang saat itu berusia **seratus tiga puluh tahun**, untuk dihadapkan kepada **Firaun**. Kenyataan bahwa **Yakub memberkati Firaun** menunjukkan bahwa orang Yahudi yang sudah tua dan tidak menonjol ini sesungguhnya lebih mulia daripada pemimpin Mesir itu, karena yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi (Ibr. 7:7). Yakub berkata bahwa hari-harinya **sedikit dan buruk**. Sesungguhnya dia sendiri yang membawa *sebagian besar* hal buruk itu kepada dirinya! **Yusuf** menempatkan keluarganya di bagian paling baik di Mesir dan menyediakan apa yang mereka perlukan. Kehidupan mereka sesungguhnya adalah kehidupan yang berkelimpahan.

47:13-26 Saat orang-orang **Mesir** dan Kanaan telah menghabiskan **seluruh uang** mereka untuk makanan, Yusuf menerima **ternak** mereka sebagai pembayaran. Kemudian ia **membeli seluruh tanah** mereka, kecuali yang dimiliki **para imam** Mesir, memberi orang-orang itu **benih** untuk ditanam, dan membebaskan mereka

seperlima hasil **tanah** sewaan itu, suatu pengaturan yang sangat adil.

47:27-31 Saat **Yakub** mendekati akhir hidupnya, ia meminta **Yusuf** berjanji untuk **menguburkannya** di Kanaan. Kemudian ia sujud **di kepala tempat tidurnya** (atau “di kepala tongkatnya”, Ibr. 11:21). Sebenarnya huruf konsonan Ibrani yang sama dapat dibaca “tempat tidur” atau “tongkat”, tergantung huruf vokal mana yang digunakan. Teks tradisional Ibrani dibaca **tempat tidur**, tetapi dalam terjemahan Septuaginta, yang dikutip dalam Ibrani, terbaca “*tongkat*”. Kidner menjelaskan:

Walaupun kedua versi menyebutkan “tempat tidur” di 48:2, pada situasi tersebut mengisahkan Yakub sebelum sakitnya yang terakhir (bandingkan 48:1), dan “tongkat” bisa jadi merupakan arti yang lebih tepat. Obyek yang tepat untuk disinggung sebagai simbol pengembaraannya (bandingkan ucapan syukurnya di 32:10), layak akan posisi penting yang diterimanya di Perjanjian Baru.³⁴

Begitulah sang mantan perebut itu mengakhiri hidupnya dalam sikap penyembahan. Dia adalah satu-satunya pahlawan iman di Ibrani 11 yang dipuji sebagai penyembah. Ia telah melalui banyak hal oleh kasih karunia TUHAN, dan akan segera pergi dalam cahaya kemuliaan.

10. Yakub Memberkati Anak-anak Yusuf (Pasal 48)

48:1-7 Ketika **Yusuf diberitahu** bahwa **ayahnya sakit**, ia segera pergi ke samping tempat tidur Yakub dengan **Efraim** dan **Manasye**. Ayahnya yang sudah mendekati ajalnya **duduk di tempat tidurnya** dan mengangkat **kedua** cucunya sebagai anaknya. Dalam melakukan ini ia memastikan bahwa suku Yusuf akan mendapatkan dua kali lipat bagian di negeri Kanaan saat pembagian tanah itu di kemudian hari. Yusuf mendapatkan hak kesulungan sejauh hal itu terkait bagian untuk tanah. **Anak Yusuf setelah mereka** akan diakui sebagai anak Yusuf, bukan Yakub, dan akan menempati tanah yang menjadi hak milik Efraim atau Manasye. Ayat 7 menjelaskan mengapa Yakub mengadopsi kedua anak Yusuf ini sebagai anaknya. Mereka adalah cucu istrinya yang kekasih, **Rahel**, yang menurutnya wafat terlalu dini.

48:8-22 Kemudian Yakub **memberkati** cucu-cucunya, memberi hak kesulungan pada **Efraim**, yang lebih muda. **Yusuf** mencoba mengoreksi hal ini demi **Manasye, putra sulungnya**, tetapi Yakub berkata bahwa ia memang sengaja melakukan itu. Kenangan apa yang terlintas di ingatannya saat ia memberi berkat ke anak yang **lebih muda**. Bertahun-tahun sebelumnya ayahnya sendiri tanpa mengetahuinya telah memberkati dia, yang lebih muda. Tetapi sekarang ia memberkati yang lebih muda, bukan karena ketidaktahuan, tetapi karena ia dekat dengan TUHAN yang memegang masa depan. Israel beriman bahwa keturunannya akan suatu hari kembali ke **Tanah Perjanjian**. Yakub memberi Yusuf lereng gunung yang ia rebut dari orang-orang **Amori**. Barangkali ini merujuk ke daerah tempat beradanya sumur yang kemudian dikenal dengan “*sumur Yakub*” (Yoh. 4:5).

11. Nubuatan Yakub Mengenai Anak-anaknya (Pasal 49)

49:1, 2 Kata-kata terakhir Yakub merupakan *nubuat* (ay 1) sekaligus juga *berkat* (ay 28).

49:3, 4 **Ruben** sebagai **anak sulung** merupakan permulaan **kegagalan** ayahnya dalam prokreasi, dan memiliki posisi **kekuatan** dan **keluhuran**. Hak kesulungan, dengan hak bagian dua kali lipat, adalah haknya. Tetapi ia melepaskan posisi utama tersebut karena ia tidak dapat menahan hasratnya dan berdosa dengan Bilha, selir **ayahnya** (35:22).

49:5-7 Karena **dua bersaudara** ini telah secara kejam membunuh orang-orang lelaki di Sikhem dan **memotong urat keting lembu, Simeon dan Lewi** akan terserak **di Yakub** dan tersebar **di Israel**. Saat sensus kedua (Bil. 26), kedua suku ini merupakan dua suku yang paling sedikit jumlahnya. Nubuat ini juga digenapi saat suku Simeon sebagian besar bergabung dengan Yehuda (Yos. 19:1-9), dan suku Lewi diberikan 48 kota yang tersebar di seluruh negeri. Yakub **mengutuk kekejaman** tipuan mereka tetapi bukan orang-orang yang termasuk suku-suku tersebut.

49:8-12 **Yehuda** (berarti **pujian**) akan dipuji dan dihormati oleh **saudara-saudaranya** karena kemenangannya atas **musuh-musuhnya**. Dia disamakan dengan **singa** yang maju untuk menangkap **mangsanya**, kemudian kembali ke tempat istirahat yang patut diterimanya sehingga tidak seorang pun berani mengganggunya. Seperti Yusuf mendapatkan hak kesulungan terkait bagian tanah milik, Yehuda mendapatkannya terkait dengan pemerintahan. Tongkat kerajaan akan selalu dimiliki oleh suku ini sampai **Shiloh** (Mesias) datang, dan dalam **Dia** tongkat kerajaan itu akan tinggal selamanya. **Rakyat-Nya** akan **menaati-Nya** dengan sukarela pada saat datangnya hari kekuasaan-Nya. Arti nama "**Shiloh**" tidak terlalu jelas. Beberapa menganggap artinya adalah: *Raja damai, sentosa, benih* (dari Yehuda), *keturunannya, yang berhak* (bandingkan Yeh. 21:27).

49:13 **Zebulon** akan menikmati kemakmuran dari perairan. Karena daerah suku ini di jaman Perjanjian Lama di tengah-tengah daratan, nubuatan ini mungkin mengacu pada masa Milenium.

49:14, 15 **Isakhar** disamakan dengan **keledai yang kuat**, cukup puas **berhenti** di lingkungan padang rumput yang **permai** sehingga ia tidak berkeinginan berjuang untuk kebebasan dan menjadi hamba musuhnya.

49:16-18 **Dan**, sesuai dengan namanya, menyibukkan dirinya dengan menghakimi **bangsanya**. Ayat 17 sulit dimengerti. Mungkin maksudnya terkait dengan suku Dan yang membuat patung pahatan yang mengakibatkan **kejatuhan** bangsa itu (Hak. 18:30, 31). Banyak yang menganggap nubuat ini merupakan rujukan terselubung atas Antikristus berasal dari suku **Dan**, dan penyebab suku ini tidak disebut di 1 Tawarikh 2:3 - 8:40 dan Wahyu 7:3-8. Pada ayat 18, Yakub menyisipkan doa bagi keselamatan bangsanya dari musuh-musuh mereka atau keselamatan bagi dirinya sendiri.

49:19 **Gad**, tidak terlindungi di teritorinya di sebelah timur Yordan, akan

menjadi sasaran empuk serangan musuh. Tetapi suku ini akan menginjak-injak pasukan musuhnya.

49:20 Kebahagiaan bagi **Asyer** (*bahagia*), suku ini akan memiliki tanah pertanian yang subur, menghasilkan santapan yang layak bagi raja.

49:21 **Naftali** disamakan dengan rusa betina yang lepas dari kurungan. Ia meloncat maju dengan kecepatan tinggi untuk membawa kabar baik. Semua murid Yesus kecuali si pengkhianat datang dari daerah **Naftali**, dan sebagian besar pelayanan Tuhan Yesus dilakukan di sana (Mat. 4:13-16).

49:22-26 Mencakup teritori Efraim dan Manasye, **Yusuf adalah dahan yang menghasilkan buah**, menyampaikan berkat jauh melewati batas-batasnya. Ia menjadi korban kejahatan tetapi tidak menyerah, karena ia dikuatkan oleh **TUHAN Yakub Yang Mahakuasa** – Yang merupakan sumber **Sang Gembala, Gunung Batu Israel** (yaitu Mesias). **TUHAN** memberkati Yusuf dengan hujan kelimpahan, sumur-sumur dan sumber mata air yang membual, dan keturunan yang banyak. Yakub dengan rendah hati mengakui bahwa ia memperoleh berkat yang lebih besar daripada **keturunannya**. Di sini ia berharap bahwa **berkat** serupa akan diperoleh **Yusuf**, yang **berbeda dari saudara-saudaranya**.

49:27 **Benyamin**, suku yang merupakan prajurit, akan terus menerus menguasai dan **membagi hasil rampasan**. Ada yang mengatakan bahwa Benyamin membuktikan dirinya sebagai suku yang paling bersemangat dan memiliki jiwa pejuang dibanding suku-suku lainnya.

49:28-33 Dalam penutup, Yakub berpesan kepada anak-anaknya untuk **menguburkan** dia di **gua . . . Makhpela**, dekat rumahnya di Hebron – tempat pemakaman **Abraham dan Sara, Ishak dan Ribka, dan Lea**. Kemudian ia **menarik** dirinya kembali **ke tempat tidur dan menghembuskan nafasnya yang terakhir**.

12. Kematian Yakub dan Mengenai Yusuf di Mesir (Pasal 50)

50:1-14 Bahkan **orang-orang Mesir menangi** . . . **tujuh puluh hari** saat Yakub wafat. Tubuhnya **dirempah-rempahi** oleh **tabib istana**. Kemudian **Firaun** memberi Yusuf ijin untuk memberangkatkan jasad itu kembali ke Kanaan, dengan iring-iringan besar yang terdiri dari pegawai Firaun, keluarga, dan pelayan-pelayan. Mereka berhenti di sebelah timur sungai **Yordan** dan meratap selama **tujuh hari** dengan sangat sedihnya sampai-sampai orang-orang **Kanaan . . . menyebut** tempat itu **Abel Mizraim**, padang rumput (atau **ratapan**) orang Mesir. Setelah penguburan di **gua . . . Makhpela** di Hebron, **Yusuf dan rombongannya kembali ke Mesir**.

50:15-21 Setelah **kematian** Yakub, **saudara-saudara Yusuf** takut kalau-kalau ia akan membalaskan dendam kepada mereka. **Mereka menyampaikan** pesan **kepada** Yusuf, mengatakan bahwa **ayah** mereka Yakub telah berpesan bahwa **Yusuf** harus **mengampuni** mereka. Yusuf menyangkal adanya niat untuk membalas dendam atau untuk menghukum, karena hal itu adalah hak istimewa **TUHAN**. Ia lebih jauh menghilangkan rasa takut mereka dengan kata-kata yang

amat diingat, “**Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi TUHAN telah mereka-rekakannya untuk kebaikan . . .**”

50:22-26 Yusuf kelihatannya yang pertama wafat dari dua belas anak Yakub. Hal ini terjadi lima puluh empat tahun setelah kematian ayahnya. Imannya bahwa TUHAN akan membawa orang Israel kembali ke Kanaan dikidungkan di Ibrani 11:22. Ia memberikan perintah bahwa **tulang-tulang**nya dikuburkan di negeri Kanaan.

Telah disebutkan bahwa Kejadian dibuka dengan penciptaan TUHAN yang sempurna dan ditutup dengan **peti mati di Mesir**. Kitab ini merupakan kumpulan biografi. Dua pasal pertama dikhususkan untuk menceritakan penciptaan langit dan bumi, empat puluh delapan pasal sebagian besar mengenai kisah hidup manusia, pria dan wanita. Perhatian utama TUHAN memang pada manusia. Betapa merupakan penghiburan sekaligus tantangan bagi mereka yang mengenal Dia!

PENJELASAN TAMBAHAN

I. Daftar Perjanjian-perjanjian utama dalam Firman Tuhan

Perjanjian Eden (Kej. 1:28-30; 2:16, 17)

Perjanjian Eden membuat manusia, dalam ketidakberdosannya, bertanggungjawab untuk bertambah banyak, memenuhi bumi, dan menaklukkannya. Ia diberikan kuasa atas semua hidup hewan-hewan. Ia harus memelihara taman itu dan makan dari hasilnya kecuali buah dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Ketidaktaatan atas perintah terakhir ini akan membawa manusia pada kematian.

Perjanjian Adam (Kej. 3:14-19)

Setelah kejatuhan manusia, TUHAN mengutuk ular dan menubuatkan permusuhan antara si ular dan si perempuan, dan antara Iblis dan Kristus. Iblis akan melukai Kristus, tetapi Kristus akan menghancurkan Iblis. Perempuan akan mengalami kesakitan dalam proses bersalin dan akan berada di bawah otoritas suaminya. Tanah menerima kutukan. Manusia harus bersaing dengan semak duri dan rumput duri dalam mengolahnya. Usahnya harus dengan berkeringat dan bersusah payah, dan ia sendiri pun akhirnya akan kembali menjadi debu, dari mana ia berasal.

Perjanjian Nuh (Kej. 8:20 – 9:27)

TUHAN berjanji kepada Nuh bahwa Dia tidak akan mengutuk tanah lagi atau memusnahkan seluruh bumi dengan air bah. Dia memberikan pelangi sebagai jaminannya. Tetapi perjanjian ini juga mencakup terbentuknya pemerintahan manusia, dengan kuasa untuk memberikan hukuman mati. TUHAN menjamin keteraturan waktu dan musim, mengarahkan manusia untuk kembali memenuhi bumi, dan menegaskan kembali kuasanya atas makhluk yang lebih rendah. Di sini manusia dapat memakan daging, yang sebelumnya hanya memiliki diet vegetarian. Mengenai keturunan Nuh, TUHAN mengutuk anak Ham, Kanaan, menjadi hamba Sem dan Yafet. Ia memberikan Sem posisi utama, yang kita ketahui merupakan garis keturunan Mesias. Yafet akan memperoleh perluasan yang besar, dan tinggal di kemah-kemah Sem.

Perjanjian Abraham (Kej. 12:1-3; 13:14-17; 15:1-8; 17:1-8)

Perjanjian Abraham tidak bersyarat. Hanya TUHAN, menyatakan Diri-Nya sebagai “*perapian yang berasap dan suluh yang berapi*”, melewati potongan-potongan daging korban di Kejadian 15:12-21. Hal ini sangat penting. Saat dua orang membuat (Ibr: “memotong”) perjanjian, mereka *berdua* akan berjalan bersama di antara dua bagian

potongan daging itu untuk menunjukkan bahwa mereka akan tunduk pada syarat-syarat perjanjian terkait. TUHAN tidak memberikan syarat apapun untuk Abraham; sehingga ketentuan yang tertulis di bawah ini akan (dan sudah) terjadi tanpa tergantung akan seberapa setia keturunan Abraham.

Mereka yang menganggap tidak ada masa depan bagi umat TUHAN jaman purba sering mencoba memperlihatkan bahwa perjanjian ini bersyarat, paling tidak untuk janji mengenai tanah perjanjian. Mereka mengklaim semua berkat untuk gereja, dan Israel hanya mendapatkan sebagian kecil atau tidak sama sekali.

Perjanjian ini mencakup juga janji-janji berikut bagi Abraham dan keturunannya: bangsa yang besar (Israel); berkat pribadi untuk Abraham; nama yang dikenal; menjadi sumber berkat bagi orang lain (12:2); berkat ilahi bagi kerabatnya dan kutukan bagi musuh-musuhnya; berkat bagi seluruh bangsa – digenapi melalui Kristus – (12:3); kepemilikan kekal akan tanah yang dikenal sebagai Kanaan dan kemudian sebagai Israel dan Palestina (13:14, 15, 17); keturunan yang banyak, baik jasmani maupun rohani (13:16; 15:5); bapa banyak bangsa dan raja -- melalui Ismael dan Ishak – (17:4, 6); hubungan istimewa dengan TUHAN (17:7b).

Perjanjian Musa (Kel. 19:5; 20:1 – 31:18)

Dalam arti seluas-luasnya, perjanjian Musa mencakup Sepuluh Perintah TUHAN, yang menggambarkan tugas kepada TUHAN dan sesama (Kel. 20:1-26); sejumlah peraturan mengenai kehidupan sosial bangsa Israel (Kel. 21:1 – 24:11); dan peraturan mendetil terkait kehidupan beragama (Kel. 24:12 – 31:18). Perjanjian ini diberikan kepada bangsa Israel, bukan ke bangsa-bangsa lain. Merupakan perjanjian bersyarat, mewajibkan ketaatan manusia, dan oleh karena itu “tak berdaya oleh daging” (Rm. 8:3a). Kesepuluh Perintah tidak dimaksudkan untuk menghasilkan keselamatan, tetapi untuk memberikan pengertian akan dosa dan kegagalan. Sembilan dari Sepuluh Perintah diulang kembali dalam Perjanjian Baru (kecuali Sabat), bukan sebagai hukum dengan penaltinya, tetapi sebagai sikap yang sesuai bagi mereka yang telah diselamatkan oleh anugerah. Umat Kristen berada di bawah kasih karunia, bukan hukum, tetapi ia terikat kepada Kristus karena kasih, motivasi yang lebih tinggi.

Perjanjian Palestina (Ul. 30:1-9)

Perjanjian ini terkait dengan penguasaan tanah di masa yang akan datang, yang TUHAN telah janjikan kepada Abraham “mulai dari sungai Mesir [yaitu, anak sungai Mesir, bukan sungai Nil] sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat” (Kej. 15:18). Israel belum pernah sepenuhnya menguasai tanah tersebut. Selama pemerintahan Salomo, bangsa-bangsa di bagian timur membayar upeti (1 Raj. 4:21,24), tetapi tidak dapat dihitung sebagai kepemilikan atau pendudukan.

Perjanjian Palestina meramalkan penyebaran bangsa Israel ke tengah bangsa-bangsa karena ketidaktaatan, berbaliknya mereka kembali kepada Tuhan, kedatangan Tuhan yang kedua, berkumpulnya mereka kembali ke negeri tersebut, kesejahteraan mereka di negeri itu, perubahan hati mereka (untuk mengasihi dan menaati Tuhan), dan hukuman atas musuh-musuh mereka.

Perjanjian Daud (2 Sam. 7:5-19)

TUHAN menjanjikan Daud bukan hanya kerajaannya akan berkuasa selamanya, tetapi juga bahwa keturunannya akan selalu duduk di takhta. Perjanjian ini tanpa syarat, tidak tergantung akan ketaatan Daud, atau kebenarannya. Kristus adalah ahli waris yang sah atas takhta Daud melalui Salomo, seperti terlihat pada silsilah Yusuf (Mat 1). Ia adalah garis keturunan Daud melalui Nathan, seperti terlihat dari silsilah Maria (Luk. 3). Karena Ia hidup selamanya, kerajaan-Nya pun kekal. Seribu tahun kekuasaan-Nya akan berlanjut ke kerajaan yang kekal.

Perjanjian Salomo (2 Sam. 7:12-15; 1 Raj. 8:4, 5; 2 Taw. 7:11-22)

Perjanjian dengan Salomo ini tanpa syarat sejauh kaitannya dengan kerajaan kekal, tetapi bersyarat terkait keturunan Salomo yang duduk di atas takhta (1 Raj. 8:4, 5; 2 Taw. 7:17, 18). Salah satu keturunan Salomo, Konya (juga dipanggil Yekhonya), tidak memiliki keturunan jasmani yang duduk di takhta Daud (Yer. 22:30). Yesus bukanlah keturunan Salomo, menurut penjelasan di atas. Kalau tidak Ia akan berada dalam kutukan Konya.

Perjanjian Baru (Yer. 31:31-34; Ibr 8:7-12; Luk. 22:20)

Perjanjian Baru jelas dibuat bagi kaum Israel dan kaum Yehuda (Yer 31:31). Janji ini merupakan masa depan saat Yeremia menuliskannya (Yer 31:31a). Perjanjian ini tidak bersyarat seperti perjanjian Musa, yang dilanggar oleh Israel (Yer 31:32). Di dalamnya TUHAN tanpa syarat menjanjikan (perhatikan pengulangan “*Aku akan*”):

- pembaharuan Israel (Yeh. 36:25);
- berdiamnya Roh Kudus di dalam umat-Nya (Yeh. 36:27);
- hati yang memiliki kecenderungan melakukan kehendak TUHAN (Yer. 31:31a);
- hubungan unik antara TUHAN dan umat-Nya (Yer. 31:33b);
- setiap orang Israel akan mengenal Tuhan (Yer. 31:34a);
- dosa diampuni dan dilupakan (Yer. 31:34b); dan
- berkelanjutannya bangsa itu selama-lamanya (Yer. 31:35-37).

Israel sebagai bangsa belum mendapatkan manfaat dari Perjanjian Baru, tetapi mereka akan mendapatkannya pada kedatangan Tuhan yang kedua. Sementara itu, orang percaya turut mendapat bagian dari sebagian berkat perjanjian tersebut. Kenyataan bahwa gereja terkait dengan Perjanjian Baru dapat dilihat dalam Perjamuan Kudus, cawan merepresentasikan perjanjian dan darah yang mengesahkannya (Luk. 22:20; 1 Kor. 11:25). Paul juga menyebut dirinya dan rasul lainnya sebagai pelayan Perjanjian Baru (2 Kor. 3:6).

II. Tanda Sunat

Sunat digunakan oleh TUHAN sebagai tanda jasmani dari perjanjian antara Dia dan umat-Nya (Kej. 17:10-14). Maka semua keturunan Abraham dikenal sebagai “orang bersunat” (Kis. 10:45) dan bangsa-bangsa lain disebut “yang tidak bersunat” (Ef 2:11). Sunat juga merupakan tanda dan materai kebenaran yang dimiliki Abraham atas dasar iman (Rm. 4:5).

Tetapi kata “sunat” dan “bersunat” kemudian memiliki berbagai macam arti. “Bibir yang tidak bersunat” (Kel. 6:12, menurut KS-ILT), atau: “tidak petah lidah” (TB) menunjukkan ketidak ahlian dalam berbicara di depan umum. “Telinga yang tidak bersunat” dan “hati yang tidak bersunat” berbicara mengenai kegagalan untuk mendengar, mengasihi, dan menaati Tuhan (Im. 26:41; Ul. 10:16; 30:6; Yer. 6:10; Kis. 7:51). “Tidak bersunat dalam daging” (Yeh 44:7) mengandung arti tidak tahir.

Dalam Perjanjian Baru, “disunat dalam Kristus” (Kol. 2:11) merujuk pada kematian-Nya di kayu salib. Orang percaya disunat melalui identitas mereka dalam Kristus; Paulus berbicara mengenai ini sebagai “sunat yang tidak dilakukan oleh tangan manusia, dengan penanggalan akan tubuh yang berdosa” (Kol. 2:11). Sunat ini berbicara tentang kematian sifat daging. Hal ini berlaku secara status untuk tiap orang percaya, tetapi juga perlu diikuti dengan praktek mematikan keinginan daging yang berdosa (Kol. 3:5). Rasul berbicara mengenai orang percaya sebagai orang bersunat yang sejati (Fil. 3:3), sebaliknya dengan orang-orang Yahudi yang mengikuti hukum Taurat yang dikenal sebagai “orang bersunat” (Gal. 2:12).

Di samping fungsinya sebagai simbolisasi, sebagian hukum TUHAN dirancang untuk menghindarkan umat-Nya dari penyakit bangsa-bangsa lain. Banyak otoritas medis saat ini percaya bahwa sunat cenderung mencegah jenis kanker tertentu baik bagi laki-laki maupun istrinya.

III. Homoseksualitas

Baik di Perjanjian Lama (Kej. 19:1-26; Im. 18:22; 20:13) maupun di Perjanjian Baru (Rm. 1:18-32; 1 Kor. 6:9; 1 Tim. 1:10, d.l.l.), TUHAN mengutuk dosa homoseksualitas. Ia menunjukkan murka-Nya melawan homoseksualitas dengan menghancurkan kota Sodom dan Gomora. Di bawah hukum Musa, sodomi diganjar dengan hukuman mati. '*Tidak ada pelaku homoseksuil yang akan mewarisi kerajaan TUHAN.*'

Laki-laki dan wanita yang homoseks mengalami akibat yang susah untuk gaya hidup mereka. Paulus mengatakan bahwa mereka menerima dalam diri mereka "balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka" (Rm. 1:27b). Hal itu mencakup penyakit kelamin, pneumosistis, Kaposi sarkoma (sejenis kanker), AIDS, d.l.l. Juga termasuk dihantui perasaan bersalah, gangguan mental dan emosional, perubahan abnormal dalam kepribadian.

Seperti pendosa-pendosa lainnya, homoseksual atau lesbian dapat diselamatkan jika mereka menyesali dosa mereka dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka. TUHAN mengasihi seorang gay ataupun lesbian bahkan walaupun Ia membenci dosa mereka.

Ada perbedaan dalam *pelaku* homoseksuil dan memiliki *kecenderungan* homoseksuil. Perbuatanlah yang dikutuk di Alkitab, bukan orientasi seksualnya. Banyak orang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya tetapi menolak untuk menyerah pada keinginan itu. Dengan kekuatan dari Roh Kudus, mereka dapat mendisiplinkan diri mereka untuk melawan godaan dan hidup dalam kesucian. Banyak orang Kristen yang memiliki orientasi homoseksual

. . . melihat keadaan mereka dengan dukacita dan penyesalan, tetapi, tak dapat mengubahnya, memohon kekuatan dari Roh untuk dapat menahan nafsu dan hidup murni, yang tentunya menghasilkan pengudusan. . . Dalam komitmen kepada Kristus, [mereka] mempersembahkan ketidaksempurnaan menetap dalam diri mereka untuk dipergunakan TUHAN sehingga kekuatan ilahi dapat menjadi sempurna dalam kelemahan manusia.¹⁵

Sebagian orang menyalahkan TUHAN karena mereka dilahirkan dengan kecenderungan demikian, tetapi kesalahan tidak terletak pada TUHAN, melainkan pada keberdosaan manusia. Setiap anak Adam memiliki kecenderungan jahat. Sebagian memiliki kelemahan di satu sisi, sebagian di sisi lainnya. Dosa bukanlah godaan, tetapi menyerah pada godaan.

Ada pelepasan bagi homoseksualitas atau lesbian, karena hal ini merupakan salah satu bentuk hawa nafsu. Tetapi, dukungan terus menerus dalam bentuk konseling amatlah penting pada hampir semua kasus.

Orang Kristen harus menerima gay dan lesbian sebagai manusia tanpa menyetujui gaya hidup mereka. Karena juga untuk mereka Kristus telah mati, orang percaya harus mencari segala kemungkinan untuk memenangkan mereka bagi hidup akan "kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan" (Ibr. 12:14).

IV. Tipologi

Orang, peristiwa, atau hal-hal tertentu di Perjanjian Lama secara jelas teridentifikasi sebagai “tipe” (dari bahasa Yunani *tupoi*) atau simbol di Perjanjian Baru. Dalam hal ini, Adam disebutkan sebagai suatu tipe dari Kristus (Rm. 5:14). Yang lain-lainnya tidak secara spesifik disebutkan sebagai tipe, namun kisah-kisah paralel amat banyak dan amat jelas dan tidak dapat disangkal. Yusuf, contohnya, tidak pernah dirujuk sebagai suatu tipe dari Tuhan Yesus, namun ada *lebih dari seratus* kesamaan antara Yesus dan Yusuf.

Saat Tuhan Yesus berbicara kepada dua murid yang sedang berduka dalam perjalanan ke Emaus, “Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia *dalam seluruh Kitab Suci*” (Luk. 24:27; dengan tambahan penekanan). Kristus dalam keadaan-Nya sebagai manusia berkata, “dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku . . .” (Ibr. 10:7). Itulah sebabnya amat beralasan jika kita mencari Kristus dalam keseluruhan Kitab Suci.

Mengenai apa yang terjadi pada bangsa Israel di Perjanjian Lama, Paulus mengatakan kepada kita “*Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh (bahasa Yunani *tupoi*) dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba*” (1 Kor. 10:11). Hal ini amat mendukung pendapat yang mengatakan bahwa tidak hanya tipe yang secara khusus disebut saja yang valid, tetapi banyak juga yang lainnya.

Paulus mengingatkan Timotius bahwa seluruh tulisan di Kitab Suci bermanfaat (2 Tim. 3:16). Ada pelajaran-pelajaran rohani yang dapat diambil, jika kita dapat melihatnya.

Sebagia besar Surat Ibrani merupakan penjelasan tipologi atas Kemah Suci dan perabot-perabotnya. Walaupun tentunya memberi batasan terlalu sempit terhadap tipologi dapat membatasi kita menikmati makanan rohani yang ditawarkan Perjanjian Lama, ekstrim sebaliknya, menganggap hampir *seluruhnya* adalah tipologi, atau bahkan menjadikan seluruh sejarah menjadi suatu alegori (kiasan), juga harus dihindari.

Menjelaskan tipologi dengan amat terbatas atau amat bebas dapat membuat anggapan terhadap tipologi menjadi buruk. Kita sebaiknya tidak membiarkan yang terlalu ekstrim merampas kita dari kekayaan rohani Perjanjian Lama. Jika suatu penafsiran memuliakan Kristus, dan/atau memberkati umat-Nya, dan/atau menyampaikan injil ke orang yang terhilang, dan sejalan dengan seluruh ajaran Firman Tuhan, maka penafsiran tersebut paling tidak memiliki *penerapan* yang sah akan kebenaran.

CATATAN AKHIR

- ¹ (Pengantar) Anton Hartmann (1831). Lihat Merrill F. Unger, *Introductory Guide to the Old Testament*, p. 244
- ² (Pengantar) Lihat, mis., Gleason Archer, *Archaeology and the Old Testament*.
- ³ (1:2) Ada yang menempatkan bencana *sebelum* ayat 1 dan melihat ayat 1 sebagai kesimpulan.
- ⁴ (1:2) Tetapi, kata kerja Ibrani *hayah* biasanya diikuti oleh kata depan *le* jika berarti “menjadi”, dan di sini kata depan itu tidak digunakan.
- ⁵ (2:15-23) Bahasa Ibrani hanya memiliki dua waktu (dan partisipal): perfekt dan imperfekt. Kontext menentukan bentuk kata kerja yang tepat untuk diterjemahkan ke bahasa Inggris.
- ⁶ (3:7-13) C.H. Mackintosh, *Genesis to Deuteronomy*, p. 33.
- ⁷ (3:22-24) Merrill F. Unger, *Unger's Bible Dictionary*, p. 192.
- ⁸ (4:7) Mackintosh, *Genesis to Deuteronomy*, p. 42.
- ⁹ (4:7) F.W. Grant, “Genesis”, *The Numerical Bible*, 1:38.
- ¹⁰ (5:25-32) George Williams, *The Student's Commentary on the Holy Scriptures*, p. 12.
- ¹¹ (6:4, 5) Unger, *Bible Dictionary*, p. 788.
- ¹² (11:26-32) Derek Kidner, *Genesis*, p. 112.
- ¹³ (15:7-21) David Baron, *The New Order of the Priesthood*, pp. 9-10 catatan kaki.
- ¹⁴ (16:7-15) F. Davidson, *The New Bible Commentary*, p. 90.
- ¹⁵ (Ekskursus) Bennet J. Sims, “Sex and Homosexuality”, *Christianity Today*, February 24, 1978, p. 29.
- ¹⁶ (22:16-19) Charles F. Pfeiffer, *The Book of Genesis*, p. 6.
- ¹⁷ (24:1-9) *Ibid.*, p. 62.
- ¹⁸ (24:10-14) Murdoch Campbell, *The Loveliest Story Ever Told*, p. 9.
- ¹⁹ (25:29-34) D. L. Moody, *Notes From My Bible*, p. 23.
- ²⁰ (26:1-6) Kata *menetap* di ayat 3 menggunakan kata kerja Ibrani yang berbeda dengan yang digunakan di ayat 6 dan memiliki arti tinggal sementara.
- ²¹ (26:26-33) Williams, *Student's Commentary*, p. 31.
- ²² (27:1-22) Martin Luther, tidak terdapat dokumentasi yang lebih jauh.
- ²³ (27:1-22) Mackintosh, *Genesis to Deuteronomy*, p. 114.
- ²⁴ (28:10-19) H. D. M. Spence and J. S. Exell, “Genesis”, di *The Pulpit Commentary*, pp. 349-350.
- ²⁵ (31:1-18) W. H. Griffith Thomas, *Genesis: A Devotional Commentary*, p. 288.
- ²⁶ (31:19-21) Unger, *Bible Dictionary*, p. 550.
- ²⁷ (32:22-32) Pfeiffer, *Genesis*, p. 80.
- ²⁸ (37:1-17) Arthur W. Pink, *Gleanings in Genesis*, pp. 343-408.
- ²⁹ (38:1-11) *Ibid.*, pp. 343-408.
- ³⁰ (38:24-26) Walter C. Wright, *Psalms*, 11:27.
- ³¹ (38:27-30) Griffith Thomas, *Genesis*, p. 366.
- ³² (44:14-17) Williams, *Student's Commentary*, p. 39.
- ³³ (46:1-7) Basil F. C. Atkinson, *The Pocket Commentary of the Bible, The Book of Genesis*, p. 405.
- ³⁴ (47:27-31) Kidner, *Genesis*, p. 212.
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet ini:

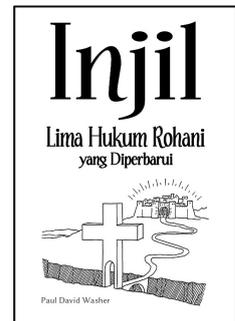
www.sastra-hidup.net

BUKU-BUKU LAIN

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

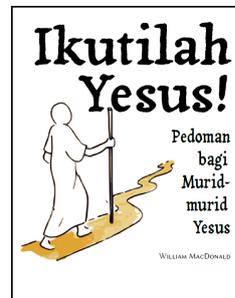
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



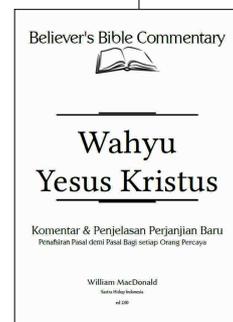
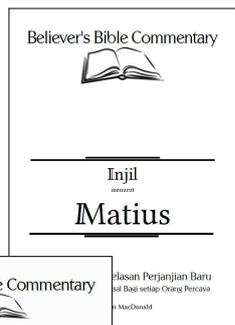
Kommentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Kitab Suci, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru dengan berguna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net

